

**PERAN PONDOK PESANTREN PADA GENERASI MILENIAL
DALAM MENJALANKAN AMAR MAKRUF NAHI
MUNGKAR DI BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Tesis

**MUHAMMAD LUTHFI ANAM KHOIRUDIN
NIM. 22412060001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281 635624, 628259, Fax. 0281 636553
Website: www.pps.uinsaiu.ac.id Email: pps@uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 726 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM : 224120600001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pondok Pesantren Pada Era Milenial Dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **04 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 22 April 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : MUHAMMAD LUTHFI ANAM KHOIRUDIN
NIM : 224120600001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Pondok Pesantren Pada Generasi Milenial dalam Menjalankan Amar Makruf di Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M. Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		18/4-24
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		18/4-24
3	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		18/4-24
4	Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I. NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji Utama		18/4-24
5	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Penguji Kedua		18/4-24

Purwokerto, 17 April 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM : 22412060001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Peran Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Pembimbing,


Dr. M. Misbah, M. Ag.

NIP. 197411162003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Peran Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 April 2024

Hormat saya,

Muhammad Luthfi Anam Khoirudin

NIM. 224120600001

PERAN PONDOK PESANTREN PADA GENERASI MILENIAL DALAM MENJALANKAN AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR DI BANYUMAS

MUHAMMAD LUTHFI ANAM KHOIRUDIN

224120600001

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

ABSTRAK

Amar makruf nahi mungkar merupakan sesuatu yang dianjurkan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Amar makruf nahi mungkar merupakan kewajiban bagi semua umat Islam, termasuk pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh, dan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok memiliki peranannya masing-masing dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran serta pelaksanaan amar makruf nahi mungkar di pondok pesantren Banyumas pada era milenial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan sesuatu kenyataan ataupun mengetahui topic yang akan diteliti oleh peneliti. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan hasil datanya berupa deskripsi tanpa menggunakan hitungan matematik ataupun sesuatu yang dapat diukur. Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, lurah pondok pesantren, santri pondok pesantren, dan masyarakat. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam memikat hati orang umum melalui dakwah yang baik dan interaksi yang positif dengan masyarakat. Adapun pelaksanaannya bermacam-macam, di antaranya yaitu Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS), pengajian selapanan, dai ramadan, dan rutinitas di beberapa musala atau masjid.

**Kata Kunci: Peran Pondok Pesantren, Amar Makruf Nahi Mungkar,
Generasi Milenial.**

**THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS FOR THE
MILLENNIAL GENERATION IMPLEMENTING AMAR MAKRUH NAHI
MUNGKAR IN BANYUMAS**

**MUHAMMAD LUTHFI ANAM KHOIRUDIN
22412060001**

Islamic religious Education Study Program
Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Saizu Purwokerto

ABSTRACT

Amar makruh nahi munkar is something that is recommended in Islam based on the Al-Qur'an and Hadith. Amar makruh nahi munkar is an obligation for all Muslims, including Islamic boarding schools. Al-Hidayah Karangsucu Islamic Boarding School, Al-Anwar Sumpiuh Islamic Boarding School, and Nurul Huda Cilongok Islamic Boarding School have their respective roles in carrying out amar makruh nahi munkar. This research aims to describe and analyze the role and implementation of amar makruh nahi munkar at the Banyumas Islamic boarding school in the millennial era.

This research uses a qualitative approach. Qualitative research is used to describe a reality or find out the topic that will be studied by the researcher. It can be seen that qualitative research is research that is natural in nature with data results in the form of descriptions without using mathematical calculations or anything that can be measured. The subjects of this research were Islamic boarding school caregivers, Islamic boarding school village heads, Islamic boarding school students, and the community. Meanwhile, the analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that Islamic boarding schools have an important role in captivating the hearts of the general public through good preaching and positive interactions with the community. The implementation varies, including Santri Field Da'wah Practices (PDLs), selapanan recitation, Ramadan preaching, and routines in several prayer rooms or mosques.

Keywords: The Role of Islamic Boarding Schools, Amar Makruh Nahi Mungkar, Millennial Generation.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan thesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
غدة	ditulis	'iddah

C. Ta marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U 'iddat
لِنُشْكِرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ لِسْنَةِ	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“... Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”.

At-Talaq ayat 2

Ulama berkata:

أَفْضَلُ الطُّرُقِ إِلَى اللَّهِ طَرِيقَةُ التَّعْلِيمِ وَالتَّعَلُّمِ

“Sebaik-baiknya jalan menuju Allah ialah jalan belajar dan mengajar”.



PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa saya panjatkan dalam mengiringi segala proses yang saya lewati, termasuk menyelesaikan tesis ini. Berkat rahmat, taufik, dan tuntunan-Mu, tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Suroso S. Pd. dan Ibu Jumiyah S. Pd. I. serta kedua kakak saya, yang selalu memberikan dukungan penuh dengan iringan doanya.

Terima kasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren dan Madin Roudlotussa'adah serta keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh yang tanpa bosan-bosannya membimbing supaya tetap di jalan-Nya. Terima kasih juga sahabat-sahabat saya, teman-teman ngopi saya, teman-teman ngaji saya, yang selalu memberikan hal-hal positif dalam diri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul: Peran Pondok Pesantren Pada Era Milenial dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir hayat, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak, amin.

Alhamdulillah, dengan berusaha dan berdoa, tesis yang diajukan kepada Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.). Tesis ini dapat diselesaikan dengan berbagai arahan motivasi, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Ny. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, K.H. Muchlasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-

Anwar Sumpiuh, dan K.H. Ajir Ubaidillah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok.

7. Kedua orang tua saya dan kedua kakak saya serta keluarga besar Pondok Pesantren dan Madin Roudlotussa'adah dan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Sahabat-sahabat saya, teman ngopi saya, teman ngaji saya, yang senantiasa memberikan hal-hal positif dalam diri sehingga memberikan semangat tersendiri dalam menjalankan proses ini.

Pada tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah. Amin.

Purwokerto, 17 April 2024

Hormat Saya,



Muhammad Luthfi Anam Khoirudin

NIM. 224120600001

DAFTAR ISI

PERAN PONDOK PESANTREN PADA GENERASI MILENIAL DALAM MENJALANKAN AMAR MAKRUH NAHI MUNGKAR DI BANYUMAS.....	0
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	11
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Peran Pondok Pesantren.....	15
B. Era Milenial.....	21
C. Pondok Pesantren di Era Milenial.....	24
D. Amar Makruh Nahi Mungkar	27

E. Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Pondok Pesantren	47
1. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.....	47
2. Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin	53
3. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok	57
B. Hasil dan Analisis	63
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Kelas Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Gambar 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Kegiatan Pondok Pesantren
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 : SK Dosen Pembimbing Tesis
- Lampiran 9 : Berita Acara Ujian Proposal Tesis
- Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Penelitian Tesis





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang digunakan untuk menimba berbagai macam ilmu, terkhususnya ilmu agama. Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelma suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesia yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.¹ Di antara beberapa sebab mengapa pesantren masih eksis dan berkembang maju sampai sekarang, ada sebab khusus yaitu bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan *indigenus*, khas Indonesia.² Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian (ibadah) kepada Tuhan.³

Melalui dakwahnya, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren, persatuan dan kedamaian dalam menjaga keutuhan NKRI tergambarkan oleh pondok pesantren. Asmani dalam bukunya menjabarkan lima bukti historis kontribusi besar pesantren terhadap bangsa dan Negara, di antaranya yaitu dalam konteks multikulturalisme, eksponen pesantren KH. Ahmad Shiddiq yang pernah menjadi Rais ‘Amm PBNU merumuskan *trilogi ukhuwwah*, yaitu *ukhuwwah Islamiyah* (persaudaraan antar-sesama umat Islam), *ukhuwwah wathaniyyah*

¹ Choirul Fuad Yusuf dkk, *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*, (Jakarta: Titian Pena, 2010), 189

² Choirul Fuad Yusuf dkk, *Pesantren Dan Demokrasi...*, 6.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 21.

(persaudaraan antar-sesama warga Negara), *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan antar-sesama manusia).⁴ Percaya tidak dipercaya, saat ini banyak individu maupun kelompok yang melakukan sebuah gerakan yang mengancam bahkan dapat merusak persatuan NKRI seperti demonstrasi dan *sweeping*, meskipun dengan dalih menegakkan kebaikan. Maka, pondok pesantren hadir berperan dengan membawa konsep *trilogi ukhuwwah* tersebut.

Tantangan ideologi yang dapat mengancam NKRI sudah di depan mata, seperti yang disampaikan oleh Guru Besar Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Prof. Mudzhar. Beliau menjabarkan bahwasanya konsep khilafah yang diusung oleh kelompok Islam radikal seperti *Islamic State of Iraq and Syiria* (ISIS) dan Hizbut Tahrir (HT) bertentangan dengan NKRI sekaligus menimbulkan benturan antar kelompok di Indonesia dan mengancam kelangsungan NKRI sebagai consensus nasional para pendiri bangsa Indonesia.⁵ Adanya doktrin ideologi mengajarkan takfiri (mengkafirkan orang lain yang tidak sama dengan mereka), bahkan menghalalkan darahnya sehingga ideologi melakukan hal-hal yang di luar nalar.⁶

Terlebih lagi sejak 2021 tercatat angka kejahatan semakin menaik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu ekonomi dan gaya hidup.⁷ Konflik yang lebih memprihatinkan adalah kondisi konflik sosial di berbagai daerah dengan latar belakang masalah yang sangat remeh-temeh yang pada akhirnya merusak rasa persaudaraan.⁸ Kenaikan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Keilmuan dan Kebangsaan Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 30.

⁵ *Graduate School Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 26 Oktober, <http://graduate.uinjkt.ac.id/?p=17529>.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Keilmuan dan Kebangsaan Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 89.

⁷ Siti Yona Hukmana, "Angka Kriminalitas Naik Pada Awal 2021", *Medcom.id*, (Jakarta: 2021).

⁸ Suryani Wandari Putri Pertiwi, "Kemensos: 3150 Desa Di Indonesia Rawan Konflik Sosial", *Mediaindonesia.com*, diakses 30 Oktober 2023, <http://mediaindonesia.com/humaniora/365709/kemensos-3150-desa-di-indonesia-rawan-konflik-sosial>.

kasus yang terjadi pada saat ini merupakan dampak era milenial, sehingga penguatan di lembaga pendidikan dijadikan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak era milenial tersebut.⁹

Peran penting pesantren di sini dalam membangun dan mengembangkan ideologi yang ramah, toleran, dan progresif yang dikenal ditunggu publik. Pesantren adalah gerbong ajaran keramahan, kesantunan, dan kebaikan di Indonesia. Dhofier menyebutkan dalam bukunya, ada lima hal yang membuktikan bahwa pesantren merupakan gerbong ajaran penuh dengan kebaikan, di antara lima hal tersebut adalah dalam melakukan dakwah Islam, pendekatan yang digunakan oleh para Kiai dan santri yaitu kesantunan, keramahan, dan kekeluargaan yang berbasis kepada kesadaran. Selain itu juga dalam menyikapi pluralitas budaya, pendekatan yang digunakan tidak murni legalistik, tetapi kombinasi antara legal formal dengan substansi dengan format kebudayaan yang menekankan harmoni dan kohesi.¹⁰

Jadi, melalui pondok pesantren para Kiai mendidik santri dan masyarakat dengan keteladanan dan kesantunan, baik dengan *ḥāl* (tindakan nyata) maupun *maqāl* (*mau'izah ḥasanah*). Dengan kata lain, dibutuhkan suatu gerakan dakwah yang terorganisir dengan diiringi sebuah gerakan dinamis yang berorientasi pada pembinaan, pelatihan dan pengembangan masyarakat berupa pelayanan, bantuan sosial, dan pembinaan yang beskala sehingga terwujud kesejahteraan.¹¹

Islam juga menuntut untuk mengajak orang lain supaya lebih baik. Firman Allah Q.S. Ali 'Imran/3:110 menegaskan bahwa umat yang paling baik adalah yang melaksanakan amar makruf nahi mungkar.

⁹ Giantomi Muhammad, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam menghadapi Era Globalisasi Pada Pondok Pesantren Habiburrahman", *Ulumuddin Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12 (1), 2022, 43.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 148-170.

¹¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ، وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ، مِنْهُمْ الْمُؤْمِنِينَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antar mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Ayat ini ditafsirkan oleh Prof. M. Quraishy Syihab dimulai dengan kalimat, “Kamu”, wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah “umat yang terbaik” karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang dikeluarkan, yakni diwujudkan dan ditampakkan untuk manusia seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman. Hal ini karena kalian terus menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang makruf, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi, dan mencegah yang mungkar, yakni yang bertentangan dengan nilai luhur, pencegahan yang sampai batas menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah.¹²

Dalam penafsiran beliau terhadap ayat di atas, menunjukkan bahwa alasan umat Nabi Muhammad Saw. sebagai umat terbaik adalah karena umat Nabi Muhammad Saw. selalu menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar. Dengan adanya penafsiran tersebut juga dapat dipahami bahwa ketika umat Nabi Muhammad Saw. berhenti melaksanakan amar makruf nahi mungkar maka akan menjadikan umat tersebut tidak lagi menjadi golongan umat yang terbaik.

Perihal amar makruf nahi mungkar, memang sesuatu yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Sifat anjuran ini berlandaskan dengan Firman Allah Swt. dan Sabda Nabi Muhammad Saw. Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. Ali ‘Imran/3:104 yang berbunyi:

¹² Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Juz II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 221.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ،
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمَفْلُحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Sudah sangat jelas bahwa ayat di atas menjelaskan akan perintah beramar makruf nahi mungkar. Didukung dengan sabda Rasulullah Saw. yang juga menegaskan pentingnya amar makruf dan nahi mungkar, bahkan menstatuskan orang mukmin bagi yang melakukannya. Hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam hadisnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي، إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ، وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنِّهَا تَخْلَفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ، يَقُولُونَ مَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرَدَلٍ

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud ra. Meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Tidak ada seorang Nabi pun yang diutus Allah kepada suatu umat sebelumku melainkan dari umatnya itu terdapat orang-orang yang menjadi pengikut setia (hawariyyun) dan sahabatnya yang mereka mengambil sunnahnya dan menaati perintahnya. Kemudian datang setelah mereka orang-orang yang mengatakan apa yang mereka tidak lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan. Barangsiapa yang memerangi (menjihadi) mereka dengan tangannya, maka ia seorang mukmin. Barangsiapa yang memerangi (menjihadi) mereka dengan lisannya maka ia seorang mukmin. Dan barangsiapa yang memerangi (menjihadi) mereka dengan hatinya, maka ia seorang mukmin. Selain itu tidak ada keimanan sebesar biji sawipun”. (HR. Muslim).

Melalui hadis di atas, dapat dilihat bahwa Rasulullah Saw. menstatuskan keimanan kepada orang yang melakukan amar makruf nahi

mungkar. Baik seseorang tersebut melakukannya dengan tangan, dengan lisan, ataupun dengan hati, maka dia distatuskan sebagai mukmin. Dari adanya ayat dan hadis di atas menunjukkan kewajiban amar makruf nahi mungkar, baik individu maupun kolektif yang bertujuan untuk menegakkan syariat Islam. Alasan mengapa diwajibkan karena masyarakat menjadi hancur dan terpuruk di antara sebabnya ialah semakin jauhnya manusia dari ajaran Islam dan tidak ada upaya untuk menegakkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari di samping adanya kecenderungan atau gejala meninggalkan Al-Qur'an dan Hadis serta terlalu banyak melakukan bid'ah.¹³ Kewajiban ini juga sangat esensi dalam Islam, kehadirannya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketertindasan, kebodohan, perbudakan, dan kemusyrikan.¹⁴

Ada beberapa pihak baik individu maupun masyarakat yang berusaha memahami dan mengamalkan ayat dan khususnya hadis di atas secara instan yang cenderung tekstual. Dalam skala nasional, banyak kelompok Islam yang ada di Indonesia selalu meneriakkan amar makruf nahi mungkar dengan cara demonstrasi dan razia terhadap siapapun dan apapun yang dianggap bertentangan dengan syariat Islam, seperti Front Pembela Islam (FPI), Laskar Jihad, Majelis Mujahidin Indonesia (MJI), dan lainnya.¹⁵ Mereka bahkan sukses membangun lembaga pendidikan yang megah, penerbitan yang besar, media cetak, dan media elektronik yang mendunia, tempat ibadah yang mewah, dan sumber ekonomi yang tinggi nilainya.¹⁶ Fenomena tersebut menjadi tantangan yang serius bagi santri yang harus ditanggapi dengan konkret. Model Islam ala santri, ala pondok pesantren harus diperjuangkan mati-matian, yaitu Islam yang

¹³ Abdul Mu'thi, *Deformalisasi Islam, Moderasi Sikap Kebergaman di Tengah Pluralitas*, (Cet. I, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2004), 174.

¹⁴ Muhammad Sabir, "Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial), *Jurnal Potret Pemikiran*, 19 (2), Juli-Desember 2015, 12.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Keilmuan dan Kebangsaan Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 92.

¹⁶ Transkripsi diskusi PW RMI (Pengurus Wilayah Rabithah Ma'ahid Islamiyah) NU Jawa Tengah tahun 2014-2015.

santun, ramah, dan lemah lembut. Menurut Al-Qardhawi, Islam selalu menyeru kepada sikap moderat dan melarang berlebih-lebihan yang biasa disebut *ghuluw* (kelewat batas), *tanattu'* (sok pintar, sok konsekuen), dan *tasydid* (mempersulit).¹⁷

Menanggapi tantangan tersebut, pesantren sudah melakukan beberapa langkah untuk mengatasinya. *Pertama*, para santri mengembangkan kajian fikih dan ushul fikih yang menghasilkan rumusan pemikiran yang mengokohkan *maqasidusy syari'ah*. *Kedua*, memahami Al-Qur'an dan hadis secara cerdas dan solutif, tidak parsial. *Ketiga*, mengkaji sejarah dengan tujuan memahami dinamika sejarah yang terjadi. *Keempat*, turun langsung untuk berdakwah dan memahami problematika masyarakat. *Kelima*, membangun tradisi dialog yang konstruktif.¹⁸

Jika dibandingkan penegakan amar makruf nahi mungkar pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat, maka akan ditemukan fakta yang jauh berbeda. Rasulullah Saw. dan para sahabat selalu mengedepankan kebaikan dalam menegakkan amar makruf nahi mungkar. Sudah beberapa kali Rasulullah Saw. berpesan kepada sahabat-sahabatnya untuk memberi kemudahan dan tidak memberi kesulitan serta memberi kabar gembira bukan memberi rasa takut. Dakwah Nabi Muhammad Saw. yang penuh kedamaian juga terlihat ketika peristiwa *fath al-Makkah* (pembebasan kota Makkah). Sejarah mencatat, ketika pembebasan kota Makkah tidak ada satupun yang diberlakukan kasar ataupun dizalimi.¹⁹

Amar makruf nahi mungkar menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh Kiai atau santri atau siapapun lulusan pondok pesantren. Dalam prakteknya, ditemukan hal-hal yang menarik di antaranya yaitu pondok pesantren berpedoman kepada pembelajaran klasik, akan tetapi mampu diselaraskan dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan ketika santri

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Islam Ekstrem: Analisis dan pemecahannya* (Bandung: Mizan, 1989), 17.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Jihad Keilmuan dan Kebangsaan Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 95.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Shahih*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 910-912.

diterjunksan atau ditugaskan oleh pondok pesantren untuk menyalurkan ilmunya di masyarakat atau bahkan dimintai oleh masyarakat untuk membina suatu desa, santri selalu mengedepankan kerukunan dan kesantunan.

Di Indonesia, aksi Islam yang cenderung tekstualis dan seringkali menggunakan instrumen kekerasan dalam melakukan atau memberikan ajaran-ajaran seperti di atas tidak sesuai dengan watak dasar pondok pesantren yang lebih menunjukkan karakter ramah, akomodatif dengan budaya lokal, toleran, menebar kasih sayang dan mau menghormati orang lain meskipun berbeda. Polemik Islam seperti itu ditanggapi oleh para pengasuh pesantren dan santri pesantren salaf di Pamekasan dengan sikap penolakan ajaran-ajaran yang memicu ekstrimisme, brutal bahkan terorisme.²⁰ Bahkan Pondok Pesantren Ar-Roudloh Pasrepan Pasuruan pernah mewakili atas nama keluarga besar untuk mendatangi kantor Bakesbangpol-linmas Kabupaten Pasuruan dalam rangka bersilaturahmi dan menyampaikan beberapa hal terkait situasi dan kondisi bangsa saat ini yang nilai toleransinya sudah mulai terkikis.²¹

Polemik Islam seperti itu nampaknya semakin merambah di berbagai daerah, termasuk di daerah Banyumas seperti HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), islam jamaah atau LDII, salafi, dan jamaah tabligh.²² Meskipun aliran-aliran tersebut belum terlalu berani mengaplikasikan pandangannya di Banyumas hanya sekadar wacana dan pemikiran, akan tetapi pondok pesantren di Banyumas selalu sigap untuk mengatasinya melalui beberapa program yang ada di dalam pondok pesantren. Di antara banyaknya pondok pesantren di Banyumas, peneliti mencantumkan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pondok pesantren

²⁰ Ach. Khoiri dan Mohammad Nurul Huda, "Metode Pencegahan Penyebaran Paham Islam Anti-Negara Kesatuan Republik Indonesia Pasca Pembubaran Hizbut Indonesia Pada Pondok Pesantren Salaf di Pamekasan", *Jurnal Hukum dan Keadilan Voice Justisia*, 3(2), 2019, 12.

²¹ *Duta.co Kantor Berita Religius-Nasionalis*. PT. Duta Masyarakat Koran, 16 Mei 2017, <https://duta.co/pesantren-pasuruan-siap-bubarkan-sekretariat-hti>.

²² Abdul Rohman, "Karakter Kelompok Aliran Islam Dalam Merespon *Islamic Social Networking* Di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 2 Juni 2014, 203.

Al-Anwar Sumpiuh, dan pondok pesantren Nurul Huda Cilongok sebagai contoh peran pondok pesantren dalam merespon aliran-aliran yang mengaku menjalankan amar makruf nahi mungkar akan tetapi dengan instrumen kekerasan.²³

Ketiga pondok tersebut merespon polemik Islam di atas melalui berbagai programnya yang meliputi aspek intelektual hingga aspek sosial. Sejarah mencatat, keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. merubah masyarakat jahiliyah tidak lepas dari tiga aspek: 1) aspek intelektual, 2) aspek psikologi, dan 3) aspek perilaku.²⁴ Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam rangka mengaplikasikan amar makruf nahi mungkar sesuai nilai-nilai kesantunan, lemah lembut, dan lainnya dengan cara mengadakan program PDLS (Praktik Dakwah Lapangan Santri).²⁵ Program ini diberlakukan sebagai syarat lulus santri Al-Hidayah dengan kegiatan mengisi kajian dan semacamnya sesuai tempat yang ditugaskan dari pondok.²⁶

Berbeda dengan pondok pesantren Al-Anwar Bogangin-Sumpiuh, pondok pesantren ini pengaplikasian amar makruf nahi mungkar sesuai nilai-nilai Islam dengan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat seperti ikut serta dalam *sambatan*, mengadakan program kajian rutin untuk masyarakat umum, dan adanya program kegiaian ramadhan.²⁷ Sedangkan pondok pesantren Nurul Huda Cilongok memberdayakan intelektual dan sosial dalam rangka menjalankan amar makruf nahi mungkar dengan kebaikan.²⁸ Bentuk pemberdayaan intelektual dibuktikan dari salah satu pengasuh pondok pesantren Nurul Huda membuka ruang diskusi di media

²³ Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 6 Juni – 8 Agustus 2023.

²⁴ Muhammad Sabir, “Amar Ma’ruf dan Nahi Mungkar (Suatu Pendekatan Hadis Dakwah Dalam Perubahan Sosial), *Jurnal Potret Pemikiran*, 19 (2), Juli-Desember 2015, 13.

²⁵ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pada Tanggal 5 Juni 2023

²⁶ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pada Tanggal 6 Juni 2023.

²⁷ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Anwar, Pada Tanggal 5 Agustus 2023.

²⁸ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 8 Agustus 2023.

sosial untuk menanggapi aliran-aliran yang senantiasa menggunakan instrumen kekerasan dalam berdakwah. Bentuk pemberdayaan sosial dilakukan dengan menjalankan program santri yang belajar di pondok pesantren Nurul Huda tidak dipungut biaya bahkan masyarakat sekitar yang tidak mampu dibantu dengan diberi pekerjaan di bawah naungan pondok pesantren.

Dari berbagai uraian, sejarah, dan eksistensi dari pondok pesantren yang telah terurai di atas, menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut merupakan murni sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengatasi masalah milenial serta membawa misi mencetak manusia yang *khaira ummah*. Penulis merasa perlunya ada pengkajian yang mendalam tentang pemahaman amar makruf nahi mungkar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata menurut petunjuk Rasulullah Saw. Maka, dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Pada Generasi Milenial Dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas.

A. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada peran pondok pesantren pada generasi milenial terhadap penerapan atau pelaksanaan amar makruf nahi mungkar pada di Banyumas. Peran pondok pesantren dalam melakukan pembelajaran dipandang memiliki peran yang sangat penting terhadap pelaksanaan amar makruf nahi mungkar, dimana banyaknya pemahaman yang secara instan dalam memaknai ayat dan hadis tentang amar makruf nahi mungkar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran pondok pesantren yang peneliti fokuskan adalah mengenai pelaksanaan pada era milenial dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Pelaksanaan tersebut bisa tergambarkan melalui program-program yang dijalankan di pondok pesantren. Pondok pesantren yang

dikenal sebagai tempat penuh dengan khazanah Islam diharapkan mampu melaksanakan amar makruf nahi mungkar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

- b. Amar makruf nahi mungkar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam yaitu penuh dengan kebaikan, sopan santun, lemah lembut, dan menjauhi kemungkaran. Amar makruf nahi mungkar yang dimaksud ini meliputi aspek kesantunan, perubahan sosial, pemberdayaan sosial, kedamaian, kebaikan, kesejukan, dan menjauhi dari kemungkaran.
- c. Lokasi penelitian adalah beberapa Pondok Pesantren di Banyumas yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh, dan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti mendapati pondok pesantren tersebut membaur dengan masyarakat dalam rangka menguatkan tauhid, fikih, dan akhlak serta memberdayakan sosial guna menjaga dari golongan yang ingin masuk ke desanya dengan dalih amar makruf nahi mungkar.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peran pondok pesantren pada generasi milenial di Banyumas dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar?
- b. Bagaimana pelaksanaan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh pondok pesantren di Banyumas?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran pondok pesantren pada generasi milenial di Banyumas dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh pondok pesantren di Banyumas.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan bahkan menjadi sumber inspirasi tentang peranan pondok pesantren dalam melaksanakan amar makruf nahi mungkar, sehingga menjadi pertimbangan seluruh elemen masyarakat dalam pengaplikasiannya terhadap amar makruf nahi mungkar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

b. Bagi Lembaga Satuan Pendidikan

Sedangkan bagi lembaga pondok pesantren, khususnya tempat penelitian ini yaitu pondok pesantren, penelitian ini memiliki manfaat menjadikan pondok pesantren sebagai bahan referensi dalam menciptakan manusia yang lemah lembut, sopan santun, dan penuh dengan kebaikan untuk menjalankan perintah ilahi yaitu melaksanakan amar makruf nahi mungkar sesuai dengan khazanah keislaman.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pendidikan secara umum, yaitu memberikan kontribusi dalam penerapan metode atau model pembelajaran berbasis kepesantrenan sehingga mampu menciptakan peserta didik, dalam hal ini yaitu santri, yang selalu mengedepankan sikap lemah lembut, sopan santun dan penuh dengan kebaikan.

d. Bagi Elemen Masyarakat

Sedangkan bagi elemen masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan amar makruf nahi mungkar sesuai dengan khazanah keislaman yang selalu memprioritaskan ketentraman dan keselamatan bagi seluruh manusia.

D. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama: Pendahuluan. Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian Teori. Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, di antaranya adalah teori mengenai peran pondok pesantren, pondok pesantren itu sendiri dan amar makruf nahi mungkar.

Bab ketiga: Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat: Analisis data hasil penelitian. Bab ini berisi pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

Bab kelima: Penutup yang berisi temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren

Istilah “peran” jika kita telisik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pemain sandiwara.²⁹ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang itu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut dikatakan menjalankan suatu peranan.³⁰

Pondok pesantren berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Indah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.³¹

Menurut Thomas O’Dea sebagaimana yang dikutip oleh Hamruni mengungkapkan bahwa setidaknya ada dua peran lembaga-lembaga keagamaan seperti pesantren, yaitu peran sebagai *directive system* dan *defensive system*. Peran pesantren sebagai *directive system* diartikan bahwa agama ditempatkan sebagai referensi utama dalam proses perubahan. Adanya peran pertama ini menjadikan agama berfungsi sebagai supremasi

²⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pertama (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1155.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

³¹ Nafi’, M. D., dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Deyelopment Amherst MA., 2007), 868.

moralitas yang memberikan landasan dan kekuatan etik-spiritual masyarakat ketika mereka berdialektika dalam proses perubahan.

Peran pesantren yang kedua yaitu sebagai *defensive system*, bahwa agama menjadi semacam kekuatan kehidupan yang semakin kompleks di tengah derasnya arus perubahan. Peran tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pesantren tetap menjadi primadona masyarakat dalam membendung derasnya arus globalisasi, sehingga prospek pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam ke depan masih cerah dan dibutuhkan. Selain itu, pesantren juga menerapkan pengawasan yang ketat menyangkut tata norma, baik peribadatan maupun norma sosial.³²

Pengembangan pondok pesantren untuk ikut terlibat dalam kebangsaan dan kemasyarakatan akan memunculkan beberapa kemungkinan, di antaranya adalah:

- a. Pesantren sebagai pusat pengembangan potensi dakwah santri untuk masyarakat dan menata lingkungan sosial tatkala selesai mondok,
- b. Pesantren sebagai pusat informasi keislaman,
- c. Pesantren sebagai tempat forum rembuk tokoh, di mana masyarakat bersama kiai dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah sosial budaya,
- d. Pesantren sebagai pusat berbagi ilmu
- e. Pesantren sebagai tempat wisata keluarga, di mana masyarakat akan memperoleh informasi-informasi keagamaan dan pesantren itu sendiri.³³

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas mengenai peran pondok pesantren, peneliti menyimpulkan bahwa peran pesantren yaitu meningkatkan sumber daya manusia melalui pengetahuan dan

³² Hamruni, "Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII (2), 2016, 197-210.

³³ Hariya Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 2016, 97-110.

keterampilan akan tetapi lebih penting dari itu adalah peran pondok pesantren menanamkan nilai-nilai moral dalam diri santri.

Muhammad Jamaluddin menyimpulkan bahwa terdapat dua paradigma yang menonjol pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren. Pertama, paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Dalam paradigma ini, masyarakat berpandangan pesantren sebagai tempat yang bersifat sufistik, yakni tempat yang hanya mempelajari ilmu agama untuk mencetak kader kader ulama. Kedua, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Dalam pandangan ini, masyarakat menganggap bahwa pesantren merupakan lembaga yang pantas dan strategis untuk pengembangan masyarakat sekitar, yang mana pesantren dianggap memiliki elastisitas dalam menyikapi setiap bentuk masyarakat dan *problem* yang dihadapinya.³⁴

Istilah pesantren dalam pemakaian sehari-hari biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.³⁵ Secara esensial semua istilah ini mengandung makna sama, hanya saja yang sedikit menjadi perbedaan bahwa pondok menyediakan asrama menjadi tempat bagi santri untuk menginap. Sedangkan pada pesantren, santrinya tidak disediakan asrama di kompleks pesantren tersebut. Mereka lebih memilih bertempat tinggal di seluruh penjuru desa tersebut dekat pesantren, sehingga mendapat julukan santri kalong, di mana sistem pendidikan di pesantren tersebut digunakan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.³⁶

Namun dalam perkembangannya, perbedaan ini mengalami kekaburan, karena asrama yang awalnya digunakan menginap santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses pembelajaran dan menjalin hubungan santri dengan kiai sekarang terjadi di beberapa pondok

³⁴ Muhammad Jamaluddin, "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi", *Jurnal Karsa*, 20(1), 2012, 127-139.

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 1.

³⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi.....*, 1.

justru hanya sebagai tempat tidur semata. Mereka menempati asrama bukan hanya untuk *ṭalab al-‘ilmi al-din* tetapi karena alasan ekonomi.³⁷ Sebenarnya penggabungan kedua istilah ini secara integral yaitu pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Pesantren juga bisa diartikan dari asal kata santri yang berarti seseorang yang belajar agama Islam, kata santri tersebut kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Maka dari itu, pesantren bisa diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.³⁸ Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu segi fisik/bangunan dan pengertian kultural.

Melihat dari segi fisik/bangunan, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung terselenggaranya pendidikan. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara instrinsik melekat pada kehidupan santri, seperti sikap patuh kepada kiai, sikap ikhlas dan tawaduk, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun.³⁹

Berdasarkan pengertian pondok pesantren, ada beberapa hal yang termasuk dalam kajian pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang

³⁷ Mujamil Qohar, *Pesantren Dari Transformasi*, 2.

³⁸ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, (Jakarta: Departemen Keagamaan RI, 2004), 30.

³⁹ Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 20.

sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri khas yang bersifat kharistimatik serta independen dalam segala hal.⁴⁰

Sudjoko Prasodjo menjabarkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di dalam pondok pesantren.⁴¹

Menurut beberapa ahli, istilah pesantren mulai dikenal di pulau Jawa, karena pengaruh istilah pendidikan Jawa kuno yang dikenal dengan sistem pendidikan asrama, yakni kiai dan santri hidup bersama. Sedangkan di luar Jawa dikenal dengan istilah *zawiyah*, yang berarti sudut masjid yakni tempat orang berkerumun mengadakan pengajian dan saat ini dikenal dengan istilah bandongan.⁴²

Berdasarkan keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6- Mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu:

- a. Kiai/Syekh/Ustaz yang mendidik serta mengajar,
- b. Santri dengan asramanya, dan
- c. Masjid atau musala.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren mencakup “Tri Dharma Pondok Pesantren”, yaitu:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.,
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan

⁴⁰ Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 239.

⁴¹ Habibi Hakim, *Peran Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (UIN Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008), 12.

⁴² Sugeng Haryanto, *Presepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*, (Pasuruan: Kementerian Agama RI, 2012), 39.

c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.⁴³

Khusus dalam dunia pendidikan di Indonesia, tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan sistem atau metode didasarkan atas kategori-kategori pemikiran sebagai berikut: tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Institusional, tujuan Kurikuler dan tujuan Instruksional Umum dan Khusus.⁴⁴ Pondok pesantren yang merupakan salah satu sub sistem Pendidikan di Indonesia, sudah seharusnya gerak dan arah pengembangannya berada di dalam ruang lingkup tujuan pendidikan Nasional itu.

Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan.⁴⁵ Tanpa metode, sebuah materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan Islam.⁴⁶ Maka dari itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru dapat berguna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Tujuan pendidikan Nasional pada prinsipnya membentuk manusia pembangunan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpancasila, sehat rohani dan jasmani, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan tanggung jawab, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan kesatuan yang termaktub dalam UUD 1945.⁴⁸

⁴³ Sugeng Haryanto, *Presepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*, (Pasuruan: Kementerian Agama RI, 2012), 40.

⁴⁴ Djamiluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 114.

⁴⁵ Hamdan Insan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 163.

⁴⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 197.

⁴⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 164.

⁴⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 116.

Pondok pesantren di dalam perkembangannya menerapkan beberapa sistem pembelajaran yang diantaranya sistem klasikal atau sistem *madrasi* dan sistem *halaqah* atau sistem non klasikal. Sistem klasikal merupakan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren pada perjenjangan waktu belajar para santri yang berdasarkan tahun.⁴⁹ Sedangkan sistem *halaqoh* merupakan sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren yang menerapkan sistem perjenjangan belajar para santri berdasarkan tuntasnya kitab yang dipelajari.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai pengertian pondok pesantren, peneliti mengartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari kiai sebagai tokoh sentralnya, santri sebagai orang yang belajar, asrama sebagai tempat tinggal, kitab-kitab sebagai bahan pembelajaran, dan masjid atau musala sebagai tempat beribadah.

B. Generasi Milenial

Milenial atau generasi milenial adalah terminologi generasi yang saat ini banyak diperbincangkan oleh banyak kalangan di dunia di berbagai bidang. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi milenial yaitu generasi yang lahir di antara tahun 1980-an sampai 2000-an.⁵¹ Jadi, menurut pengertian tersebut bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang berusia kisaran 15-34 tahun.

Salah satu ciri abad ini adalah meluasnya penggunaan media massa. Tren ini di masa mendatang akan terus memperlihatkan akselerasinya yang susah untuk diikuti jejaknya. Sekarang ini, melalui teknologi komunikasi yang serba mutakhir, sebuah pesan dapat mencapai miliaran manusia sekaligus di mana pun mereka berada.⁵² Masyarakat bisa memanfaatkan ponsel bahkan internet sebagai media yang begitu mudah dan praktis untuk mengetahui berbagai persoalan, dari masalah-masalah

⁴⁹ Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 118.

⁵⁰ Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, 120.

⁵¹ Abdul Ghofur, "Dakwah Islam Di Era Milenial", *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5 (2) 2019, 136.

⁵² Encep Dulwahab, "Dakwah di Era Konvergensi Media", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (16) 2010.

ringan sampai dengan persoalan yang pelik sekalipun semuanya sangat mudah diketahui dan didapatkan.

Era milenial juga memiliki ciri-ciri yang menjadi tanda bagi era tersebut, di antaranya yaitu: suka dengan kebebasan; senang melakukan personalisasi; mengandalkan kecepatan informasi yang instan; suka belajar; bekerja dengan lingkungan inovatif; aktif berkolaborasi; *hyper technology*; kaya akan ide dan gagasan; percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu; dan pandai bersosialisasi.

Cepatnya arus informasi dan teknologi di dunia menghasilkan berbagai dinamika perkembangan keilmuan, tak terkecuali dakwah dan komunikasi Islam. Munculnya teori, konsep, dan term baru dalam keilmuan dakwah merupakan indikator serta upaya keilmuan dakwah dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Namun, perkembangan keilmuan ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan arah perbaikan dan eskalasi nilai akhlak masyarakat.⁵³

Melihat zaman milenial seperti ini, pesantren dalam menjalankan perannya mendapatkan tantangan begitu berat, karena posisi pesantren harus meneruskan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga harus ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri utama abad ini. Maka tidak heran jika banyak pesantren yang menggunakan kaidah, “memelihara tradisi lama yang baik dan bertransformasi dengan tradisi baru yang lebih baik”. Kaidah tersebut memberikan pemahaman bahwa pesantren akan dan selalu meneruskan tradisi/budaya/kebiasaan lama yang masih relevan akan tetapi juga melakukan terobosan/langkah baru yang inovatif.⁵⁴

⁵³ Khilman Rofi Azmi, “Model Dakwah Milenial Untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran”, *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4 (1) 2019, 58.

⁵⁴ Taufik Bilfagih, “Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU Di Tengah Tantangan Global”, *Jurnal Aqlam*, 1 (2), 2016, 63.

Arif Rahman dalam bukunya pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 menjelaskan bahwa untuk menetralisasi era milenial ini setidaknya ada tiga hal utama, di antaranya sebagai berikut:

a. *Islamic Source*

Islam yang memiliki sumber mutlak berupa Al-Qur'an dan Sunnah menjadikan islam sebagai *worldview* yang memiliki kajiannya tersendiri. Secara fundamental, semua aktivitas dan keputusan serta hukum-hukum dalam Islam berasal dari dua sumber tersebut. Kebanyakan sarjana muslim mengsakralkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai teks yang hidup, sehingga dipercayai keotentikannya sepanjang zaman.

b. *Human Needs*

Perubahan zaman memunculkan banyak hiruk pikuk kebutuhan manusia yang bersifat kontinuitas, berkesinambungan, dan tiada habisnya. Faktanya, manusia membutuhkan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah kebutuhannya baik saat ini, nanti ataupun masa mendatang. Kebutuhan atas sumber daya manusia, keahlian, keterampilan, dan pemberdayaan sudah menjadi instrumen yang sebagian kecil mewakili pada ranah ini. Demikian juga dengan kebutuhan dalam pendidikan dan beragama adalah menambah dari deretan sifat dan proses alamiah kehidupan manusia.

c. *Teknologi*

Tawaran yang muncul dari teknologi untuk menyelesaikan sebagian kegelisahan manusia. Adanya teknologi memberikan upaya menjadikan kehidupan manusia lebih sederhana, mengurangi kesulitan, mempermudah mendapatkan pengetahuan, mempersingkat cara kerja atau dengan kata lain teknologi menjadikan kehidupan manusia lebih *simple* dan efisien. Maka riset dan pengembangan adalah kunci utama dalam sistem teknologi.⁵⁵

⁵⁵ Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.*, (Depok: Komojoyo Press, 2019), 8-9.

Melihat beberapa keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa era milenial merupakan generasi kekinian yang memiliki beberapa ciri di antaranya bekerja dengan lingkungan inovatif; aktif berkolaborasi, *hyper technology*, kaya akan ide dan gagasan, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu-ragu, pandai bersosialisasi.

C. Pondok Pesantren di Generasi Milenial

Karakteristik nilai-nilai budaya generasi milenial di antaranya yaitu menjadikan teknologi sebagai *lifestyle*, *multi-talent*, *multi-language*, menginginkan kemudahan, segalanya serba instan, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi.⁵⁶ Teknologi informasi adalah sarana yang berdasarkan tujuannya diciptakan untuk menciptakan kemaslahatan agama, akal, jiwa, harta dan generasi di masa yang akan datang. Visi baru ini, dapat menginspirasi secara kuat terhadap keberadaan pesantren di Indonesia dalam mencetak generasi yang cerdas dan responsive terhadap kemajuan ilmu dan peradaban dunia. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sangat kompleks baik dalam konteks ilmu pengetahuan, sosial, budaya, bangsa dan alam semesta.⁵⁷

Pesantren sudah jelas menorehkan sumbangsih yang besar dalam proses mencerdaskan generasi bangsa. Namun, dalam konteks modernisasi, pesantren tidak bisa memungkiri pengaruh dari modernisasi, terutama perkembangan zaman diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan-tantangan kehidupan modern saat ini menghadang pesantren yang kemudian pesantren dalam menjawab tantangan tersebut bisa menjadi barometer seberapa jauh pesantren dapat mengikuti arus modernisasi. Akan tetapi, pesantren diyakini mampu menanamkan nilai-nilai Islami di tengah-tengah arus modernisasi. Proses

⁵⁶ Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)", *Jurnal Ketahanan Nasional XXI*, (1) 2015, 22.

⁵⁷ Mohammad Arif, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi", *Jurnal Media Pendidikan*, (2) 2013, 22.

internalisasi nilai di pondok pesantren dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Transformasi nilai, yaitu kiai membentuk persepsi tentang baik dan buruk,
2. Transaksi nilai, yaitu proses komunikasi dua arah antara santri dan kiai, dan
3. Trans-internalisasi nilai, bahwa proses menyeluruh penanaman nilai Islam adalah adanya kesadaran keberagaman.⁵⁸

Azra menawarkan beberapa solusi kepada pesantren dalam menghadapi arus modernisasi. Pertama, adanya pembaruan sistem manajemen dan kepemimpinan. Kepemimpinan yang mulanya bersifat sentralistik dan hierarkis yang berpusat pada satu orang kiai harus ditransformasikan menjadi manajemen dan kepemimpinan kolektif. Kedua, melalui kontekstualisasi dan improvisasi metode pembelajaran atau bahkan membangun sebuah paradigma baru yang berorientasi pada paradigma emansipatoris. Ketiga, kontekstualisasi kurikulum dengan zaman yang tengah berlangsung. Keempat, mengimplementasikan kaidah *al muḥafazatu 'ala al-qadim al-ṣaliḥ wa al-akhzu bi al-jadidi al-aṣlah* (melestarikan nilai Islam yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang sesuai dengan konteks zaman).⁵⁹

Seiring berjalannya waktu modernitas terus berkembang, dalam upayanya menyesuaikan dengan modernitas tersebut, pondok pesantren memiliki dua tanggung jawab secara bersamaan yaitu sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan sebagai bagian integral masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sudah selayaknya dan menjadi kewajiban membentuk santri yang *tafaqquh fiddin*. Kemudian

⁵⁸ Andewi Suhartini, "The Internalization of Islamic Values in Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (3) 2016, 44.

⁵⁹ Muhammad Heriyudanta, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra Mudarrisa", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8 (1) 2016, 72.

sebagai bagian integral masyarakat, pesantren bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial (*social engineering*).⁶⁰

Hal tersebut semakna dengan penjabaran Tholkhah Hasan dalam jurnal yang ditulis oleh Guntur Cahaya Kesuma, bahwasanya dalam menghadapi perbuahan zaman pesantren seharusnya mampu menghidupkan beberapa fungsi di antaranya yaitu: Ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai keislaman ditrasnfer melalui pendidikan pesantren; Pesantren sebagai lembaga yang melakukan kontrol sosial dan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*) dilakukan oleh pesantren.⁶¹

Pondok pesantren di era milenial dapat dilihat dari segi kurikulum, tradisi, fisik atau insfrastruktur dan sistem pendidikan. dilihat dari segi kurikulum dan tradisinya, pondok pesantren di era milenial dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Sedangkan dari segi fisik, insfrastriktur dan sistem pendidikan, pondok pesantren era milenial dapat dengan mudah terdeteksi melalui bangunan-bangunan pesantren lebih bersih dan terawat, auditorium megah, ruang pengembangan bakat dan keterampilan, dan hingga laboratorium bahasa.⁶²

Berdasarkan pemaparan yang sudah disebutkan dapat peneliti simpulkan yaitu pondok pesantren di era milenial sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan era milenial melalui kurikulum, tradisi, maupun fisik atau infrastrukturnya sesuai ciri khas milenial.

⁶⁰ Wahyu Iryana, "Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern", *Jurnal Al-Murabbi*, 2 (1) 2015, 87.

⁶¹ Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (1), 2017, 67.

⁶² Nany Muthi'atul Awwaliyah, "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Milenial", *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 8 (1) 2019,42.

D. Amar Makruf Nahi Mungkar

Menurut bahasa, amar makruf berarti memerintahkan atau menyuruh kepada kebaikan.⁶³ Ada juga yang berpendapat, bahwa *al ma'ruf* merupakan suatu nama yang mencakup setiap perbuatan yang dicintai Allah berupa iman dan amal salih.⁶⁴ Sedangkan nahi mungkar artinya mencegah atau menahan kemungkaran. Menurut ijma' ulama, nahi mungkar hukumnya *fardhu kifayah*. Menurut para ulama, nahi mungkar tidak hanya dikhususkan bagi pemegang kekuasaan saja, akan tetapi merupakan ketetapan bagi setia pribadi muslim.⁶⁵

Kata ma'ruf adalah kata yang mencakup segala sesuatu hal yang dinilai baik oleh hati, dan jiwa merasa tenang dan tenteram terhadapnya. Adapun kata nahi menurut bahasa ialah suatu lafal yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan yang dilarang. Sedangkan mungkar secara etimologi adalah sebuah kata untuk menyebut sesuatu yang dipungkiri, tidak cocok, dinilai jijik, dan dianggap tidak baik oleh jiwa.⁶⁶

Adapun menurut terminology bahwa amar makruf nahi mungkar merupakan sesuatu yang dengannya Allah menurunkan kitab-kitab-Nya dan mengutus para Rasul-Nya atau suatu kata yang mencakup hal-hal yang disukai Allah berupa ketaatan dan kebaikan terhadap hamba-hamba-Nya.⁶⁷ Amar makruf nahi mungkar merupakan fitrah manusia sehingga di mana pun berada jiwanya akan tetap memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar.⁶⁸

Sesungguhnya amar makruf nahi mungkar merupakan syiar Islam yang agung dan menjadikan mulia umat Islam dengan menegakkannya. Hal tersebut dikarenakan bahwa di antara amalan yang dapat mendekatkan

⁶³ Ahsin W, Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 22.

⁶⁴ Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (perintah kepada kebaikan dan larangan dari kemungkaran)*, (Arab Saudi: Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Pengarahan, 1310), 5-6.

⁶⁵ Ahsin W, Al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, 226.

⁶⁶ Eko Purwono, Amar Ma'ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Guthb, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2) 2018, 3.

⁶⁷ Akhmad Hasan, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Perintah kepada Kebaikan larangan dari kemungkaran)*, (Departemen Urusan Keislaman, 2018), 68.

⁶⁸ Ahmad Durrah, *Ensiklopedi Metodologi Al-Qur'an Akidah 1*, 103.

diri kepada Allah dengan cara saling menasihati dalam kebenaran dan mengajak kepada kebaikan. Islam sebagai agama individual dan sosial telah mewajibkan untuk memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain kepada kebaikan. Selain sebagai kewajiban syariat, dakwah Islam merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer. Masyarakat harus mengetahui pedoman hidup Islam yang merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, sehingga dapat menegakkan perintah yang baik dan menjauhi yang dilarang.⁶⁹

Menurut Quraish Shihab bahwa amar makruf nahi mungkar adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum masyarakat dan telah mereka kenal sangat luas. Amar makruf nahi mungkar ini memiliki catatan selama masih sejalan dengan kebajikan, yaitu nilai-nilai Ilahi. Secara sederhananya, amar makruf nahi mungkar yaitu menyuruh kebajikan (kepada kebaikan) dan mencegah kemungkaran.⁷⁰

Al-Qur'an menyebut istilah amar makruf nahi mungkar di dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali di surat yang berbeda namun disebut secara utuh. Sementara kata makruf yang berdiri sendiri disebutkan sebanyak 39 kali dalam surat yang berbeda. Hal ini sudah sangat menjelaskan akan pentingnya ajaran Islam mengenai amar makruf nahi mungkar dan sudah seharusnya menjadi perhatian cukup besar di kalangan umat Islam.⁷¹

Dalam pelaksanaan amar makruf nahi mungkar memiliki tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu dengan menunjukkan sikap tidak suka terhadap perbuatan mungkar. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa bagi umat Islam, hal ini menjadi kewajiban/*fardhu 'ain*.⁷² Tahapan kedua yaitu melakukan amar makruf nahi mungkar dengan perkataan apabila tahap yang pertama tidak bisa diterapkan. Tentu perkataan yang

⁶⁹ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 2 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, (Solo: Cordava Mediratama, 2016), 145.

⁷⁰ Pinar Ozdemir, *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Amar Makruf Nahi Mungkar Menurut Muhammad Fethullah Gulen*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 1.

⁷¹ Kusnadi, *Makna Amar Makruf Nahi Mungkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an*, 95.

⁷² Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 59-60.

digunakan adalah perkataan yang lemah lembut bukan kasar. Jika pada tahap ini berhasil, maka tidak perlu menggunakan tahap berikutnya untuk menjalankan amar makruf nahi mungkar.⁷³ Kemudian apabila kedua tahap tidak berhasil, tahap yang ketiga adalah dengan tindakan. Meskipun pada tahap ini kita boleh melakukan dengan pukulan, tetapi kita tidak diperbolehkan memukul hingga menimbulkan keluarnya darah dari pelaku perbuatan mungkar tersebut.⁷⁴

Tahapan-tahapan tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Gufron Hidayatullah bahwa mengingkari kemungkaran setidaknya ada dua fase yang harus dilalui. Fase yang pertama kemampuan seseorang yang ingkar, yaitu derajat pengingkaran yang diwajibkan kepada seseorang akan dibedakan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Fase yang kedua adalah urutan dalam melakukan pengingkaran, maksudnya dalam melakukan pengingkaran terdapat langkah-langkah yang harus dilalui. Jika kemungkaran bisa diatasi oleh langkah pertama, maka tidak boleh menggunakan langkah kedua.⁷⁵

Setiap manusia yang ada di muka bumi wajib melaksanakan amar makruf nahi mungkar serta menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Menegakkan amar makruf nahi mungkar merupakan tanggungjawab semua muslim untuk menjamin keadilan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Adanya kesadaran pelaksanaan amar makruf nahi mungkar menunjukkan bahwa ia sebagai orang yang beriman, sebaliknya jika tidak adanya kesadaran untuk melakukannya sebagai pertanda bahwa ia ciri orang munafik.⁷⁶

Seseorang yang akan melaksanakan amar makruf nahi mungkar harus memenuhi syarat sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan untuk beramar makruf nahi mungkar dan sudah seharusnya didasarkan dengan

⁷³ Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar....*, 60-61.

⁷⁴ Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar....*, 61.

⁷⁵ Muh Gufron Hidayatullah, "Konsep 'Amar Makruf Nahi Mungkar Dalam Al-Qur'an", *Al-'Adalah*, 23 (1) 2020, 8.

⁷⁶ Nor Azean Binti Hasan Adali, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 1.

tuntunan serta konsekuensi syariat. Etika yang harus diketahui oleh orang yang ingin melaksanakannya di antara lain yaitu memiliki ilmu agama, *al-wara'* (takut dosa), *khusnul khuluq*, dan *ar-rifqu* (kelembutan).⁷⁷

Melihat adanya etika yang demikian harus dilakukan dalam beramar makruf nahi mungkar, maka dengan ungkapan lain bahwa kita tidak boleh menggunakan kekerasan dan paksaan akan tetapi harus menjaga perdamaian.⁷⁸ Terlebih lagi di Indonesia yang negara beragama ras, etnis, budaya, dan agama. Hal ini sesuai dengan pedoman yang diterapkan oleh pesantren aswaja di antara salah satunya yaitu *tawasuf* (moderat).⁷⁹

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa amar makruf nahi mungkar merupakan seruan kepada kebajikan dan larangan dari yang mungkar melalui beberapa tahapan dan pelaksanaannya menggunakan etika sesuatu nilai-nilai Ilahi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, dilakukan telaah pustaka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan mencari dasar referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan. Beberapa penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut.

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri dalam Jurnal Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora. Penelitian ini berisi jawaban untuk tuduhan banyak elemen masyarakat dan penegak hukum bahwa pondok menjadi tempat mendidik radikalisme dan terorisme dan berisi tentang efektifnya peran pondok pesantren dalam mencegah paham radikalisme dan terorisme melalui kontrol yang ketat terhadap civitas akademika pondok pesantren di

⁷⁷ Lilik Nurhaliza, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari di Indonesia*, (Lampung: IAIN, 2019), 25.

⁷⁸ Karmawati dan Widodo, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indoensia", *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15 (2) 2019, 14.

⁷⁹ Abdulullah Gousul Fu'ad, Busro, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pencegahan Radikalisme", *Journal of Society and Development*, 2 (1) 2022, 22.

Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.⁸⁰

Perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti yaitu pada pembahasan. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri membahas tentang kiprahnya pondok pesantren dalam mencegah radikalisme dan terorisme, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas kiprahnya pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti peran pondok pesantren.

Yang kedua, penelitian oleh Ria Gumilah dan Asep Nurcholis dalam Jurnal Comm-Edu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali inti dari permasalahan penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada pengelola, pengajar dan santri sebagai objek pendidikan. Teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya teori pendidikan karakter, teori pengelolaan lembaga pendidikan pondok pesantren, dan konsep pendidikan luar sekolah.⁸¹

Perbedaan antara penelitian Ria Gumilang dan Asep Nurcholis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tujuan peran pondok pesantren. Penelitian Ria Gumilang dan Asep Nurcholis memiliki tujuan peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian yang peneliti tulis memiliki tujuan peran pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

⁸⁰ Syaiful Bahri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 1(2), 2018, 107.

⁸¹ Ria Gumilang dan Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri", *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 2018, 42.

Kemudian penelitian oleh Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidar Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja dalam Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati disimpulkan bahwa karakteristik berbagai model pondok pesantren mulai dari salaf hingga modern. Selain itu, dalam penelitian ini juga memberikan jawaban bagi para santri agar memiliki karakter yang baik dalam menghadapi zaman globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁸²

Perbedaan antara penelitian Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidar Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada fokus penelitian, di mana penelitian Nilna Azizatus Shofiyyah dkk fokus pada model pondok pesantren, sedangkan peneliti fokus pada peran pondok pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menjadikan era milenial sebagai bahan penelitian.

Selanjutnya penelitian oleh Muh Gufron Hidayatullah menggunakan pendekatan gabungan antara beberapa metode yaitu metode kasual komparatif, merupakan penyelidikan perbandingan serta hubungan sebab akibat, kualitatif normatif: yaitu dengan melihat dan mendalami tindakan pelaku amar makruf nahi mungkar dalam memakai konsep kemudian disesuaikan dengan fenomena yang ada dan pendekatan studi literature untuk menemukan berbagai konsep teori amar makruf nahi mungkar melalui Al-Qur'an, kitab klasik, buku, dan sebagainya kemudian data tersebut dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini secara spesifik, konsep amar makruf nahi mungkar melihat kemampuan subjek amar makruf nahi mungkar dan menyesuaikan kepada objeknya. Sehingga dengan teori ini akan sesuai dengan fase-fase dakwah.⁸³

Perbedaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan

⁸² Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, dan Nurhayati Sastraatmadja, *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*, (Bandung: Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019).

⁸³ Muh Gufron Hidayatullah, "Konsep 'Amar Makruf Nahi Mungkar dalam Al-Qur'an Perspective Mufassirin dan Fuqaha'", *Jurnal Al-'Adalah*, 23(1), 2020, 1.

gabungan antara beberapa metode yaitu metode kausal komparatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis menggunakan pendekatan kualitatif saja. Adapun persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas amar makruf nahi mungkar.

Kemudian penelitian Imam Nur Aziz dalam jurnal Institut Keislaman Abdullah Faqih: Pendidikan Pesantren Era Millenial: Studi Karakteristik Santri Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0.⁸⁴ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik santri milenial di era revolusi 4.0. semakin menipis, seperti mandiri, ikhlas, dan sederhana yang menjadi ciri khas karakteristik santri. Selain itu peran pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan.

Penelitian tersebut membahas peranan pondok pesantren dalam menghadapi modernitas, sehingga adanya perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dimana penelitian yang akan datang membahas peranan pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar di era milenial. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas peranan pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Kariyanto dalam jurnal Edukasia Multikultural berisi tentang bagaimana tujuan pondok pesantren, bagaimana masyarakat modern saat ini, dan bagaimana peran pondok pesantren dalam masyarakat modern saat ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan: pertama bahwa tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan agama. Kedua, dalam masa modern perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem, yaitu sistem yang modern. Ketiga, pesantren

⁸⁴ Imam Nur Aziz, "Pendidikan Pesantren Era Millenial: Studi Karakteristik Santri Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0.", *Jurnal Institut Keislaman Abdullah Faqih*.

dan aktor-aktor di dalamnya adalah memiliki peran penting yaitu tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual sebagai solusi dari dampak negatif peradaban modern yang dialami manusia modern.⁸⁵

Perbedaan antara penelitian Hendi Kariyanto dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada sasaran peran pondok pesantren. Penelitian Hendi Kariyanto menjadikan masyarakat modern sebagai sasaran peran pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti tulis menjadikan amar makruf makruf nahi mungkar sebagai sasaran peran pondok pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama membahas peran pondok pesantren.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Neng Latipah dalam Jurnal Comm-Edu. Penelitian ini mengkaji peran pondok pesantren dan kemandirian santri yang kemudian menghasilkan penelitian ini berisi bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian santri dengan melihat perbedaan antara awal pertama masuk pondok pesantren dan setelah lama tinggal di pondok pesantren. Selain itu juga kemandirian santri ditunjukkan dengan selalu melaksanakan kewajiban piket, disiplin dan tepat waktu serta tidak tergantung pada orang lain.⁸⁶

Perbedaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti yaitu pada kiprah pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Latipah membahas tentang kiprahnya pondok

⁸⁵ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern", *Jurnal Edukasia Multikultura*, 1, 2019, 15.

⁸⁶ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta", *Jurnal Comm-Edu*, 2(3), 2019, 193.

pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas kiprahnya pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti peran pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Akbar Brahma dalam Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan merupakan penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, hasil dari penelitian ini yaitu: Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah dengan diwujudkan melalui pembelajaran yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas; dan pembentukan karakter peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.⁸⁷

Perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan ditulis adalah pada objek penelitian, yang mana objek penelitian di atas adalah peran guru sedangkan objek penelitian yang akan ditulis adalah peran pondok pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Supramono Tri Ramadhan dalam jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola data atau pengetahuan tentang suatu fenomena. Sehingga dalam penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa efektivitas pengasuh dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Iman Wonogiri cukup efektif. Selain itu, Kyai Nurul Iman dalam menanamkan

⁸⁷ Ismail Akbar Brahma, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdhatul Wathon", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 2020, 83.

nilai-nilai ajaran tasawuf menggunakan beberapa metode. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Wonogiri dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung.⁸⁸

Perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan ditulis adalah pada objek penelitian, yang mana objek penelitian di atas adalah peran pengasuh sedangkan objek penelitian yang akan ditulis adalah peran pondok pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arif Pratama dalam jurnal *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam* berisi tentang bagaimana peran Pondok Pesantren As-Salam Al-Islami dalam perkembangan Pendidikan di Desa Sri Gunung dan kontribusi pendidikan yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁹

Perbedaan antara penelitian Arif Pratama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada sasaran peran pondok pesantren. Penelitian Arif Pratama menjadikan pengembangan pendidikan sebagai sasaran peran pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peniliti tulis menjadikan amar makruf makruf nahi mungkar sebagai sasaran peran pondok pesantren. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Kemudian, penelitian oleh Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus & Candra Wijaya dalam jurnal *Anthropos: Jurnal Antropologi*

⁸⁸ Supramono Tri Ramadhan, "Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022", *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 2022, 624.

⁸⁹ Arif Pratama, "Peran Pondok Pesantren As-Salam Al-Islami dalam Pengembangan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin", *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 2(2), 2022, 25.

Sosial dan Budaya menggunakan pendekatan yang digunakan bersifat studi kasus. Objek dari penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pesantren Darusa'dah Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dalam membentuk karakter santri.⁹⁰

Perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan ditulis adalah pada fokus penelitian, yang mana fokus penelitian di atas terhadap dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum, sedangkan fokus penelitian yang akan ditulis bukan pada kurikulumnya. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama membahas tentang peran pesantren.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rifkih Mansur, Tika Widiastuti dalam jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan masyarakat sekitar pesantren.⁹¹

Perbedaan yang ada pada penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti yaitu pada kiprah pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan di atas membahas tentang kiprahnya pondok pesantren pada pengembangan masyarakat, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas kiprahnya pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah sama-sama meneliti peran pondok pesantren.

⁹⁰ Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus & Candra Wijaya, "Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri", *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(2), 2019, 170.

⁹¹ Achmad Rifkih Mansur, Tika Widiastuti, "Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Perannya pada Pengembangan Masyarakat dalam Kerangka Maqashid Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 2020, 861.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Agar diperoleh penulisan dan pembahasan dalam tesis ini dengan hasil yang komprehensif dan dapat diajukan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah-akademis, maka selanjutnya diperlukan metodologi penelitian yang relevan dan sistematis. Metode diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada tujuan.⁹²

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, lisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Sehingga peneliti akan lebih menitikberatkan pada pengelolaan data yang tentunya bersifat kualitatif yang berparadigma pada penelitian post positivism.⁹³ Oleh karena itu untuk melakukan penyesuaian tersebut maka pola kualitatif kualitatif lebih sesuai dalam penelitian.

⁹² A.S Hornbay, Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English, (Tp : Oxford University Press, 1963), 533.

⁹³ Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan beberapa asumsi bahwa, pertama metode kualitatif ini akan mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat ganda. Kedua, metode ini akan lebih mendekati secara langsung tentang hakikat hubungan, contoh hubungan antara peneliti dengan para responden. Ketiga, penelitian kualitatif lebih para peserta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai banyak penajaman tentang pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang akan dihadapi. Lihat Sugiyono, Macam Penelitian Kulailitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan amar makruf nahi mungkar di pondok pesantren terkhususnya pondok pesantren yang berada di Banyumas. Sementara, pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di beberapa pondok pesantren yang ada di Banyumas yaitu Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Sumpiuh, dan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada 5 Juni 2023 sampai 8 Agustus 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau narasumber yang akan digali datanya. Subjek juga merupakan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian.⁹⁴ Subjek yang dimaksud adalah sumber informasi untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren dijadikan narasumber dalam penelitian ini karena pengasuh pondok pesantren merupakan pemimpin di pondok pesantren sekaligus memiliki tanggung jawab penuh atas segala yang berkaitan dengan pondok pesantren yang dimiliki, salah satunya pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.

⁹⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 108.

b. Lurah Pondok Pesantren

Lurah pondok pesantren dijadikan sebagai narasumber dikarenakan lurah pondok pesantren merupakan orang kepercayaan pengasuh atau wakil pengasuh untuk bersentuhan secara masif dengan santri bahkan masyarakat.

c. Santri Pondok Pesantren

Santri pondok pesantren dijadikan sebagai narasumber karena santri adalah orang yang merasakan secara langsung pelaksanaan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh pondok pesantren.

d. Masyarakat

Masyarakat sekitar dijadikan sebagai narasumber tidak jauh berbeda dengan santri, bahwa masyarakat sekitar yang senantiasa hidup berdampingan dengan pondok pesantren akan merasakan bagaimana pelaksanaan amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh pondok pesantren.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti saat turun ke lapangan.⁹⁵ Objek penelitian ini adalah peran pondok pesantren di Banyumas dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar pada era milenial. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi berkaitan dengan penelitian tentang peran pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar di Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil benatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui

⁹⁵ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017),

media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁹⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai pihak yang berkaitan dengan peran pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar di Banyumas kepada Pengasuh, Pengurus, dan Santri Pondok Pesantren di Banyumas. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah yang diajukan oleh peneliti kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan responden yaitu Pengasuh, Pengurus, dan Santri untuk memperoleh keterangan. Peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur agar dalam menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran peran pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian di Pondok Pesantren Banyumas.

Adapun dalam proses wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang diharapkan akan mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan data dari masalah yang akan diteliti. Adapun inti dari wawancara bersama narasumber adalah untuk mendapatkan data sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dilakukan untuk memperoleh data tentang keseluruhan aktivitas di pondok pesantren, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.

⁹⁶ Wiranata, Metode Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 31-32.

b. Wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren

Wawancara dengan lurah pondok pesantren dilakukan guna mendapatkan data terkait dengan bagaimana sikap pondok pesantren terhadap santri dan masyarakat mengenai pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.

c. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren

Wawancara dengan santri pondok pesantren dilakukan supaya mendapatkan data terkait dengan perlakuan pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.

d. Wawancara dengan masyarakat

Wawancara dengan masyarakat sekitar dilakukan agar mendapatkan data terkait dengan peran pondok pesantren dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.

2. Observasi

Nasution dalam buku karya Sugiyono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam proses ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁹⁷

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti. Memungkinkan peneliti untuk lebih membuka wawasan, terbuka, tidak dipengaruhi berbagai konseptualisasi yang ada sebelumnya. Selain itu peneliti juga dapat melihat hal-hal yang oleh responden kurang disadari. Memperoleh data yang tidak diungkap dalam wawancara.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

Observasi memungkinkan peneliti merefeksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya.⁹⁸

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan observasi non partisipatif, karena disini peneliti akan menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren di Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai peristiwa di lapangan. Teknik dokumentasi dilakukan pada saat mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan catatan tertulis, surat atau dokumen, serta foto yang berkaitan dengan aktivitas peran pondok pesantren pada era milenial dalam melaksanakan amar makruf nahi mungkar di Banyumas. Data tersebut meliputi visi dan misi, profil sekolah, foto kegiatan, foto bangunan/gedung dan fasilitas, dan dokumen lain yang berhubungan dengan aktivitas pondok.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data. Menurut Sukardi yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pengolahan data yang dilakukan dengan mendeskripsikan informasi dari responden yang dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden serta menginventasasi dan

⁹⁸ David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Denpasar: Universitas Udanaya, 2016), 17.

mengklarifikasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis.⁹⁹

Teknis analisis data dilakukan secara logis dan kritis melalui pendekatan konten analisis terhadap peran pondok pesantren di Banyumas dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data deskriptif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan kejadian atau fenomena yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yang terdiri dari:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah langkah awal dalam menganalisis data untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan serta kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya inengelompokkan sesuai dengan tema yang ada. melalui hasil observasi, hasil wawancara serta hasil dari dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Bentuk penyajian yang akan digunakan adalah *teks-naratif*. Hal ini berdasarkan asumsi pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk dapat menafsirkan serta mengambil simpulan atau yang sering di kenal dengan istilah *inferensi* yakni makna data yang terkumpul dalam rangka untuk menjawab permasalahan.

⁹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 86

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara beberapa tahap. *Petama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), akan tetapi dengan bertambahnya data yang didapat sehingga dilakukanlah verifikasi data.¹⁰⁰ *Kedua*, penarikan kesimpulan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.¹⁰¹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah yang dilakukan langsung oleh peneliti.¹⁰² Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi, di mana triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan atau penyesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik.¹⁰³ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dilakukan dengan cara mengecek data di lapangan melalui beberapa sumber (*member check*).¹⁰⁴ Sedangkan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Lurah, Pengurus, dan Santri. Hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti dan memastikan data dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk

¹⁰⁰ Yakni cara mempelajari Kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan tema sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif dan meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti pengajar dan peserta didik. Lihat Zaenal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 173.

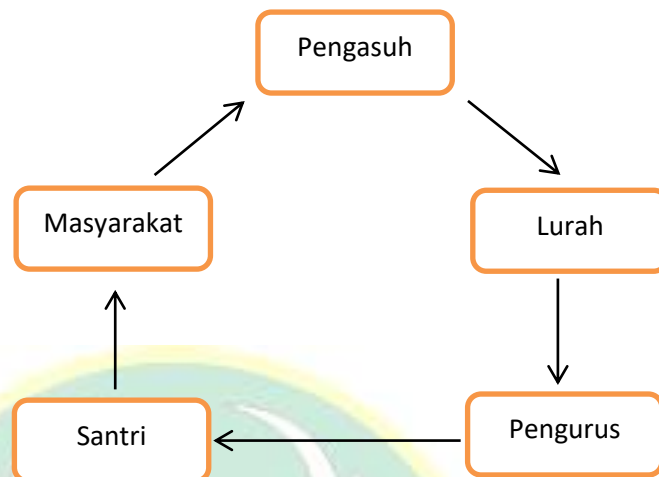
¹⁰¹ Misal memberikan kesimpulan, peneliti akan menemukan sebuah temuan baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya belum diketahui sehingga setelah diteliti menjadi diketahui, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori buku. Lihat Zaenal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 173.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 273.

¹⁰⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 270.

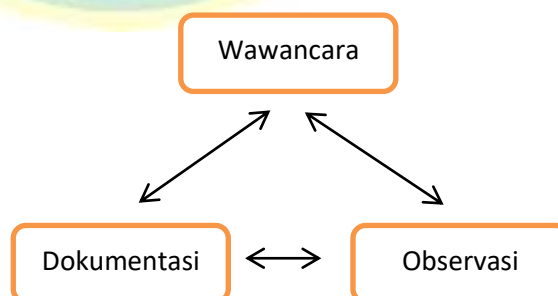
mengonfirmasi kesepakatan/kebenaran (*member check*) dengan keempat sumber tersebut. Adapun alur triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mencocokkan data dengan sumber yang sama namun teknik pengumpulan data yang berbeda.¹⁰⁵ Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan diperiksa kembali, dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan alur triangulasi teknik pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Adapun berdasarkan gambar triangulasi teknik di atas, dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan pengecekan data wawancara

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 270.

dengan melakukan observasi, kemudian data yang didapatkan pada saat observasi dapat dikonfirmasi kebenarannya menggunakan data dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
 - a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Hidayah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah yang didirikan pada tahun 1957 berdasarkan Akta Notaris No. 69 Tanggal 10 September 1957. K.H. Muslih merupakan pencetus ide sekaligus pendiri utama Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Hal tersebut direalisasikan secara formal dengan didirikannya Pondok Pesantren Al-Hidayah di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah oleh K.H. Anwar Musadat yang diundang oleh pihak pondok pesantren. Menurut penuturan K.H. Muslih, nama Al-Hidayah merupakan hadiah dari ulama besar Jawa Tengah yaitu K.H. Maksum pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Lasem, Rembang. Sebelumnya, Pondok Pesantren Al-Hidayah bernama Mambaul ‘Ulum karena K.H. Muslih alumni dari Pondok Pesantren Mambaul ‘Ulum Jamsaren, Solo.¹⁰⁶ Kiai Muslih juga merupakan salah satu pendiri STAIN Purwokerto kala itu.¹⁰⁷

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memulai kegiatannya secara resmi pada bulan Mei 1986 M bertepatan dengan bulan Ramadhan 1406 H di bawah asuhan K.H. Dr. Noer Iskandar al-Barsany dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Memang pada mulanya Pondok Al-Hidayah dicetuskan pada tahun 1957, akan tetapi baru pada tahun 1986 dimulailah kegiatan pondok

¹⁰⁶ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto (Diperoleh tanggal 2 Januari 2024).

¹⁰⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

pesantren secara resmi dengan jumlah santri sekitar 10 orang. Berjuang bersama dengan K.H. Khariri Shofa, mulanya santri yang menetap hanya santri putra dan kemudian berjalannya waktu banyak yang menyusul putri untuk nyantri di Pondok Pesantren Al-Hidayah.¹⁰⁸ Lambat laun, pondok pesantren di bawah asuhan K.H. Noer Iskandar ini semakin berkembang dan dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Hingga pada saat ini Pondok Pesantren Al-Hidayah memiliki ratusan santri dan ribuan alumni yang tersebar di berbagai pelosok nusantara.¹⁰⁹

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto berada kurang lebih 2 km sebelah utara pendopo Kabupaten Banyumas, tepatnya di atas tanah seluas satu hektar di Karangsucu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara. Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan grumbul Watumas dan sebelah utaranya adalah Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan grumbul Karangjambu dan Karanganjing.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Bancarkembar dan Sumampir.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Banjarann dan sebelah baratnya adalah keluarahan Bobosan.

Letak geografis tersebut bisa dikatakan cukup strategis karena pondok pesantren tersebut berada pada tempat yang tidak terlalu ramai dan sepi yaitu berada di pinggiran luar kota. Hal ini

¹⁰⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹⁰⁹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto (Diperoleh tanggal 2 Januari 2024)

sangat mendukung dalam proses pembelajaran karena suasananya sangat kondusif untuk belajar. Selain itu, pondok pesantren ini juga dekat dari kampus-kampus yang ada di Purwokerto di antaranya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UNSOED, STMIK AMIKOM Purwokerto dan lain-lain.¹¹⁰

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

1) Visi Pondok Pesantren Al-Hidayah

- a) Membentuk manusia yang sempurna yang sanggup menghadapi tantangan yang akan dihadapi di masa depan.
- b) Membantu pemerintah dalam proses pendidikan Islam.
- c) Menciptakan manusia atau masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam yaitu masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang tinggi, berpengetahuan luas serta berpikir kritis dan fisik yang sehat.

2) Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah

- a) Dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan adanya keterampilan lain.
- b) Melaksanakan aktivitas pendidikan sesuai dengan cara pendidikan Islam.
- c) Melakukan kegiatan kemasyarakatan dan menyelenggarakan kajian-kajian.

d. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Setiap lembaga pendidikan mempunyai rumusan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajarannya, salah satu lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan sejak dulu ada hingga sekarang yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren

¹¹⁰ Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto (Diperoleh tanggal 2 Januari 2024)

merupakan lembaga pendidikan non formal yang sistem pengajarannya masih menggunakan kajian kitab sebagai kajian pokok. Dalam kajian ini akan dibahas mengenai kurikulum dan metode pengajaran Pondok Pesantren Al-Hidayah. Sistem pembelajaran yang digunakan sama halnya dengan pondok pesantren lainnya yaitu klasikal diniah dan bandongan.¹¹¹

1) Kurikulum

Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam pembelajarannya merumuskan tentang kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis kitab atau kurikulum mandiri. Kurikulum ini dipakai sebagai langkah untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan menyeluruh supaya pendidikan yang ada dalam pondok pesantren terarah dan dapat terorganisir secara jelas dan teratur.

“Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf, terkhususnya pondok pesantren ini menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo. Sehingga kitab-kitab yang dikaji kita ambil dari Pondok Pesantren Lirboyo. Ustaz-ustaznya sebagian besar alumni dari Lirboyo, termasuk juga keluarga pengasuh. Kita tahu Pondok Pesantren Lirboyo merupakan pondok pesantren salaf yang ada di Indonesia. Akan tetapi, santri-santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah diperbolehkan mengenyam pendidikan secara formal. Maka di sini saya katakan Pondok Pesantren Al-Hidayah merupakan pondok pesantren semi modern. Modern dalam segi penerapan kurikulum, tapi kurikulumnya itu kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Salaf”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹¹² Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

2) Metode Pengajaran atau Penyampaian

Dalam pengajarannya, Pondok Pesantren Al-Hidayah menggunakan metode yang umum ada di setiap pondok pesantren yaitu *sorogan*, *bandongan*, dan *lalaran*. Ketiga metode ini memang banyak digunakan bahkan bisa dikatakan semua pondok pesantren menggunakannya tetapi dengan berbagai macam variasi.

Metode *sorogan* dalam pelaksanaannya santri menghadap kiai atau ustaz dengan membawa kitab yang dipelajarinya, kemudian santri tersebut membaca pelajaran dan membaca pegonnya dengan disimak oleh kiai atau ustaz. Sedangkan *bandongan* merupakan metode mengajar di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan dengan tulisan pegon.

Adapun metode *lalaran* adalah metode membaca kitab secara terus-menerus dan berulang-ulang. Metode ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran serta di luar pelajaran setiap sebulan sekali, biasanya metode ini dilakukan oleh setiap kelas. Selain itu juga ada metode *syawir* atau diskusi. Metode ini dilakukan dengan cara santri berdiskusi tentang masalah-masalah yang ada dan masih berkaitan dengan materi yang mereka pelajari.¹¹³

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Santri merupakan komponen pondok yang sangat penting, karena santri secara bersamaan memiliki peran ganda yaitu berperan sebagai objek dan pada sisi lain berperan sebagai subjek pada segala aktivitas yang dilaksanakan oleh pondok pesantren.

¹¹³ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto (Diperoleh tanggal 2 Januari 2024)

Pondok Pesantren Al-Hidayah terdiri atas santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap tinggal di asrama pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang sekadar mengikuti pelajaran saja tanpa menginap dan menetap di pondok pesantren. Namun bisa dikatakan, sebagian besar santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah santri mukim dan tercatat sampai observasi ini tidak ada santri kalong, meskipun menerima santri kalong.¹¹⁴

Selain belajar di pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Al-Hidayah juga belajar di luar pondok seperti contoh di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan lainnya. Sebagian besar mereka berasal dari beberapa kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat bahkan ada yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Sumatera. Sejak awal aktifnya pondok pesantren ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah santrinya tiap tahunnya. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan BTA/PPI yang dicanangkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mewajibkan mahasiswanya menetap di pondok pesantren bagi yang belum lulus BTA/PPI.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsi Purwokerto

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memang diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana penting yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri di antaranya satu buah masjid, asrama putra dan putri, dapur umum, SMK Al-

¹¹⁴ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

Kautsar, kantor, Balai Latihan Kerja (BLK) berupa Laboratorium Bahasa, poskestren (ruang kesehatan), dan satu buah panggung pondok.¹¹⁵

2. Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

a. Sejarah Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

Pondok Pesantren Al-Anwar didirikan pada abad ke-18 oleh K.H. Zam-Zam putra dari mbah Nur Zaidin salah satu ulama pada zaman Pangeran Diponegoro sekaligus pengikut Pangeran Diponegoro. Mbah Nur Zaidin memiliki lima orang putra salah satu di antaranya yaitu K.H. Zam-Zam yang kemudian merantau dari daerah Bulus, Bagelan-Purworejo ke desa Bogangin, Kecamatan Sumpiuh dan babat alas (membuka lahan) di pinggiran sungai serta masjid untuk mengajar mengaji.

Setelah K.H. Zam-Zam wafat, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh menantunya yaitu K.H. Abdullah Suyuthi. Pada masa ini yaitu sekitar tahun 1871 M merupakan masa kejayaan pondok pesantren Bogangin. Terbukti dengan majunya jumlah santri mencapai 1000 santri bahkan 3000 santri. Santri yang menetap di pondok dari berbagai macam daerah seperti Wonosobo, Magelang, Purworejo, Kebumen, Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Tegal, Banjarnegara, Pekalongan, Cirebon, hingga dari Jawa Barat dan Jawa Timur.

“Kalo secara administratif di Kemenag memang 1825. Tapi kalo memang bisa diteliti, banyak alumni yang sebelum 1825 sudah mondok di sini”.¹¹⁶

Kemudian, pada tahun 1930 M K.H. Abdullah Suyuthi wafat dan dimakamkan di belakang masjid Bogangin. Setelah wafatnya beliau, kepemimpinan dilanjutkan oleh K.H. Khadziqul

¹¹⁵ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

¹¹⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

Aqli. K.H. Khadziqul Aqli sempat memberi nama pada masjid Bogangin dengan sebutan “Masjid Al-Anwar” Bogangin Sumpiuh. Hingga pada saat wafatnya K.H. Khadziqul Aqli, tidak ada santri maupun kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tersebut hingga menjadi *mauquf* (vakum) sampai puluhan tahun. Kemudian sekitar tahun 80-an, putra K.H. Khadziqul Aqli yaitu K.H. Mukhlisin selepas selesai *nyantri* pulang ke Bogangin dan menghidupkan kembali sistem dengan mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Sumpiuh”.

Pondok Pesantren Al-Anwar adalah asrama pendidikan Islam yang terkenal di desa Bogangin kecamatan Sumpiuh kabupaten Banyumas yang diasuh oleh K.H. Mukhlisin Chadiq. Pondok Pesantren Al-Anwar berbasis pada kajian berdasar *ahlussunnah wal jama'ah* dengan berpacu pada kitab-kitab kuning karya *salafusshalih* dan memiliki corak khas amaliyahnya sebagaimana ajaran Nahdlatul Ulama (NU) seperti tahlil, ziarah kubur, manakib, haul, dan lain sebagainya. Basis pesantrennya sendiri mengadopsi sistem pondok pesantren salaf Asrama Perguruan Tinggi (API) Tegalrejo Magelang. Tidak heran mengadopsi sistem pondok pesantren API, karena K.H. Mukhlisin Chadiq merupakan alumni API dan nyantri selama 23 tahun lamanya. Beliau K.H. Mukhlisin sempat mendapat gelar “macan garjo” pada masanya.¹¹⁷

K.H. Mukhlisin Chadiq terkenal sebagai kiai yang tawaduk. Beliau buktikan dengan mengikuti *dhawuh* salah satu putra guru beliau yaitu Gus Yusuf untuk menjadi ketua syuriah PKB kabupaten Banyumas, meskipun beliau tidak terlalu teratrik pada dunia politik. Selain itu beliau juga terkenal wira'inya dengan

¹¹⁷ Pondok Bogangin, “*Sejarah Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin*”, <https://pondokbogangin.com/sejarah-pondok-pesantren-al-anwar-bogangin/>, diakses pada Rabu, 3 Januari 2024, pukul 08.33 WIB.

tidak gengsi ketika harus terjun bersama santri-santri berada di sawah bahkan ikut serta mencangkul dan lain sebagainya. Kealiman beliau tidak diragukan lagi dengan modal lamanya nyantri di API.

Pondok Pesantren Al-Anwar terhitung berada di desa pedalaman dan bangunan yang sederhana, tetapi sangat efektif untuk pendidikan seluruh kalangan. Selain tersedianya pendidikan umum MI, MTs, MA, SMK di sekitar pesantren, juga sistem yang diterapkan dalam pesantren Al-Anwar sangat menerapkan penanaman jiwa kreatif dan giat bekerja. Tidak hanya dalam bidang usaha (membuat tahu, tempe, kripik singkong, kripik tempe, dll), bisnis dan pertanian (padi, sayuran, obat-obatan, buah, dll) juga tersedia dan aktif dalam pengembangan *skill* elektronik, mesin, pembangunan, listrik dan peternakan termasuk sarana-sarana yang tersedia di sana.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

Pondok Pesantren Al-Anwar terletak di Desa Bogangin RT 01 RW 04, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Secara geografis, pondok ini dikelilingi oleh sungai, sawah, perkebunan, pemukiman warga, dan cukup jauh dari jalan raya serta pusat kota Sumpiuh. Sehingga pondok ini bisa dikatakan cukup kondusif dan efektif untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gumelar
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Selanegara
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pamriyan dan Watuagung¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin (Diperoleh tanggal 4 Januari 2024)

Sedangkan Identitas Pondok Pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin
Sumpiuh
Alamat : Desa Bogangin, RT 01 RW 04
Kecamatan : Sumpiuh
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53195
NSPP : 510333020037
Tahun Berdiri : 1871 M
Tokoh Berdiri : K.H. Zam-Zam
Pimpinan Pesantren : K.H. Mukhlisin
Bangunan/Gedung : Milik Sendiri
KBM : Pagi, siang, sore, dan malam.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

1) Visi Pondok Pesantren Al-Anwar:

- a) Membentuk pribadi yang mandiri
- b) Berakhlakul karimah
- c) Berwawasan masa depan
- d) Bertanggungjawab
- e) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam
Ahlussunnah wal jama'ah

2) Misi Pondok Pesantren Al-Anwar:

- a) Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kitab kuning
- b) Menanamkan pemahaman *akhlaqul karimah*
- c) Menanamkan sifat bertanggungjawab
- d) Menanamkan ukhuwah Islamiyah.¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin (Diperoleh tanggal 4 Januari 2024)

3. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

a. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Ponpes Enha diambil dari pelafalan akronim Pondok Pesantren Nurul Huda, salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dulu, Nurul Huda sebuah musala yang digunakan untuk peribadatan masyarakat setempat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu jamaah semakin banyak sehingga bangunan diperluas dan musala dialihkan wakafnya menjadi masjid Nurul Huda.

Cikal bakal didirikannya Pondok Pesantren Nurul Huda adalah besarnya minat belajar agama sehingga banyak orang-orang datang bahkan menginap di masjid Nurul Huda. Berawal dari sinilah Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif mendirikan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tahun 1983 dengan diawali 11 santri. Keistikamahan Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif terbukti dengan beliau tetap mengajar beberapa santri meskipun tempat belum memadai. Sehingga pada bulan safar tahun 1995 Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif wafat menghadap keharibaan Allah SWT. Sepeninggal beliau, pondok pesantren diteruskan oleh keluarga, sahabat, dan putra beliau.¹²⁰

“Singkatnya, Pondok Pesantren Nurul Huda ini berawal dari musala atau kalo orang dulu bilang tajuk. Semakin berjalannya waktu semakin banyak yang belajar di musala akhirnya dijadikanlah masjid. Ya layaknya masjid lainnya, ada tpaq nya, ada rutinannya, dan lain-lain. Ternyata, semakin banyak yang hadir untuk belajar. Maka, kemudian secara notaris tahun 1983

¹²⁰ Enhta TV, “*FILM ENHA DOKUMENTER – Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok*”, <https://www.youtube.com/watch?v=M2XosIZ0jos>, diakses pada Jumat, 5 Januari 2024.

dibangunlah Pondok Pesantren Nurul Huda di bawa asuhan Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif".¹²¹

Saat ini Pondok Pesantren Nurul Huda diasuh oleh putra Kiai Syamsul yaitu Kiai Muhammad Abror (Gus Abror), Gus Imam Ma'arif, dan Gus Ajir Ubaidillah. Gus Abror menuturkan sedari 2010 sebagian bahkan hampir semua santrinya dari golongan duafa. Sambungnya, sampai saat ini tidak ada donator tetap, meskipun tetap memberikan bantuan.

Selain aktif interaksi pada bidang keagamaan, Pondok Pesantren Nurul Huda juga aktif berinteraksi pada bidang sosial kemasyarakatan seperti memuliakan anak yatim piatu dan duafa, pembagian kurban, pendistribusian zakat, donor darah, dan lain-lain yang berpusat pada Masjid Nurul Huda. Seiring berjalannya waktu dengan adanya permintaan masyarakat kurang mampu, sehingga pada tahun 2010 terinisiasi pendidikan formal di Pondok Pesantren Enha.

"Tahun ini pas banget tahun ke-40. Tahun ke-40 ini kami punya tema "Gandeng Tangan". Kami mengangkat tema tersebut karena ENHA bisa seperti ini karena gandeng tangannya orang banyak dan untuk menggandeng tangan orang-orang di momentum panas (tahun politik)".¹²²

Sampai saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda tidak menerima bayaran dari santri. Selain melalui donatur, untuk mengatasi hal tersebut maka ENHA mengadakan beberapa usaha. Jadi, Pondok Pesantren Nurul Huda tidak hanya mengandalkan donatur, akan tetapi ada pemasukan sendiri yang dihasilkan dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren. Ini merupakan salah satu *branding* baru yang diciptakan oleh ENHA

¹²¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹²² Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

di antara *branding* yang lainnya. Mulanya, masyarakat mengenal ENHA sebagai entitas pesantren akan tetapi mulai mengenal ENHA sebagai entitas *branding*.

“Karena santri di sini masih kami gratiskan, kami membutuhkan *support system*. Donatur ada, tetapi kami tidak bergantung kepada donatur saja. Maka, dari situ menimbulkan semangat kami untuk *me-rebranding* pada tahun 2018 dari ENHA sebagai entitas pesantren menjadi ENHA sebagai entitas *brand*. Kami ada *brand* namanya ENHA yang menggeluti di berbagai bidang seperti Pendidikan (ENHA Academy), Kemandirian atau Perekonomian (ENHA Corp), Ketahanan Pangan dan Peternakan (ENHA Farm), dan ENHA Media”.¹²³

- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
 - 1) Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
“KOKOH DALAM SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN MANDIRI”
 - a) Terwujudnya generasi yang *muttaqin*, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
 - b) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta.
 - c) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat.
 - d) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, ketrampilan dan tawakal kepada Allah SWT.
 - 2) Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
 - a) Membentuk generasi di tengah masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah hasanah.

¹²³ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

- b) Mewujudkan pendidikan yang menumbuhkembangkan generasi *muttaqin*, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesame.
 - c) Mendorong dan membantu sikap santri dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
 - d) Menumbuhkan pengalaman agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri di masa mendatang.
 - e) Mendorong lulusan yang bertakwa kepada Allah SWT., berprestasi tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.¹²⁴
- c. Model Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Mengenai sistem pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda masih menggunakan basis pesantren. Masih mengedepankan budaya pesantren, adat pesantren, budaya pesantren, dan sebagainya. Tetapi memang ada bedanya dengan pondok pesantren lainnya dengan adanya sekolah formal dan semacam vokasi. Jadi, Pondok Pesantren ENHA menginginkan santri yang mumpuni di bidang agama dan di bidang pengetahuan lainnya yang *relate* dengan saat ini.

“Kami tetap mengedepankan budaya, adat, adab pesantren. Akan tetapi yang menjadikan beda antara kami dengan lainnya yaitu kami melakukan pendidikan formal (SMP dan SMA) dan semacam vokasi di mana kami lebih ke praktiknya seperti beberapa usaha dan tim media. Jadi, kami ingin santri di sini mengaji menguasai bidang agama seperti nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqih, dan lainnya. Akan tetapi juga ahli di bidang pengetahuan lainnya yang *relate* dengan kehidupan saat ini”.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

“Kalo menurut saya, memang yang menjadi khas utama pondok salaf itu pada ngajinya. Lebih ditekankan pada ngaji dan kitab kuningnya. Sedangkan pondok modern atau milenial itu biasanya ada SMP atau MTS atau sederajatnya, biasanya seperti itu”.¹²⁶

“Setiap malam santri masuk ke kelasnya masing-masing sesuai jadwal. Jika tidak ada jadwal, maka santri berkumpul dibagi kelompok untuk mutholaah bersama di aula dan ada pengurus yang mendampingi. Santri di sini yang hanya ngaji saja itu dibagi menjadi 6 kelas, yang dikaji ya kitab. Kalo yang SMP atau MA itu kajian kitab dijadwalkan ke mata pelajaran sekolah”.¹²⁷

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Enha di antaranya pesantren, SMP Alam Al-Aqwiya, MA Ma’arif Rancamaya, dan Program Pendidikan Paket (PKBM). Sebagaimana pesantren tradisional di Pesantren Nurul Huda dalam mengajarkan menggunakan metode klasik seperti bandongan, wetonan, *sorogan*, hafalan, roisan, dan metode lainnya. Adapun pembagian kelas sebagai berikut:

Tabel 9

KELAS	KITAB
Kelas Awwal	1. Hidayatussibyan 2. Aqidatul ‘awwam 3. Risalatul Jami’ah
Kelas Tsani	1. Safinatun Najah 2. Al-Jurumiyah 3. Sorof
Kelas Tsalits	1. Muqoddimah Hadromiyah 2. Syarh Al-Jurumiyah

¹²⁶ Wawancara dengan Ustaz Miftah Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 22 Desember 2023.

¹²⁷ Wawancara dengan Ustaz Miftah Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 22 Desember 2023.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Taisirul Kholaq 4. Amsilah Tasrif
Kelas Robi'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muqoddimah 2. Mutammimah 3. I'lal 4. Wasoya 5. Fathul Qorib 6. Amsilah at-tasrifiyah 7. Nasoihuddiniyah
Kelas Khomis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutammimah 2. Yaqutun Nafis 3. Nasoihuddiniyah 4. Fathul Qorib 5. Kaylani 6. Alfiyah
Kelas Sadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yaqutun Nafis 2. Tatbiq 3. Mustolah Hadis 4. Alfiyah

Sedangkan materi yang diajarkan di SMP, MA, dan PKBM di antara adalah PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Al-Qur'an dan Hadits, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Matematika. Fasilitas pendidikan Pondok Pesantren Enha yaitu masjid, bangunan pesantren, bangunan sekolah, lahan pertanian, kompotren, stasiun radio, penyaringan air mineral, toko, dan warung makan.¹²⁸

¹²⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Anak-anak yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda ada yang memang hanya ngaji atau sekadar khidmah saja dan ada juga yang sekolah. Hal tersebut terjadi karena memang Pondok Pesantren Nurul Huda masih tetap menekankan praktik salaf akan tetapi dibarengi dengan adanya sekolah formal.

“Kami tetap mengedepankan budaya, adat, adab pesantren. Akan tetapi yang menjadikan beda antara kami dengan lainnya yaitu kami melakukan pendidikan formal (SMP dan SMA). Siswa yang ada di SMP kisaran 100 anak, kalo SMA kami masih nginduk dengan sekolah lain. Mengenai kurikulum, kami sudah mengikuti umum, sudah mengikuti zaman, sekarang menggunakan kurikulum merdeka, ya kami mengikuti”.¹²⁹

Semua santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda sudah ditanggung oleh pondok pesantren. Artinya, santri-santri tidak dipungut biaya atau gratis dalam mondok. Hanya saja kebutuhan-kebutuhan pribadi tetap ditanggung sendiri.

“Sejak awal berdirinya pondok, semua santri kami gratiskan. Santri dari semua golongan, ada yang yatim dan ada juga yang tidak mampu”.¹³⁰

B. Hasil dan Analisis

Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan mulai pada 5 Juni 2023 sampai dengan 4 Februari 2024 menghasilkan beberapa data yang diinginkan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa melalui data yang sudah diperoleh. Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

¹²⁹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹³⁰ Enhta TV, “*FILM ENHA DOKUMENTER – Santri & Kolaborasi PONPES Nurul Huda Bersama Warga Langgongsari Cilongok*”, <https://www.youtube.com/watch?v=M2XosIZ0jos>, diakses pada Jumat, 5 Januari 2024.

1. Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar Perspektif Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Memang hadirnya pondok pesantren sudah merupakan bagian dari amar makruf nahi mungkar. Kembali lagi, hadirnya pondok pesantren untuk memberikan pengetahuan yang pada intinya pendidikan pada akhlakul karimah. Pondok pesantren hadir untuk mendidik santri berakhlakul karimah. Banyak lembaga pendidikan saat ini yang hanya mengedepankan muridnya untuk pandai namun tidak memprioritaskan akhlak.

“Amar makruf nahi mungkar intinya pada mengajak kebaikan dan melarang kemungkaran, simple nya begitu. Maka, sebenarnya dengan adanya pondok pesantren itu sudah menunjukkan amar makruf nahi mungkar. Karena pondok pesantren hadir untuk membekali santri dalam hal akhlak. Ketika santri sudah memiliki akhlak yang baik, maka dia akan mudah beramar makruf nahi mungkar. Untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk itu dengan belajar atau mengaji, maka hadir pondok pesantren. Sehingga tidak mungkin kita bisa mengajak kepada kebaikan dan melarang kemungkaran jika kita tidak tau mana yang baik mana yang buruk”.¹³¹

“Amar makruf nahi mungkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi kita (santri) berjuang yang membawa nama pesantren maka kewajiban tersebut menjadi lebih besar”.¹³²

Tujuan didirikannya pesantren memang untuk mensyiarkan Islam tidak lain untuk beramar makruf nahi mungkar. Terlebih lagi di zaman sekarang, tantangan besar bagi pesantren untuk bisa melakukan amar makruf nahi mungkar yang bisa diterima oleh masyarakat awam atau umum.

¹³¹ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

¹³² Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

“Tantangan sekarang banyak, termasuk tantangan bagi pesantren untuk memikirkan bagaimana caranya menyampaikan amar makruf nahi mungkar yang bisa diterima dengan baik. Orang banyak yang ingin hijrah tetapi bukan pesantren yang menjadi tujuan, mereka lebih memilih ke kajian-kajian atau bahkan melalui youtube dan semacamnya. Saya rasa ini tantangan zaman yang mau tidak mau pesantren harus mengikuti zaman, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Hidayah memanfaatkan media youtube dan instagram untuk berdakwah, ini juga termasuk dari bagian amar makruf nahi mungkar”.¹³³

Youtube dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk kajian-kajian bandongan, sedangkan instagram digunakan untuk memposting kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Melalui pemanfaatan teknologi inilah Pondok Pesantren Al-Hidayah mampu berdakwah lebih luas dan tentunya lebih dikenal oleh banyak orang. Seperti yang kita tahu, kedua media tersebut merupakan media sosial yang sering diakses oleh kebanyakan orang. Pondok Pesantren Al-Hidayah juga mampu mengikuti zaman dengan mengadakan acara selawat, dimana selawatan ini menjadi acara yang *digandrungi* oleh banyak orang.

“Acara selawatan juga merupakan bentuk amar makruf nahi mungkar karena yang hadir tidak hanya orang yang merasa baik saja akan tetapi dari semua *background* kumpul jadi satu. Yang terpenting orang itu senang dulu, kalo udah senang kan gampang untuk membentuknya. Tengah-tengah selawatan kita sisipi ngaji sedikit-sedikit dalam rangka mengajak orang-orang kepada kebaikan”.¹³⁴

¹³³ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹³⁴ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

“Acara *Selapanan* yang dibubuhi dengan selawat ini merupakan kegiatan dalam rangka mengoptimalkan misi dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayah menyebarkan Islam yang rahmatan lil ‘alamin, moderat, dan Islam yang benar-benar merangkul semuanya”.¹³⁵

Hati seseorang diibaratkan sebagai magnet, apabila hati seseorang sudah terkena maka ketika kita menasihati akan diikuti. Terlebih lagi fenomena zaman sekarang orang yang hadir di majelis selawat banyak dari kalangan jalanan, orang bertato, rambut berwarna, dan semacamnya. Orang-orang tersebut dibuat senang hatinya dengan selawat kemudian disisipi kajian oleh kiai. Inilah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah membuat acara selapanan dengan acara selawat dan ngaji.

Dakwah model demikian dirasa lebih menyentuh hati seseorang karena tidak mempedulikan *background* seseorang dan merangkul semua kalangan. Jangan sampai orang-orang kabur terlebih dahulu sebelum kita menasihati hanya karena melihat sikap kita yang keras dan kaku. Saat ini ada istilah islamofobia, di mana orang-orang fobia terhadap Islam atau penganut Islam. Bagaimana mungkin kita menasihati seseorang tentang Islam akan tetapi orang tersebut sudah fobia terlebih dahulu terhadap Islam atau penganut Islam itu sendiri.

“Saya lebih cenderung dakwah dengan cara halus seperti yang Sunan Kalijaga contohkan, bahwa beliau tidak semerta-merta mengatakan ini haram ini tidak boleh tapi bagaimana memadukan dengan budaya dan tradisi. Ketika kita beramar makruf nahi mungkar dengan cara keras dan kaku, justru orang akan lari terlebih dahulu dan memiliki *mindset* bahwa Islam itu agama yang mengerikan. Saya sering mengatakan kepada santri-santri bahwa

¹³⁵ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

dakwah atau beramar makruf nahi mungkar tidak harus di atas podium berbicara ini itu, akan tetapi kita mencerminkan nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. seperti keramahan dan lain-lain ini juga merupakan amar makruf nahi mungkar, bahkan cara ini lebih tepat sasaran. Karena orang akan melihat sikap kita dan mengambil kesimpulan dari sikap kita”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ning Nita bisa kita simpulkan bahwa amar makruf nahi mungkar sudah jelas dilaksanakan oleh setiap muslim terkhususnya orang pesantren, karena orang pesantren dibekali dengan mengaji. Bermula dari mengaji, kita mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga sangat mungkin untuk melaksanakan amar makruf nahi mungkar karena kita sudah paham antara yang baik dan buruk. Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Durrah yang beranggapan bahwa amar makruf nahi mungkar merupakan fitrah manusia sehingga di mana pun berada jiwanya akan tetap memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar.

Mengenai fungsi pesantren sebagai pensyiar agama Islam, Ning Nita menganggap pondok pesantren mau tidak mau harus mengikuti zaman supaya syiarnya dapat diterima dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Taufik Bilfagih berkaitan dengan kaidah “memelihara tradisi lama yang baik dan bertransformasi dengan tradisi baru yang lebih baik” memberikan pemahaman bahwa pesantren akan dan selalu meneruskan tradisi/budaya/kebiasaan lama yang masih relevan akan tetapi juga melakukan terobosan/langkah baru yang inovatif.

Sedangkan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah dengan tanpa melihat *background* seseorang ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hidayah memahami tahapan-tahapan dalam berdakwah. Hal tersebut sesuai dengan teori Ibnu Mas’ud mengenai pelaksanaan amar makruf nahi mungkar

memiliki tiga tahapan, di mana jika tahapan pertama sudah efektif dilakukan maka tahapan kedua dan ketiga tidak perlu dilakukan.

b. Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

Salah satu di antara banyaknya tugas pondok pesantren adalah melakukan amar makruf nahi mungkar. Selanjutnya, setelah memahami tugas tersebut kemudian memikirkan bagaimana yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan tugas tersebut. Berbicara mengenai langkah-langkah, tentu akan terjadi perbedaan. Maka dari itu, kita tidak bisa memaksakan orang lain agar sama dengan langkah-langkah yang kita lakukan.

“Amar makruf nahi mungkar itu ya memang sudah menjadi tugas kita, *man raa mungkaran si*. Cuma cara pelaksanaannya ini yang bermacam-macam. Ada yang melakukannya dengan cara mengikuti, tapi syaratnya satu yaitu jangan *katut*. Ada yang terang-terangan, ada juga yang membawa *gebug*, macem-macem. Terang-terangan dengan lisannya atau kalo pejabat si jelas dengan kekuasaannya”.¹³⁶

Perintah amar makruf nahi mungkar memang ada dalam Al-Qur'an dan hadis nabi. Akan tetapi pemahamannya harus menyeluruh, baik dari konteksnya *asbabun nuzul* dan lainnya. Hanya saja kebanyakan orang memahami sebuah ayat atau hadis hanya satu jalur atau pemahaman saja atau adanya kepentingan tersendiri sehingga mengharuskan menggunakan ayat atau hadis tersebut.

“Orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar dengan cara demo ya menggunakan dalil hadis nabi yang berbunyi, “*man ra a minkum.....*”. Padahal banyak penafsiran terhadap hadis tersebut. Belum lagi di dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyuruh manusia untuk menarik kepada kebaikan dengan cara *hihmah wa*

¹³⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin K.H. Muchlasin pada tanggal 4 Februari 2024

mau'idzatul hasanah. Ayat dan hadis semacam ini harus dipahami secara penuh, konteksnya apa dan bagaimana. Tapi dalam dunia pesantren, amar makruf nahi mungkar ya dengan cara makruf. Ini konsep dari Abuya Sayyid Maliki".¹³⁷

"Menurut saya pribadi, amar makruf nahi mungkar yang nyata itu ya ngaji. Saya sering bilang ke santri-santri, tidak usah susah-susah demo-demo tapi kita ngaji aja itu sudah amar makruf nahi mungkar. Jika kita pikir logika, orang yang tidak ngaji tapi menggaungkan amar makruf nahi mungkar itu tidak masuk akal. Justru kalo kita ngaji malah tau ini makruf, ini mungkar. Justru yang paling efektif bagi saya itu ngaji".¹³⁸

Pentingnya bisa memahami ayat dan hadis secara menyeluruh supaya tidak kaku berpaku pada satu pemahaman saja. Hal tersebut bisa diperoleh dengan cara mengaji. Maka, mengaji dirasa sangat penting guna bisa memahami ayat dan hadis secara menyeluruh. Bagaimana mungkin dapat memahami ayat dan hadis tanpa mengaji. Dampak mengaji kita bisa memahami ayat dan hadis secara komprehensif, bisa mengerti makruf dan mungkar, sehingga mudah dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.

"Kalo saya sendiri, meskipun tidak semuanya, ada kalanya saya mengikuti arus. Contoh saja kepada orang-orang yang tidak pernah salat. Selama ini yang saya lakukan bertahun-tahun adalah mengurus orang-orang yang tidak salat melalui kesenian-kesenian seperti ebeg atau ketoprak. Orang-orang yang di dalam kesenian tersebut notabenenya tidak salat. Saya masuk ke dalamnya dengan cara *nanggap* kesenian tersebut. Berawal dari *nanggap* beberapa kali, saya mulai main ke tempatnya dan mulai memberikan pengetahuan yang tujuannya supaya orang mau salat. Ini langkah

¹³⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

amar makruf nahi mungkar yang saya ambil, karena jalur ini memang banyak yang tidak mengurus.”¹³⁹

“Iya dulu pondok sini sering *nanggap* ebeg, ketoprak, dan semacamnya. Awalnya ya tentu kami bertanya-tanya, masa pondok pesantren mengadakan acara demikian. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, Pak Yai memberikan penjelasan dan pembuktian mengapa beliau melakukan hal tersebut. Karena memang niat baik dan dibuktikan berhasilnya dakwah dengan cara tersebut, sekarang ya kami biasa-biasa saja dengan hal tersebut”.¹⁴⁰

Pondok Pesantren Al-Anwar melakukan dakwahnya dengan cara mengikuti arus siapa yang diajak dalam kebaikan. Artinya, tidak memaksakan kehendak untuk langsung mengikuti aturan Islam. Mula-mula didekati dengan mengikutinya yang kemudian ketika sudah akrab baru dimasukkan keislaman. Dakwah semacam ini sangat sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti keramahan, kelembutan, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Pinar Ozdemir yang mengungkapkan bahwa amar makruf memiliki catatan selama masih sejalan dengan kebajikan, yaitu nilai-nilai Ilahi.

Secara pelaksanaan amar makruf nahi mungkar di Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin, sudah sesuai dengan teori Ibnu Mas’ud mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan amar makruf nahi mungkar. Pihak pondok pesantren lebih memilih akrab terlebih dahulu dengan yang didakwahi kemudian baru mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

“Kewajiban amar makruf nahi mungkar sudah mutlak, tapi pelaksanaannya kondisional. Kalo memang masyarakat sudah menerima dan kita sebagai pelaku amar makruf nahi mungkar

¹³⁹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin K.H. Muchlasin pada tanggal 4 Februari 2024

¹⁴⁰ Wawancara dengan masyarakat Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Pak Agus pada tanggal 4 Februari 2024.

sudah kuat, ya tidak masalah kalo memang lebih keras dalam pelaksanaannya. Tapi kalo masyarakatnya saja belum menerima dan apalagi kita sebagai pelaksanaa amar makruf nahi mungkar belum punya power, ya jangan dengan keras-keras. Kondisional saja”.¹⁴¹

Melihat jawaban tersebut, nampaknya K.H. Muchlasin tidak anti dengan cara keras, demosntrasi, dan semacamnya dengan syarat. Tetapi, didukung dengan penjelasan beliau sebelumnya, beliau lebih memilih dengan cara mengikuti arus. Mengikuti arus ini sudah barang tentu dengan cara lemah lembuh, tidak mungkin mengikuti arus kemudian memberontak dengan keras, justru bisa dikeluarkan dari arus tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Lilik Nurhaliza yang menjelaskan mengenai langkah-langkah dan etika dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar sesuai tuntunan serta konsekuensi syariat. Teori tersebut menyampaikan etika yang harus diketahui oleh orang yang ingin melaksanakannya di antara lain yaitu memiliki ilmu agama, *al-wara'* (takut dosa), *khusnul khuluq*, dan *al-rifqu* (kelembutan).

“Masyarakat sini juga ada kegiatan rutin yaasiinan setiap malam jumat. Anak-anak santri juga ada yang ikut kegiatan tersebut, bahkan pondok juga pernah kebagian tempat untuk diadakan yaasiinan tersebut karena bergilir. Pondok ikut dalam kegiatan tersebut juga dalam rangka berbaur dengan masyarakat sehingga tidak ada jarak dengan masyarakat”.¹⁴²

Sudah menjadi kelaziman ketika pihak pondok pesantren memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Kedua pihak ini harus saling memahami dan saling mengerti karena memang hidup berdampingan sehari-hari. Pondok pesantren ikut serta dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan, begitu juga

¹⁴¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin K.H. Muchlasin pada tanggal 4 Februari 2024.

¹⁴² Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

masyarakat ikut serta dalam beberapa kegiatan pondok. Hal demikian juga menjadi nilai positif bagi pondok pesantren, karena ketika sudah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat maka akan lebih mudah mengajak kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Hal ini sesuai dengan teori Wahyu Iryana yang menyebutkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mencetak santri yang *tafaquh fiddin*, juga pesantren menjadi bagian integral masyarakat bertanggung jawab terhadap perubahan dan rekayasa sosial (*social engineering*).

c. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Dakwah amar makruf nahi mungkar jika kita melihat sejarah, dakwahnya wali yang ada di Indonesia merupakan salah satu dakwah yang terbaik. Dakwah tersebut tanpa menumpahkan darah tapi bisa merubah Jawa yang mayoritas Hindu-Budha menjadi mayoritas Muslim dengan waktu yang cukup singkat. Nilai-nilai tersebut yang masih mau mempelajari dakwah Wali Sanga bisa dikatakan adalah pondok pesantren. Secara tidak langsung, pondok pesantren menjadi penerus dakwah Wali Sanga dalam menjalankan dakwah yang santun.

“Menurut saya, kalo kita belajar sejarah dan jika boleh dikatakan tim dakwah, maka tim dakwah yang terbaik menurut saya dakwahnya Wali di Indonesia (Wali Sanga). Wali Sanga mampu mengkonversikan Jawa yang dulunya mayoritas Hindu-Budha menjadi mayoritas Islam dengan waktu yang bisa dikatakan singkat. Hal tersebut dilakukan tanpa pertumpahan darah dan konflik sosial. Saat ini, yang masih mau berbicara nilai-nilai tersebut, masih berkenan mempelajari Wali Sanga, masih mau membicarakan Wali Sanga, ya pondok pesantren. Maka, seharusnya amar makruf nahi mungkar dilanjutkan oleh pondok

pesantren. Tentunya tantangan zaman berbeda, tapi judulnya sama masih amar makruf nahi mungkar”.¹⁴³

Pondok pesantren menjadi penerus Wali Sanga yang mengedepankan nilai-nilai Islam seperti menghindari konflik. Prinsip menghindari konflik semacam ini menjadikan pondok pesantren luwes terhadap sesuatu. Tentu luwes terhadap hal yang memang *furu'* (cabang) dalam agama, bukan terhadap hal yang pokok atau dasar.

“Dalam konteks Al-Qur’an, memang amar makruf nahi mungkar memang wajib ada. Menurut saya, fungsi pesantren itu ya amar makruf nahi mungkar. Kalo pondok pesantren si sudah tidak diragukan lagi, ngaji setiap hari untuk santri, ngaji mingguan untuk masyarakat umum”.¹⁴⁴

Selain memang tugas utamanya amar makruf nahi mungkar, pondok pesantren juga diharapkan menjadi solusi bagi banyak orang. Pesantren memikirkan bagaimana supaya orang-orang menjadikan pondok pesantren sebagai tempat memecahkan masalah, bukan menjadikan orang-orang lari dari pondok pesantren. Hal tersebut bisa dimengerti jika pondok pesantren juga bisa memahami kondisi orang umum.

“Menurut saya yang lebih penting dari bagian amar makruf nahi mungkar itu bagaimana pondok pesantren menjadi solusi. Karena, kemungkaran itu biasanya terjadi karena kebodohan atau kalo tidak ya karena kebutuhan. Maka, kebodohan itu kita hilangkan dengan dakwah atau media *ta'lim*, sedangkan bagi orang-orang yang maksiat karena kebutuhan kita seoptimal mungkin kita solusikan bersama. Yang sudah kami lakukan, meskipun belum maksimal, kami merangkul masyarakat sekitar

¹⁴³ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹⁴⁴ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

yang belum mendapatkan penghasilan kami ajak kerja atau sebagai mitra dengan pondok pesantren kami. Ada yang suplai barang dan lain sebagainya atau ada yang memang bekerja di beberapa usaha kami. Jika saja konsep seperti itu bisa diterapkan secara masif oleh pondok-pondok pesantren lainnya akan sangat efektif untuk meredam kemungkaran. Pondok pesantren benar-benar menjadi solusi masyarakat. Diakui atau tidak, orang bisa kita atur jika orang tersebut berhutang jasa kepada kita, tentu hutang jasa dalam konotasi positif. Jika memang kemungkaran tersebut dikarenakan kebodohan, pondok pesantren memang tempatnya menghilangkan kebodohan. Jika memang kemungkaran tersebut dikarenakan kebutuhan, pondok pesantren juga hadir untuk memberikan solusi. Sehingga, pondok pesantren benar-benar menjadi solusi masyarakat yang kemudian pondok pesantren bisa melakukan dakwah amar makruf nahi mungkar”.¹⁴⁵

Berdasarkan paparan Gus Ajir tersebut, fungsi pondok pesantren sebagai solusi ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Jamaluddin. Muhammad Jamaluddin menyimpulkan terdapat dua paradigma yang menonjol pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren. Pertama, paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Kedua, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat. Masyarakat berpandangan bahwa pesantren merupakan lembaga yang pantas dan strategis untuk pengembangan masyarakat sekitar, yang mana pesantren dianggap memiliki elastisitas dalam menyikapi setiap bentuk masyarakat dan *problem* yang dihadapinya.

Melihat kasus perkasus, kita harus paham mengenai sebab akibat. Ada akibat yang terjadi pasti ada sebab yang mengiringinya. Melihat orang-orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar

¹⁴⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

dengan cara *sweeping* dan demonstrasi atau lainnya, kita harus paham mengapa itu terjadi dan apa sebabnya. Sehingga kita yang melihat juga tidak mudah untuk menghakimi apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

“Kita harus paham konsep sebab akibat. Melihat kejadian orang-orang melakukan amar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan atau kemungkaran barangkali ada penyebabnya yang mendasar. Barangkali orang yang melakukan tersebut karena obrolan baik-baiknya tidak didengarkan dengan baik atau lainnya, barangkali. Tapi, bagi saya ada yang lebih penting dari itu adalah internalisasi nilai mengenai amar makruf nahi mungkar itu kita matangkan”.¹⁴⁶

Sedangkan pelaksanaan nahi mungkar, Pondok Pesantren Nurul Huda menganggap proporsional. Berdasarkan hadis “*man rā minkum munkaran fal yugoyyirhu biyaddihi fain lam yastaṭi’ fabilisānihi wa man lam yastaṭi’ fabiqalbihi ważālika aḍ’aful īmāni*”. Dakwah memahami porsinya seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang.

“Pelaksanaan nahi mungkar itu proposional berdasarkan hadis “*man rā minkum munkaran fal yugoyyirhu biyaddihi fain lam yastaṭi’ fabilisānihi wa man lam yastaṭi’ fabiqalbihi ważālika aḍ’aful īmāni*”. Kalo kita melihat kemungkaran kita lakukan dengan kekuasaan atau kewenangan. Itu mungkin kita lakukan kalo yang melanggar santri kita sendiri. Tapi kalo untuk orang umum, pake teks selanjutnya yaitu *bi lisaanih*. Kalo untuk masyarakat umum ya kita cuman bisa menasihati”.¹⁴⁷

“Kalo spesifik berbicara demonstrasi, sebenarnya hal itu kan tidak dilarang oleh hukum di negara kita. Bukan dianggap

¹⁴⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹⁴⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

sebagai yang menentang negara. Bagi saya, tidak masalah asalkan tata tertibnya sudah dilakukan seperti obrolan baik-baik sudah dilakukan atau mediasi baik-baik sudah dijalankan dan sejenisnya. Tapi, kalo saya suruh ikut demonstrasi dan semacamnya, ya nanti dulu, hehe. Karena saya memiliki program yang menurut saya lebih menyentuh kenyataan. Saya yakin kok, kalo orang terdidik atau punya ilmu dan punya jaminan sosial (kita temani mereka, kita akrabi mereka, syukur kita bisa membantu ekonominya) itu semua bisa kita selesaikan dengan bicara tanpa ngotot-ngotot”.¹⁴⁸

“Alhamdulillah kami di sini tidak pernah diajarkan atau diajak untuk beramar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan, demosntrasi, *sweeping*, dan sebagainya. Kami di sini benar-benar diajarkan akhlak, karena memang akhlak itu yang paling utama”.¹⁴⁹

“Saya selaku masyarakat pondok merasa bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar selalu menggunakan cara yang baik, yaitu dengan memberi nasihat dan teladan yang baik. Terlebih lagi dengan maraknya demonstrasi, *sweeping*, dan semacamnya yang mengatasnamakan amar makruf nahi mungkar, Pondok Pesantren Nurul Huda juga tidak pernah mengajak kami masyarakat untuk melakukannya”.¹⁵⁰

Secara tidak langsung, Gus Ajir sebenarnya tidak anti dengan orang yang melakukan demonstrasi. Akan tetapi beliau lebih cocok dengan dakwah yang lebih lembut, memahami latar belakang dan lainnya. Kecondongan beliau melakukan amar makruf nahi mungkar dengan cara yang lembut, beliau buktikan dengan beliau mengajarkan kepada santri dan masyarakat

¹⁴⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustaz Miftah Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 22 Desember 2023.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Anik Masriyah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 28 Januari 2024.

mengenai akhlak dan tidak pernah mengajak dengan cara kekerasan. Selain itu, beliau memang memiliki guru-guru yang mengajarkan lemah lembut dan paham akan tahapan-tahapan dakwah.

“Saya pasti lebih cenderung setuju melakukan amar makruf nahi mungkar dengan lemah lembut daripada demonstrasi, meskipun saya tidak anti dengan demonstrasi. Dan tidak hanya lemah lembut, guru saya (Habib Taufik Assegaf) *ngendhika* bahwa dakwah itu ada tiga tahapan. Ini yang jarang orang-orang pahami khususnya para pendakwah. Tahapan pertama itu *ta’lif*, kita membentuk *ulfah* (keakraban). Tahapan selanjutnya yaitu *ta’rif*, memberi tahu. Kalo sudah akrab, akses untuk *ta’rif* (memberi tahu) itu akan lebih gampang. *Ta’lif* penting karena bagaimana kita mau omongan didengar jika kita tidak akrab atau bahkan kenal saja tidak. Maka, *ta’lif* ini harga mati, kita harus *open mind*, *humble*, dan tidak sungkan untuk sekadar *say hello*. Kita sudah kenal mereka dan mereka juga memahami kita sebagai santri atau bahkan kiai. Setelah akrab, setelah tahu, baru level tertinggi yaitu *taklif*. Banyak yang kemudian orang-orang lompat langsung ke *taklif*. Kenal dan akrab saja belum, diedukasi saja belum, tapi langsung menghukumi. Nanti hadis yang “diperkosa” adalah *kulil haqqa walau kāna murrōn*. Padahal nabi kepada para sahabat kan dikenali dulu dan diakrabi dulu, baru setelah itu diberi pengetahuan, dan baru setelah itu *ditaklif*. Ini menurut saya, banyak disalah artikan itu kadang-kadang belajar fikih tidak *inline* dengan belajar sirah. Kalo *inline*, kita tahu teksnya dan tahu implementasinya. Dan implementasi ini adanya di sirah nabawiyah”.¹⁵¹

“2008 saya masuk pondok, kemudian petinggi-petinggi HTI dipanggil oleh guru saya untuk ditanya soal konsep HTI dan

¹⁵¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

sebagainya. Yang kemudian terbukti itu mereka bukan orang yang pintar baca kitab dan tidak tahu secara utuh mengenai Syekh Taqiyudin an-Nabhani itu. Memang ada yang menyimpang dengan ahlussunnah wal jama'ah, contoh saja mengenai qada dan qadar. HTI itu lebih dekat kepada qadariyah. Saya beberapa kali diskusi dengan kelompok HTI Purwokerto, pernah datang ke sini. Pada akhirnya kita belajar bareng pada kitabnya HTI dan memang terbukti mereka bukan orang yang paham fikih atau kitab. Saya meyakini, entah HTI atau Wahabi atau apapun itu pasti orangnya macem-macem. Maka, kebutuhan yang mendesak saat ini bagaimana kita mengilmuni Islam dan ahlussunnah wal jama'ah itu sendiri. Karena kalo sudah punya ilmu itu pasti akan memproteksi, mau ajaran apapun. Sayangnya, saat ini yang benar-bener mengilmuni atau *talaqqi* ngaji itu kurang, dan itu yang lagi kita tekuni di ENHA”.

“Al-Ghazali di Ihya juz 3 ada statement beliau yang menarik: marah itu perlu, tetapi harus proporsional. Karena kita ini ibarat mengkonsumsi makanan terlalu panas ya bahaya, terlalu dingin ya bahaya. Yang baik itu ya yang tengah-tengah, ini yang kemudian diusung oleh kiai-kiai kita “moderat”. Ihya di juz 1 ada hadis yang menjelaskan oleh Nabi mengenai orang yang benar-bener ngerti fikih. Kata Rasul orang yang benar-bener ahli fikih adalah orang yang tidak menjadikan orang lain putus asa pada rahmatnya Allah tetapi tidak menjadikan orang lain aman dari murkanya Allah. Hari ini, muncul secara umum ada yang terjebak di ekstrim kanan (marah-marah dan menyalahkan) dan ada yang terjebak di ekstrim kiri (apa-apa boleh bahkan kalo perlu zina itu makruh hehe)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa kita simpulkan Pondok Pesantren ENHA menyadari akan kewajiban amar makruf nahi mungkar, sesuai dengan teori Nor Azean Binti Hasan Adali yang

menyampaikan menegakkan amar makruf nahi mungkar merupakan tanggungjawab semua muslim untuk menjamin keadilan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat dan negara.

Konteks dakwah, Pondok Pesantren Nurul Huda memahami tahapan-tahapan dakwah sehingga menjadikan pondok pesantren lebih mudah dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Hal ini sesuai dengan teori Ibnu Mas'ud mengenai tahapan-tahapan dalam melaksanakan amar makruf nahi mungkar. Dimulai dari tahapan pertama dengan perkataan yang lembut. Ketika tahapan ini sudah dirasa cukup dan berhasil, maka tidak perlu beralih ke tahapan kedua dan ketiga.

2. Program-Program Kemasyarakatan di Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

1) Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS)

Pondok pesantren mengadakan berbagai macam program guna menunjang terlaksananya amar makruf nahi mungkar. Termasuk Pondok Pesantren Al-Hidayah juga mengadakan program-program dalam rangka menjalankan amar makruf nahi mungkar. melalui program-program yang diadakan inilah yang menjadi bukti akan peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar.

“Sebenarnya tidak banyak program yang kami canangkan, akan tetapi mengurangi kewajiban kita untuk menjalankan amar makruf nahi mungkar. Tidak kalah pentingnya kita juga wajib membekali santri dengan ilmu supaya mampu terjun di masyarakat dengan baik. Akan tetapi ketika berbicara program, kami ada program Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS). PDLS ini ya perjalanannya panjang, berawal dulu kegiatannya bakti sosial sehingga menjadi program yang wajib diikuti oleh santri yang diniah akhir.

Kegiatan dalam PDLS ini kami mengirim santri ke desa-desa untuk terjun di masyarakat seperti menjadi imam, mengajar ngaji, dan lain sebagainya”¹⁵²

Sebenarnya jika dicermati, PDLS ini sistemnya seperti Kerja Kuliah Nyata (KKN) dalam ranah perguruan tinggi. Hanya saja PDLS ini benar-benar dilakukan oleh orang yang memang menekuni dalam hal agama. PDLS menjadi bukti apakah santri bisa mendakwahkan Islam sesuai dengan substansi Islam itu sendiri atau minimal sama seperti apa yang dicontohkan guru-gurunya di pondok seperti keramahan, kelembutan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

“Kalo di kampus ada KKN, sedangkan di sini ada program PDLS. Jadi, santri di kelas akhir ditugaskan untuk di beberapa tempat (biasanya luar kota atau daerah) yang ditentukan oleh pondok dengan bekerja sama dengan pemerintah desa setempat. Tugas mereka mulai dari ngimami, menjadi khatib salat jumat, menjadi guru ngaji, pokoknya yang semua itu berbau kegiatan keagamaan. Kita pilih daerah yang Islamnya belum terjamah dengan sempurna sehingga hadir di sana juga untuk mengenalkan pondok pesantren. Setidaknya kita sudah berusaha ikut serta mendakwahkan Islam dengan semampu kita”.¹⁵³

“Tahun kemarin kami menerima santri Al-Hidayah untuk melaksanakan tugas dari pondok yang disebut dengan program PDLS. Menurut informasi, PDLS ini biasa dilakukan di daerah luar yang memang sudah dibagi oleh pondok pesantren. Tetapi karena memang ini masih peralihan zaman *covid* dan setelahnya, maka PDLS dilakukan di lingkungan

¹⁵² Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹⁵³ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri seperti mengajar ngaji, menjadi imam, khatib jum'at, dan kegiatan keagamaan lainnya".¹⁵⁴

PDLS dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk santri-santri yang akan mukim atau diniah akhir, sebagai syarat kelulusan. Pondok pesantren menugaskan santri satu angkatan diniah akhir tersebut ke desa yang sudah ditentukan kemudian santri menjadi pelayan masyarakat dan mengabdikan kepada masyarakat sekitar.

"PDLS bisa dikatakan sebagai syarat kelulusan karena memang semua santri yang diniah akhir atau akan mukim harus mengikuti prosesi ini. Tujuan PDLS ini tentu untuk mengajarkan santri supaya bisa *ngopeni* masyarakat".¹⁵⁵

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sugeng Haryanto mengenai "Tri Dharma Pondok Pesantren". Sugeng Haryanto mengistilahkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren sebagai "Tri Dharma Pondok Pesantren" tersebut yang berisi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.

2) Pengajian *Selapanan*

Selain ada program PDLS, Pondok Pesantren Al-Hidayah juga mengadakan kegiatan *Selapanan* yang diisi oleh Gus Aries. Kegiatan *Selapanan* ini acara intinya ngaji akan tetapi dibungkus dengan rangkaian selawat. Ini merupakan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah di mana selawat menjadi tren untuk menarik massa.

¹⁵⁴ Wawancara dengan masyarakat Pondok Pesantren Al-Hidayah Pak Waluyo pada tanggal 4 Februari 2024.

¹⁵⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

“Awal acara *Selapanan* jamaah masih bisa kita hitung, akan tetapi seiring berjalannya waktu jamaah semakin banyak dan sampai saat ini jamaah sudah sulit dihitung. Acara *Selapanan* diisi oleh adik saya (Gus Aries) yang dirangkai dalam bingkai selawat kemudian di tengah-tengah selawat kita sisipi ngaji kitab”.¹⁵⁶

“Pondok sini ada pengajian untuk masyarakat umum per 36 hari sekali (*selapanan*) setiap malam sabtu pon. Dulu yang hadir tidak seberapa, dengan cara kita mengundang untuk hadir di pondok pesantren. Tapi Alhamdulillah, semakin kesini kita tidak repot-repot untuk mengundang justru mereka yang menunggu-nunggu kapan ngajinya. Tidak hanya dalam pondok, luar pondok juga dipenuhi dengan pedagang yang berjualan sekaligus ikut mengaji. Kami juga menyiapkan tempat untuk istirahat bagi orang-orang dari jarak jauh atau wali santri yang ingin bersliturahmi dengan mengikuti acara *Selapanan* ini”.¹⁵⁷

b. Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

1) Da'i Ramadan

Konsep amar makruf nahi mungkar dengan cara makruf yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar dipraktikkan dengan adanya semacam KKN santri atau istilah pondok tersebut adalah dai Ramadan. Dai Ramadan ini seperti halnya kegiatan KKN, beberapa orang ditugaskan di suatu tempat yang sudah disiapkan. Orang-orang tersebut menjalankan beberapa kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat sekitar, seperti kegiatan keagamaan ataupun kegiatan masyarakat lainnya.

¹⁵⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹⁵⁷ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

“Berawal dari saya mengurus orang-orang yang tidak salat, saya *nanggap* keseniannya, kemudian setelah akrab saya masuk ke daerahnya untuk mengajak salat dan sebagainya. Langkah selanjutnya kami menugaskan santri-santri untuk menjadi dai di daerah tersebut. Jadi, awal dai Ramadan ya seperti itu. Tapi kalo sekarang sudah disebar lebih luas dan merata”.¹⁵⁸

“Secara eksekusi atau praktik amar makruf nahi mungkar kepada masyarakat ya dengan adanya KKN atau kalo sini sebutnya dai Ramadan. Santri diberangkatkan bulan Syakban sampai lebaran tanggal 2. Daerahnya menyebar di Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan lainnya. Santri yang ditugaskan adalah santri-santri yang sudah Alfiyah”.¹⁵⁹

Kegiatan Ramadan nampaknya menjadi sasaran pondok-pondok untuk menebarkan kebaikan dan melarang keburukan. Banyak pondok pesantren yang menugaskan santrinya untuk terjun di masyarakat ketika bulan Ramadan. Termasuk Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin juga melakukan kegiatan tersebut. Dai Ramadan dilakukan Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin guna membumikan amar makruf nahi mungkar dengan cara makruf. Santri yang diterjunkan tidak sembarangan, memang santri-santri yang sudah mengaji tingkat atas di pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori Sugeng Haryanto mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Sugeng Haryanto menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren mencakup “Tri Dharma Pondok Pesantren yaitu keimanan dan ketakwaan

¹⁵⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin K.H. Muchlasin pada tanggal 4 Februari 2024.

¹⁵⁹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

kepada Allah SWT., Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.

2) Rutinan di Beberapa Musala atau Masjid

Selain ada dai Ramadan, interaksi yang dilakukan oleh santri-santri dengan masyarakat terbukti adanya mengisi di sejumlah musala dan pengasuh juga memiliki rutinan. Tanpa adanya program, pondok pesantren sudah barang tentu menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar. Lingkungan masyarakat sekitar juga bisa terbentuk dengan adanya pondok pesantren.

“Aksi nyata lain selain dai Ramadan yaitu santri-santri mengisi di beberapa musala dan Pak Yai memiliki banyak rutinan seperti thoriqoh dan kajian tafsir al-ibriz. Sebenarnya kultur daerah yang dekat pondok pesantren dengan daerah yang jauh pondok pesantren itu berbeda. Contoh saja pondok mengumumkan akan membangun, orang yang *tindhikan* juga berangkat. Ini juga saya rasa bentuk amar makruf nahi mungkar karena orang-orang membantu syiar agama Islam”.¹⁶⁰

Dakwah amar makruf nahi mungkar yang dikedepankan Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin dengan cara mengaji nampaknya dapat membuat kultur masyarakat sekitar semangat dalam mensyiarkan agama Islam. Pondok pesantren mengumumkan ada kegiatan dengan mudahnya masyarakat sekitar mendekat tanpa rasa takut dan ragu. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dakwah yang mengedepankan nilai Islam akan memikat hati masyarakat. Sesuai dengan teori Thomas O’Dea yang dikutip oleh Hamruni dinyatakan bahwa lembaga-lembaga keagamaan seperti pesantren setidaknya ada dua peran

¹⁶⁰ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

yaitu peran sebagai *directive system* dan *defensive system*. Pesantren sebagai *directive system* diartikan bahwa agama ditempatkan sebagai referensi utama dalam proses perubahan. Sedangkan pesantren sebagai *defensive system* diartikan bahwa agama menjadi semacam kekuatan kehidupan yang semakin kompleks di tengah derasnya arus perubahan.

c. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Upaya menyikapi kemaksiatan dilakukan oleh Pondok Pesantren ENHA melalui empat pilar yang digaungkan. Pondok Pesantren ENHA, terkhususnya Gus Ajir Ubaidillah mewanti-wanti supaya orang memandang sebuah kemaksiat tidak secara parsial. Orang-orang hendaknya melihat latar belakang kenapa maksiat itu terjadi.

“Mungkin, kesalahan kita sekarang kenapa terjadi keributan karena kita melihat kemaksiatan secara parsial. Kita memandang hanya ini sebuah kemaksiatan, padahal kemaksiatan kan tidak langsung terjadi. Ada situasi kondisi yang melatar belakangi, bisa jadi kebutuhan, budaya, ekonomi, atau pendidikan. Maka dari itu, ENHA kami bangun dengan 4 pilar itu tadi. Kalo memang karena bodoh, berarti kita dekati dengan pendidikan. Kalo memang karena kebutuhan, berarti pendekatannya melalui ekonomi. Kita mau berbicara sampe *ngumpruk* sekalipun kalo tidak menjadi solusi ya susah”.¹⁶¹

“Hampir 20% masyarakat sekitar yang menjadi mitra bisnis Pondok Pesantren ENHA. Selebihnya adalah santri yang sudah khataman kemudian ditugaskan untuk khidmah di ENHA. Ini memang program dari kami supaya santri ketika pulang ke rumah itu kitabnya ya matang, kegigihan dalam bekerja juga matang”.¹⁶²

¹⁶¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹⁶² Wawancara dengan Ustaz Miftah Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 22 Desember 2023.

Pondok Pesantren ENHA memahami kondisi yang terjadi di masyarakat sehingga hadir menjadi solusi masyarakat, bukan menjadikan masyarakat lari dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Jamaluddin yang menyimpulkan bahwa terdapat dua paradigma yang menonjol pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren. Pertama, paradigma pesantren sebagai lembaga keulamaan. Kedua, paradigma pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat.

“Menurut saya Pondok ENHA sudah mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik, entah itu melalui program yang dijalankan atau melalui hal lainnya. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya para santri yang belajar ke Pondok Pesantren ENHA dari berbagai daerah, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa. Selain itu, masyarakat umum yang mengaji di ENHA juga cukup banyak, baik dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak maupun para pemuda”.¹⁶³

Masyarakat sekitar juga merasakan adanya interaksi yang baik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren ENHA. Berawal dari interaksi yang baik inilah menjadikan orang-orang berdatangan ingin belajar di Pondok Pesantren ENHA. Ini bukti berhasilnya ENHA dalam memikat hati orang umum, tentu dengan dakwah yang baik dan interaksi yang baik dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Hariya Toni yang menjelaskan mengenai kemungkinan yang akan terjadi apabila pondok pesantren melakukan pengembangan untuk ikut terlibat dalam kebangsaan dan kemasyarakatan. Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila pondok pesantren melakukan pengembangan tersebut di antaranya adalah pesantren sebagai pusat informasi keislaman dan pusat berbagi ilmu.

¹⁶³ Wawancara dengan Anik Masriyah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 28 Januari 2024.

3. Peranan Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Generasi Milenial

a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

1) Peran Pesantren Sebagai Referensi Utama dalam Membentuk Akhlak

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Terlebih lagi zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang sangat luas memberikan dampak positif dan negatif. Sehingga adanya pondok pesantren sangat penting dalam rangka membentengi moral seseorang.

“Bagi saya hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah Gen Z ini menjadi benteng moral bagi seseorang. Karena seperti kita ketahui, anak kecil lahir saja sudah langsung kenal gadget. Sedangkan kita tahu bahwa internet itu bisa mengakses semua hal, baik yang positif maupun yang negatif. Nah hal demikian kalo tidak dibentengi dengan akhlak, tidak dibentengi pondok pesantren maka akan rusak seseorang tersebut. Hadirnya pondok pesantren mereka mengaji diajari mengenai akhlak sehingga pondok pesantren diharapkan mampu membekali seseorang agar bisa lebih pilih-pilih mana yang harus diikuti”.¹⁶⁴

Hal ini sesuai dengan teori Thomas O’Dea yang dikutip oleh Hamruni mengenai peran pesantren sebagai *directive system* dan *defensive system*. Pesantren sebagai *directive system* diartikan bahwa agama ditempatkan sebagai referensi utama dalam perubahan, dalam hal ini pesantren menjadi referensi utama melalui ngaji. Sedangkan pesantren sebagai *defensive system* diartikan bahwa agama menerapkan pengawasan yang

¹⁶⁴ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

ketat menyangkut tata norma, baik peribadatan maupun norma sosial, dalam hal ini pesantren membentuk akhlak seseorang.

Peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar sudah sedikit tergambar dengan pemaparan di atas mengenai amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah. Seperti yang disampaikan oleh Ning Nita bahwa jika orang didakwahi dengan cara kekerasan, *sweeping*, demonstrasi, justru akan membuat orang menolak ajakan kebaikan.

“Justru bagi saya kalo orang melakukan dakwah atau amar makruf nahi mungkar dengan cara demo, kekerasan, akan membuat orang menjadi *resistance* kepada ajakan. Saya juga tidak pernah ikut terlibat langsung dalam kegiatan demikian, karena bagi saya itu bukan cara yang tepat atau efektif.”¹⁶⁵

Inilah dakwah amar makruf nahi mungkar dengan cara lemah lembut, sopan, penuh dengan kebaikan, sesuai dengan substansi nilai-nilai Islam yang dipilih oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah. Terbukti ketika *muassis* masih *sugeng*, pernah mempraktikkan amar makruf nahi mungkar dengan cara merangkul dan tidak gampang memvonis salah orang lain.

“Saya ingat dulu Ibu pernah cerita bahwa Abah berdakwah amar makruf nahi mungkar ya dengan cara ramah. Dulu pernah banyak orang demo ingin menutup hotel Dinasti (kalo tidak salah) karena dianggap sebagai sarang maksiat dan lain sebagainya. Abah tidak di pihak orang-orang demo yang ingin menutup, justru Abah di pihak hotel Dinasti yang mempertahankan tidak ditutup. Abah melakukan hal demikian bukan berarti mendukung maksiat akan tetapi ini contoh amar

¹⁶⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

makruf nahi mungkar dengan cara merangkul dulu orangnya kemudian dinasihati”

2) Peran Pesantren Sebagai Pelaksana Nilai-Nilai Ilahi

Kembali lagi Pondok Pesantren Al-Hidayah menunjukkan peranannya dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar dengan cara ramah, lemah lembut, merangkul orang tanpa melihat *background* dan berhasil. Pihak hotel merasa terlindungi dan aman karena ada yang menemani bahkan merangkulnya membuat pihak hotel lebih terbuka kepada Kiai. Ketika sudah berkenan terbuka, akhirnya Kiai lebih mudah untuk menasihati. Inilah bukti nyata peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar sesuai dengan substansi nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan teori Pinar Ozdemir yang memberikan catatan mengenai amar makruf nahi mungkar selama masih sejalan dengan kebajikan, yaitu nilai-nilai Ilahi.

Tidak hanya kepada sesama muslim, merangkul semua kalangan dari berbagai agama juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah. Indonesia yang bukan negara Islam memang sudah seharusnya memiliki sifat toleran dan moderat yang besar. Tidak boleh memaksakan kehendak seseorang untuk mengikuti agamanya, rasnya, sukunya, dan lainnya.

“Abah juga salah satu pendiri Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Banyumas. FKUB di Banyumas ada sebelum FKUB menjadi program Nasional. Melihat FKUB di Banyumas berhasil sehingga dijadikan program Nasional bahwa FKUB harus ada di tiap-tiap kabupaten. Saya kira itu juga bagian dari amar makruf nahi mungkar. Kemudian menurut saya hal sepele yang bisa memunculkan konflik itu lagu yang biasa dilantunkan anak-anak TPQ atau seumurannya pada lirik, “Islam Islam Yes, Kafir Kafir No”. Ini menurut saya

sepele akan tetapi secara tidak sadar kita sedang mendoktrin anak-anak supaya anti kepada selain kita, padahal Nabi tidak mengajarkan demikian. Terlebih lagi kita hidup di negara yang aman, tidak dalam kondisi perang”.¹⁶⁶

Mengenai Ormas terlarang yang sempat ada di Banyumas yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) nampaknya Pondok Pesantren Al-Hidayah sudah terbiasa menanggapi Ormas tersebut. Terbiasa dalam hal ini adalah terbiasa berkomunikasi dan bertemu dengan orang-orang tersebut. Pihak pondok pesantren sudah memberikan peringatan kepada pihak HTI bahwa pondok pesantren dengan HTI itu memiliki paham yang berbeda.

“Saya biasa-biasa saja ketika mendengar adanya HTI di sini. Kenapa biasa saja? Karena yang saya contoh itu Abah saya. Abah saya itu hampir semua orang diterima, termasuk Ahmadiyah yang orang-orang anggap menyimpang. Waktu itu Abah didatangi oleh orang-orang Ahmadiyah dengan membawa banyak buku, tanpa banyak *ngendhikan* Abah memberikan bukunya kepada saya tanpa men-*judge* ini beda ini salah dan lain sebagainya. Dari sini saya melihat bahwa ketika kita berhadapan dengan orang yang berbeda tetapi kita harus tetap saling menjaga supaya tidak terjadi konflik. Tetap dipandangannya masing-masing, ketika tidak setuju sampaikan tanpa menghiraukan akan diterima atau tidak. Jadi, yang penting adalah bagaimana kita menjaga akidah kita, prinsip kita, kemudian bagaimana kita mengkomunikasikan apa yang kita yakini dengan baik kepada orang lain”.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Ning Nita pada tanggal 9 September 2023.

3) Peran Pesantren Sebagai Pengembang Kurikulum, Tradisi, Fisik atau Infrastruktur, dan Sistem Pendidikan

Seiring berjalannya waktu, kemajuan zaman tidak bisa kita elakkan. Kemajuan zaman yang nyata bisa kita rasakan saat ini yaitu majunya teknologi. Jika kita berbicara pondok pesantren, pondok pesantren yang memanfaatkan teknologi maka bisa kita sebut pondok pesantren tersebut modern atau milenial. Selain teknologi, perbedaan kurikulum juga menjadi dasar kita menyebut pondok pesantren tersebut milenial atau bukan.

“Saya rasa perbedaan yang menonjol antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern atau milenial adalah yang pertama dari segi kurikulum dan yang kedua dari segi fisik bangunan pondok pesantrennya. Kalo pondok pesantren modern itu lebih tertata bangunan dan berbagai fasilitasnya, sedangkan pondok pesantren salaf itu bangunannya mengikuti jumlah santrinya sehingga terkadang tidak tertata. Pondok pesantren salaf identik mengikuti jumlah santrinya, sedangkan pondok pesantren modern itu kan pondoknya bangun dulu baru nyari santri. Dari segi kurikulum juga pondok pesantren salaf masih klasik penerapannya, sedangkan modern itu sudah menggunakan teknologi seperti proyektor, ustaznya tidak menggunakan kitab lagi akan tetapi menggunakan tablet dan sebagainya. Selain itu modern juga ustaznya tidak hanya mengenyam dunia pendidikan non formal saja. Masalah teknologipun berbeda, jika di modern santrinya dimungkinkan dibolehkan menggunakan gawai akan tetapi di salaf tidak diperkenankan karena supaya benar-benar fokus dalam belajar”.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

Hal ini sesuai dengan teori Nany Muthi'atul Awwaliyah mengenai pondok pesantren di era milenial. Menurut Nany Muthi'atul Awwaliyah, pondok pesantren di era milenial bisa dilihat dari segi kurikulum, tradisi, fisik atau infrastruktur dan sistem pendidikan.

Melihat dari paparan lurah tersebut, Pondok Pesantren Al-Hidayah bisa kita sebut sebagai pondok pesantren semi modern. Dikatakan pondok pesantren semi modern karena pondok tersebut sudah memadukan nilai-nilai pendidikan tradisional dengan pendidikan umum.

“Bagi saya, Pondok Pesantren Al-Hidayah itu semi modern atau salaf yang modern, karena kurikulum yang ada di sini itu menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf, terkhususnya pondok sini itu mengambil atau mengikuti kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo. Afiliasi Pondok Pesantren Al-Hidayah itu ada 3 yaitu Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, dan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang. Seperti yang kita ketahui, ketiga pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren salaf terbesar di Indonesia. Akan tetapi, santri-santri di sini diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan secara formal. Jadi, tidak hanya non formal saja akan tetapi ada formalnya saja, ada yang di SMP, SMA, dan di Perguruan Tinggi. Santri-santri yang mahasiswa diperbolehkan untuk membawa hp atau laptop sesuai dengan aturan yang berlaku. Termasuk pengajarannya juga, di sini sudah menggunakan proyektor dan ustaznya menggunakan kitab digital. Sehingga bisa saya katakan pondok pesantren ini sebagai pondok pesantren semi modern”.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Wawancara dengan lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Ustaz Salim pada tanggal 24 Desember 2023.

4) Peran Pesantren Sebagai Pemanfaat Teknologi

Mengenai media yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam berdakwah sudah bisa dikatakan mengikuti zaman. Tidak hanya mengikuti zaman, tetapi benar-benar memahami kebutuhan zaman. Tentunya manfaat ketika memahami kebutuhan zaman dan mengikuti zaman maka akan lebih luas cakupan dakwahnya. Meskipun demikian, nilai-nilai pesantren menjadi harga mati yang tidak dapat ditawar oleh zaman.

“Saya rasa, dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah sangat tepat untuk zaman serkarang. Ini yang perlu dicontoh oleh pondok pesantren lainnya. Karena Pondok Pesantren Al-Hidayah benar-benar melihat kebutuhan zaman sekarang. Orang-orang lagi senang selawatan, Pondok Pesantren Al-Hidayah mengadakan selawatan, dan ya bisa dilihat sekarang berapa jamaahnya. Saya juga melihat Pondok Pesantren Al-Hidayah aktif di media sosial seperti instagram dan youtube, dimana media sosial ini cakupannya lebih luas sehingga Al-Hidayah lebih bisa mengepakkan sayapnya. Tentu tidak meninggalkan inti dari pondok pesantren sebagai penyebar ilmu agama, di tengah-tengah selawat diisi oleh pihak pengasuh untuk menyampaikan ilmu agama atau ngaji kitab”.¹⁷⁰

Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam berdakwah amar makruf nahi mungkar melalui memanfaatkan teknologi sesuai dengan teori Arif Rahman mengenai cara untuk menetralisasi era milenial. Salah satu cara untuk menetralisasi era milenial ini setidaknya ada tiga hal utama yaitu *Islamic Source*, *Human Needs*, dan Teknologi. Memanfaatkan teknologi digunakan

¹⁷⁰ Wawancara dengan masyarakat Pondok Pesantren Al-Hidayah Pak Waluyo pada tanggal 4 Feburari 2024.

oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk menyelesaikan kegelisahan manusia seperti ingin hidup lebih sederhana, mengurangi kesulitan, mempermudah mendapatkan pengetahuan, mempersingkat cara kerja atau dengan kata lain manusia ingin *simple* dan efisien.

b. Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin

1) Peran Pesantren Sebagai Pengembang Kurikulum, Tradisi, Fisik atau Infrastruktur, dan Sistem Pendidikan

Semakin bertambahnya zaman, antara kebaikan dengan kejelekan serta kemungkaran akan terus terjadi. Bahkan ada yang beranggapan bahwa kejelekan dan kemungkaran semakin marak dibandingkan dengan kebaikan. Hal ini yang harus ditangkal oleh pondok pesantren sehingga mampu berdampingan dengan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan.

“Yang jelas, kewajiban amar makruf nahi mungkar tidak akan selesai. Bahkan semakin tambah dan semakin tambah. Setelah zamannya Nabi kan semakin tidak karuan. Kejelekannya yang bertambah, bukan kebaikannya. Jadi, pondok pesantren mengikuti zaman itu ya melihat kondisinya. Kalo sekarang ya memang mulai dibutuhkan untuk mengikuti zaman. Contoh saja sini baru saja mendirikan Pendidikan Diniyah Formal (PDF). PDF ini ya masih lebih menguatkan ngaji”.¹⁷¹

“Pondok pesantren memang ditantang untuk mengikuti perkembangan zaman. Termasuke Ma’had Aly itu ya upaya untuk mengetengahkan pondok pesantren. Anak sepinter apapun di pondok pesantren kalo tidak punya ijazah ya begitu. Memang tujuan pondok pesantren salaf ya tidak neko-neko,

¹⁷¹ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin K.H. Muchlasin pada tanggal 4 Februari 2024.

pulang ya jadi kiai langgar, masjid, ngajar tpq, dan semacamnya. Tapi semajunya zaman, orang-orang minimal S1 bahkan nanti bisa naik lagi standarnya, kalo pondok pesantren tidak mengikuti ya nanti akan termarginalkan kembali”.¹⁷²

Melalui dunia formal bisa dikatakan bahwa pondok pesantren tersebut milenial atau mengikuti zaman. Meskipun cara pelaksanaannya sedikit berbeda dengan pendidikan formal di luar pesantren. Hal ini sesuai dengan teori Nany Muthi’atul Awwaliyah mengenai pondok pesantren era milenial. Pondok pesantren era milenial bisa dilihat dari segi kurikulum, tradisi, dan infrastruktur. Melihat hal demikian, dengan adanya pendidikan formal tentu sudah menunjukkan adanya perkembangan kurikulum dan infrastrukturnya. Perkembangan kurikulum dilihat dari mulai masuknya mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Sedangkan perkembangan infrastruktur tentu saja ada penambahan gedung yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan formal.

2) Peran Pesantren Sebagai Pemanfaat Teknologi

Selain dengan pendidikan formal yang menjadi ciri khas dunia milenial, mampu memanfaatkan media sosial juga menjadi ciri khas dunia milenial, termasuk Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin juga melakukan hal tersebut.

“Saya rasa, Pondok Pesantren Al-Anwar cukup mengikuti zaman dengan dibuktikan Pondok Pesantren Al-Anwar bermain media sosial seperti membuat konten *youtube*, menulis di website, mendirikan sekolah PDF yang baru launching belum lama ini, dan bahkan saya dengar ingin mendirikan Ma’had Aly. Ini menurut saya sudah bisa dikatakan mengikuti zaman. Dengan mengikuti zaman seperti itu, saya

¹⁷² Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Gus Mannan pada tanggal 30 September 2023.

rasa juga ini sedang menjalankan amar makruf nahi mungkar”.¹⁷³

Hal ini sesuai dengan teori Arif Rahman mengenai cara untuk menetralisasi era milenial. Salah satu cara untuk menetralisasi era milenial ini setidaknya ada tiga hal utama yaitu *Islamic Source*, *Human Needs*, dan Teknologi. Memanfaatkan teknologi digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin untuk menyelesaikan kegelisahan manusia seperti ingin hidup lebih sederhana, mengurangi kesulitan, mempermudah mendapatkan pengetahuan, mempersingkat cara kerja atau dengan kata lain manusia ingin *simple* dan efisien.

3) Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

Tidak dipungkiri lagi, meskipun banyak kemajuan yang kita alami sekarang, semakin tidak karuan pula zamannya. Terutama dalam bidang akhlak, nampaknya orang zaman milenial sudah tergerus nilai akhlaknya. Sebagai contoh saja banyak kita jumpai orang pintar namun tidak berakhlak.

“Di zaman yang tidak karuan ini, pondok pesantren sangat penting untuk menanggulangnya. Kami banyak menerima laporan dari wali santri sebelum mondok mengenai perilaku anaknya dan lainnya. Maka dari itu, pondok pesantren sangat penting, terkhususnya ngaji”.¹⁷⁴

Selain aktif berdakwah di dunia nyata (*offline*), ENHA juga melakukan dakwah amar makruf nahi mungkar di dunia maya (*online*). Hal ini tentu dilakukan supaya membangun *mindset* seseorang bahwa pondok pesantren bisa mengikuti zaman sesuai dengan tuntunan. Selain itu memang di zaman

¹⁷³ Wawancara dengan masyarakat Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Pak Agus pada tanggal 4 Februari 2024.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ustaz Miftah Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok pada tanggal 22 Desember 2023.

serba canggih ini banyak orang yang bermain media sosial, sehingga ENHA melihat peluang dakwah di situ.

“Secara *offline* kami beramar makruf nahi mungkar setiap hari dengan santri, setiap minggu ada rutinan dengan warga dan lain sebagainya. Tetapi, selain itu kami juga melakukan dakwah amar makruf nahi mungkar di media *online*. Kami setiap hari punya konten, baik konten-konten ringan maupun konten ilmiah. Kami punya dua *chanel* di medsos yaitu ENHA TV (memang *official* ENHA) dan Ajir Ubaidillah (*chanel* pribadi)”.¹⁷⁵

“Menurut saya Pondok ENHA termasuk pondok yang milenial. Dalam berdakwah Pondok ENHA tidak hanya dengan kajian di majlis ta'lim, namun juga melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp dan lainnya kalo tidak salah juga melalui radio”.¹⁷⁶

Sudah begitu nyata peran ENHA di dunia nyata maupun dunia maya dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar. Hadirnya ENHA di media sosial juga untuk menjadi benteng bagi masyarakat umum yang tidak bisa hadir langsung di pondok pesantren. Media sosial dijadikan tempat untuk menjawab isu-isu yang mungkin meresahkan masyarakat.

“Kalo untuk masyarakat umum, nahi mungkar yang bisa kita lakukan ya *bi lisaanih*, dengan cara menasihati. Maka, kami juga aktif kalo ada isu-isu yang meresahkan masyarakat, kami buat konten *reaction*-nya meskipun tidak fulgar tapi mengarah ke isu tersebut”.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

¹⁷⁶ Wawancara dengan masyarakat Pondok Pesantren Nurul Huda Anik Masriyah pada tanggal 28 Januari 2024.

¹⁷⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok Gus Ajir pada tanggal 17 Agustus 2023.

“Saya banyak menulis di website mengenai amaliyah-amaliyah kita. Banyak orang yang menyalahkan dan lainnya lalu saya aktif menulis untuk menjawab hal-hal tersebut. Banyak yang diskusi di medsos bahkan saya ditandai oleh mereka, hehe. Saya juga bikin haji dan umrah series, aqiqah series, dan keinginan saya membuat series lainnya seperti fikih dan lainnya sehingga ketika ada paham-paham yang nyeleneh kita sudah punya *counternya*, kalo perlu kita tanggepi kasus-perkasus. Kalo menulis saya rutin, tapi kalo video saya baru punya sekitar 300an video yang terupload. Akun saya pribadi yang menonton di kisaran 23 ribuan, kalo di ENHA sudah lebih banyak. Saya juga mewakili keluarga ENHA, karena di antara saudara saya yang memungkinkan bermain medsos itu saya. *Tappingnya* 2 minggu sekali tapi kan cukup untuk sehari-hari upload. Kecenderungan orang-orang sekarang sudah tidak suka membaca dan tidak betah video panjang, maka kita bikin video potongan”.

Pondok Pesantren ENHA sudah terbukti mampu menjadi solusi dan mampu memanfaatkan media sosial yang menjadi ciri khas dunia milenial. Hal ini sesuai dengan teori Arif Rahman mengenai cara untuk menetralisasi era milenial. Salah satu cara untuk menetralisasi era milenial ini setidaknya ada tiga hal utama yaitu *Islamic Source*, *Human Needs*, dan Teknologi. Pondok Pesantren ENHA sesuai dengan konsep *human needs*. Sedangkan memanfaatkan teknologi digunakan oleh Pondok Pesantren ENHA untuk menyelesaikan kegelisahan manusia seperti ingin hidup lebih sederhana, mengurangi kesulitan, mempermudah mendapatkan pengetahuan, mempersingkat cara kerja atau dengan kata lain manusia ingin *simple* dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan hasil analisis serta dalam menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren yang ada di Banyumas seperti Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh, dan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok memiliki beberapa peran pada generasi milenial dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar, di antaranya yaitu peran pesantren sebagai referensi utama dalam membentuk akhlak; peran pesantren sebagai pelaksana nilai-nilai Ilahi; peran pesantren sebagai pengembang kurikulum, tradisi, fisik atau infrastruktur, dan sistem pendidikan; peran pesantren sebagai pemanfaat teknologi; dan peran pesantren sebagai solusi bagi masyarakat.
2. Pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh pondok pesantren di Banyumas mencakup berbagai program dan kegiatan. Beberapa di antaranya adalah Program Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS), di mana santri dikirim ke desa-desa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan; Pengajian Selapanan yang diisi dengan rangkaian selawat dan ngaji; Da'i Ramadan (Dai Ramadan) di mana santri ditugaskan menjadi dai di daerah tertentu selama bulan Ramadan; dan rutinitas di beberapa musala atau masjid, di mana santri mengisi kegiatan keagamaan. Selain itu, pondok pesantren juga mengadakan program untuk memahami kondisi sosial masyarakat dan memberikan solusi melalui pendidikan, ekonomi, dan kegiatan keagamaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi penelitian dari peran pondok pesantren pada era milenial dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar di Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tetap menjadi lembaga penting dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar di tengah perkembangan zaman. Implikasinya adalah perlunya penguatan peran dan dukungan terhadap pondok pesantren sebagai pusat pembentukan karakter dan moral masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan era milenial.
2. Perlunya kolaborasi yang erat antara pondok pesantren dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam upaya menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Implikasinya adalah pentingnya terciptanya sinergi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kehidupan beragama dan moral masyarakat.
3. Implikasi lainnya adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan peran penting pondok pesantren dalam menjaga moralitas dan spiritualitas umat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program penyuluhan dan sosialisasi tentang peran pondok pesantren dalam membangun karakter dan moral individu serta masyarakat secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa peran pondok pesantren pada era milenial dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar di Banyumas, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terkait dengan peran

pondok pesantren pada era milenial dalam menjalankan amar makruf nahi munkar.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian beberapa pondok pesantren di Banyumas, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Saran untuk Lembaga:

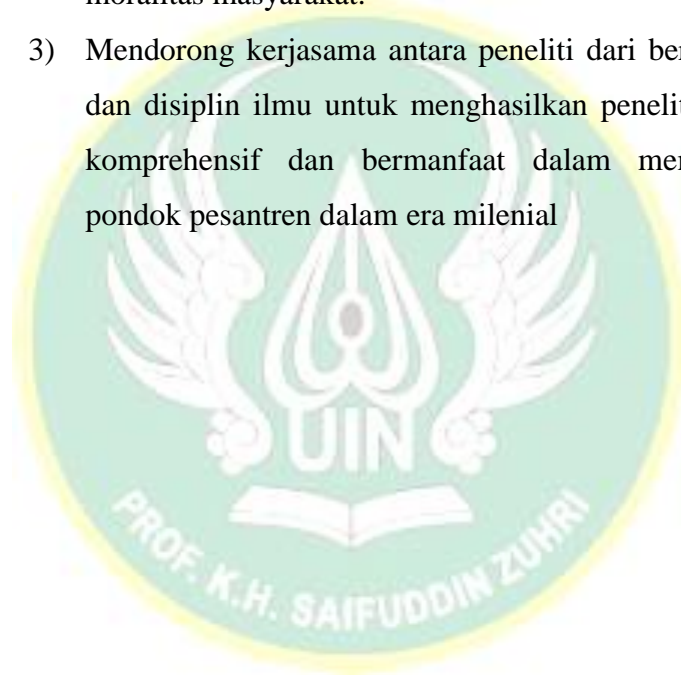
- 1) Memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai kepada pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dakwah yang mereka lakukan.
- 2) Merancang program-program kolaboratif antara pondok pesantren, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan LSM untuk meningkatkan efektivitas dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk para pengasuh pondok pesantren agar dapat mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk moralitas dan spiritualitas masyarakat.

b. Saran untuk Masyarakat:

- 1) Memberikan dukungan moral dan materiil kepada pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan dakwah dan pendidikan agama.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren untuk membantu menyebarkan pesan amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Menghargai dan mengakui peran pondok pesantren sebagai lembaga yang membentuk karakter dan moralitas masyarakat, serta turut berkontribusi dalam menjaga keharmonisan sosial.

c. Saran untuk Peneliti Lainnya:

- 1) Melakukan penelitian interdisipliner yang melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu komunikasi untuk memahami secara holistik peran pondok pesantren dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.
- 2) Menyebarkan hasil penelitian secara luas kepada berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran pondok pesantren dalam pembentukan moralitas masyarakat.
- 3) Mendorong kerjasama antara peneliti dari berbagai lembaga dan disiplin ilmu untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat dalam memahami peran pondok pesantren dalam era milenial



DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah dan Djamaluddin. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1989. *Islam Ekstrem: Analisis dan pemecahannya*. Bandung: Mizan.
- Arifin, Muhammad. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, M. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2022. *Jihad Keilmuan dan Kebangsaan Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Bahri, Syaiful. 2018. "Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 1(2).
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdhatul Wathon". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Hidayatullah, Muh Gufron. 2020. "Konsep 'Amar Makruf Nahi Mungkar dalam Al-Qur'an Perspective Mufassirin dan Fuqaha'". *Jurnal Al-'Adalah*, 23(1).
- Hornbay, A.S. 1963. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. Tp : Oxford University Press.
- Ihsan, A. Fuad, Hamdan Insan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi". *Jurnal Karsa*, 20(1).
- Kariyanto, Hendi. 2019. "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern". *Jurnal Edukasia Multikultura*, 1.
- Latipah, Neng. 2019. "Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta". *Jurnal Comm-Edu*, 2(3).

- Mas'ud, Ibnu. 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Yogyakarta: Laksana.
- Mu'thi, Abdul. 2004. *Deformalisasi Islam, Moderasi Sikap Kebergaman di Tengah Pluralitas*. Cet. I, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Nafi', M. D., dkk., 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Deyelopment Amherst MA.
- Nurcholis, Asep dan Ria Gumilang. 2018. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri". *Jurnal Comm-Edu*, 1(3).
- Pratama, Arif. 2022. "Peran Pondok Pesantren As-Salam Al-Islami dalam Pengembangan Pendidikan di Desa Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin". *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 2(2).
- Ramadhan, Supramono Tri. 2022. "Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022". *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3).
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemahan makna disusun oleh M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah Juz II*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2005. *Macam Penelitian Kulailitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taimiyah, Ibnu. 1310. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (perintah kepada kebaikan dan larangan dari kemungkaran)*. Arab Saudi: Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Pengarahan.
- Tobing, David Hizkia Tobing dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udanaya.
- Transkripsi diskusi PW RMI (Pengurus Wilayah Rabithah Ma'ahid Islamiyah) NU Jawa Tengan tahun 2014-2015.
- Yusuf, Choirul Fuad dkk. 2010. *Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam*. Jakarta: Titian Pena.

- Widiastuti, Tika, Achmad Rifkih Mansur. 2020. "Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Perannya pada Pengembangan Masyarakat dalam Kerangka Maqashid Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5).
- Wijaya, Candra, Syadidul Kahar & Muhammad Irsan Barus. 2019. "Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri". *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(2).
- Wiranata. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu,
Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh, dan Pondok Nurul Huda Cilongok
- b. Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren
- b. Kegiatan pondok pesantren
- c. Kegiatan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar

3. Lembar observasi

- a. Keadaan fisik dan lingkungan sekolah

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Gerbang pondok	✓	
2	Visi Misi pondok	✓	
3	Pos keamanan	✓	
4	Musala atau Masjid	✓	
5	Kantin	✓	
6	Ruang kelas	✓	
7	Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)	✓	

b. Kegiatan pondok pesantren

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Harian	✓	
2	Kegiatan Mingguan	✓	
3	Kegiatan Bulanan	✓	
4	Kegiatan Tahunan	✓	

c. Kegiatan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS)	✓	
2	Dai ramadan	✓	
3	Selapanan	✓	
4	Kegiatan rutin di musala atau masjid	✓	
5	<i>Corporation</i>	✓	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengasuh Pondok Pesantren
 - a. Sejarah pondok pesantren
 - b. Visi Misi pondok pesantren
 - c. Sistem pendidikan pondok pesantren
 - d. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
 - e. Konsep amar makruf nahi mungkar
 - f. Peran yang telah dilakukan dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar
 - g. Pelaksanaan amar makruf nahi mungkar pada era milenial
 - h. Menyikapi pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dengan kekerasan
2. Lurah Pondok Pesantren
 - a. Kurikulum pembelajaran
 - b. Metode pembelajaran
 - c. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren
 - d. Program-program penunjang amar makruf nahi mungkar
 - e. Bagaimana pembelajaran pondok pesantren mengenai amar makruf nahi mungkar
3. Masyarakat
 - a. Dampak adanya pondok pesantren
 - b. Peranan pondok masyarakat di tengah masyarakat
 - c. Cara dakwah pondok pesantren terhadap masyarakat

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil pondok pesantren
2. Visi dan Misi pondok pesantren
3. Model pendidikan pondok pesantren
4. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren
5. Program-program pondok pesantren
6. Keadaan santri pondok pesantren
7. Proses kegiatan wawancara narasumber



Lampiran 4 Kegiatan Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 03.30	Salat Tahajud
2.	03.30 – 04.00	<i>Qabliyah</i> Subuh
3.	04.00 – 05.00	Salat Subuh Berjamaah
4.	05.00 – 07.00	Madrasah Quraniyyah
5.	07.00 – 11.30	Pendidikan Umum
6.	11.30 – 12.30	Salat Duhur Berjamaah
7.	12.30 – 15.00	Istirahat Siang
8.	15.00 – 16.00	Salat Asar Berjamaah
9.	16.00 – 17.30	Madrasah Diniah
10.	17.30 – 18.00	Makan Sore
11.	18.00 – 19.00	Salat Magrib Berjamaah
12.	19.00 – 20.00	Madrasah Quraniyyah dan atau Ngaji Kitab
13.	20.00 – 21.30	Madrasah Diniah
14.	21.30 – 23.00	Ekstrakurikuler
15.	23.00 – 03.00	Istirahat

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Selasa	Rutinan Majelis Dzikir
2.	Malam Rabu	Sorogan
3.	Malam Jumat	Maulid Simtudduror
4.	Jumat Pagi	Maulid Al-Barzanji
5.	Malam Minggu	Bandongan
6.	Minggu Pagi	Roan
7.	Minggu Sore	Maulid Simtudduror

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Sabtu Pon	Pengajian <i>Selapanan</i>
2.	Malam Ahad	Pendalaman Sorogan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	1 Muharram	Peringatan Tahun Baru Islam
2.	12 Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.
3.	Rajab	Ziarah Wali Sanga dan Silaturahmi
		Haul K.H. Dr. Noer Iskandar Al-Abrsany, M.A., <i>Masyayikh</i> dan <i>Dzuriyah</i>
4.	Sya'ban	Haflah <i>Akhirissanah</i>
5.	17 Agustus	Peringatan HUT. Kemerdekaan RI.
6.	28 Oktober	Peringatan Hari Santri Nasional

2. Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 – 04.00	Tahajud dan Mujahadah malam
2.	04.00 – 04.10	Membaca Asmaul Husna
3.	04.10 – 04.30	Menanti Salat Subuh
4.	04.30 – 05.00	Salat Subuh berjamaah
5.	05.00 – 06.00	Roan pagi
6.	06.00 – 10.00	Mengaji di kelas masing-masing
7.	10.00 – 10.15	Salat Duha

8.	10.15 – 12.30	Istirahat (makan dan tidur)
9.	12.30 – 13.00	Salat Zuhur berjamaah
10.	13.00 – 14.00	Mengaji di kelas masing-masing
11.	14.00 – 15.00	Istirahat
12.	15.00 – 16.00	MCK
13.	16.00 – 17.00	Salat Asar berjamaah dan pembacaan surat al-Waqi'ah
14.	17.00 – 18.00	<i>Sorogan</i> dan belajar bersama
15.	18.00 – 18.15	Makan sore
16.	18.15 – 18.45	Salat Magrib berjamaah dan zikir bersama
17.	18.45 – 19.10	Mujahadah rutin
18.	19.10 – 19.30	Salat Isya berjamaah
19.	19.30 – 22.00	Mengaji di kelas masing-masing
20.	22.00 – 03.00	Tidur

No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	<i>Tashrifan, khitobah, masail</i> , pembacaan Maulid al-Barzanji, takziran, dan masak bebas.
2.	Selasa	Roan, ngaji kitab <i>Risalatul Mahid</i> di Aula putri dengan Ibu Nyai (khusus santri putri)
3.	Kamis	Ziarah kubur, pembacaan Maulid al-Barzanji, bebas sampai pukul 23.00 WIB.
4.	Jumat	Roan dan pelatihan qiroat
5.	Minggu	Pembacaan Maulid al-Barzanji di Masjid Al-Anwar bakda zuhur

No.	Hari	Kegiatan
1.	Selasa	Alumnian (pengajian untuk para alumni pada hari selasa manis), kumpulan pengurus putra dan putri, serta kumpulan seluruh santri setiap selasa kliwon
2.	Selasa	<i>Sansiran</i> kitab

No.	Kegiatan
1.	Perpisahan Akhir Tahun (<i>Muada'ah</i>)
2.	Ujian pondok (<i>imtihan</i>)
3.	Syawalan (haul dan khataman <i>akhirussanah</i>)
4.	Pengajian bulan Rajab sekaligus pelepasan dai ke daerah-daerah tertentu
5.	Pengajian Maulud Nabi
6.	Ziarah kubur Walisongo
7.	Pesantren Kilat Ramadan
8.	Ngaji <i>posonan</i>

3. Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	03.00 – 04.00	Salat Sunah Tahajud
2.	04.30 – 05.30	Jemaah Salat Subuh dan wirid
3.	05.30 – 06.30	Melanjutkan tadarus yang semalam piket harian
		Pengajian Al-Qur'an Bil Ghoib 30 Juz
4.	06.30 – 07.00	Jemaah Salat Duha
5.	07.00 – 07.30	Sarapan pagi
6.	07.45 – 08.00	Senam pagi
7.	09.00 – 11.30	Kegiatan belajar mengajar

8.	12.00 – 12.30	Jemaah Salat Zuhur
9.	12.30 – 12.45	Makan siang
10.	13.00 – 14.30	Kegiatan belajar mengajar
11.	15.00 – 15.45	Jemaah Salat Asar
12.	16.00 – 16.45	Penagjian Al-Qur'an Bil Ghoib 30 Juz
13.	17.00 – 17.30	Makan sore
14.	17.30 – 17.45	Wirid <i>qabla</i> magrib
15.	18.00 – 19.45	Jemaah Salat Magrib + wirid Pembacaan <i>Rotibul Haddad</i> Jemaah Salat Isya
16.	19.45 – 20.30	Pengajian Al-Qur'an Juz 'amma Bil Ghoib & Juz 'amma Binnadzar 30 Juz
17.	20.30 – 21.30	<i>Syawir</i> / belajar
18.	21.30 – 22.00	Tadarus Al-Qur'an
19.	22.00 – 03.00	Wajib tidur / istirahat

Lampiran 5 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Judul	:	Observasi ke-1
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Hidayah
Hari, Tanggal	:	Selasa, 6 Juni 2023
Waktu	:	09:00 – 12.00

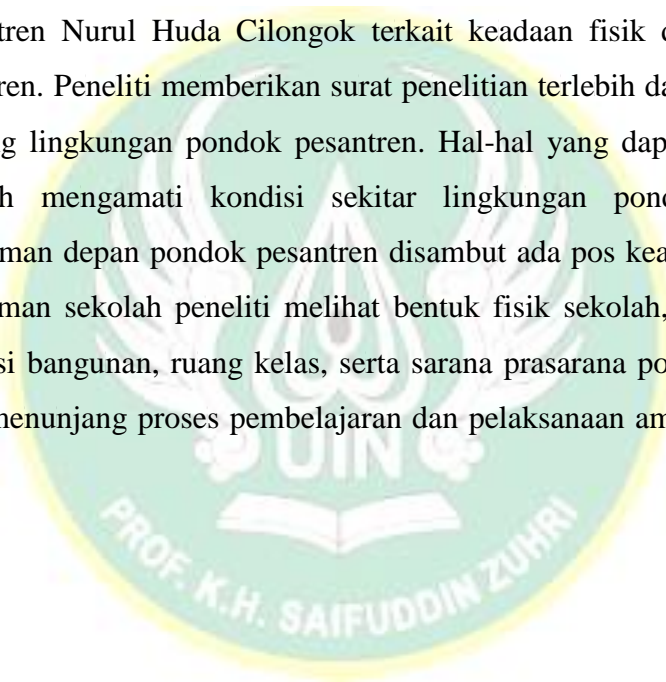
Peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung lokasi penelitian. Adapun peneliti melakukan observasi pada hari Selasa di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci terkait keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren. Peneliti memberikan surat penelitian terlebih dahulu kemudian dilanjut keliling lingkungan pondok pesantren. Hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah mengamati kondisi sekitar lingkungan pondok pesantren, kemudian halaman depan pondok pesantren disambut ada pos keamanan. Setelah masuk di halaman sekolah peneliti melihat bentuk fisik sekolah, seperti bentuk gudang, kondisi bangunan, ruang kelas, serta sarana prasarana pondok pesantren lainnya yang menunjang proses pembelajaran dan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.

Judul	:	Observasi ke-2
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 5 Agustus 2023
Waktu	:	15.00 – 17.00

Peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung lokasi penelitian. Adapun peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh terkait keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren. Peneliti memberikan surat penelitian terlebih dahulu kemudian dilanjut keliling lingkungan pondok pesantren. Hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah mengamati kondisi sekitar lingkungan pondok pesantren, kemudian halaman depan pondok pesantren disambut ada pos keamanan. Setelah masuk di halaman sekolah peneliti melihat bentuk fisik sekolah, seperti bentuk gudang, kondisi bangunan, ruang kelas, serta sarana prasarana pondok pesantren lainnya yang menunjang proses pembelajaran dan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.

Judul	:	Observasi ke-3
Tempat	:	Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
Hari, Tanggal	:	Selasa, 8 Agustus 2023
Waktu	:	15.00 – 17.00

Peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung lokasi penelitian. Adapun peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok terkait keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren. Peneliti memberikan surat penelitian terlebih dahulu kemudian dilanjut keliling lingkungan pondok pesantren. Hal-hal yang dapat diamati oleh peneliti adalah mengamati kondisi sekitar lingkungan pondok pesantren, kemudian halaman depan pondok pesantren disambut ada pos keamanan. Setelah masuk di halaman sekolah peneliti melihat bentuk fisik sekolah, seperti bentuk gudang, kondisi bangunan, ruang kelas, serta sarana prasarana pondok pesantren lainnya yang menunjang proses pembelajaran dan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar.



Lampiran 6 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA**PENGASUH PONDOK PESANTREN**

Nama	:	Ning Nita
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 30 September 2023
Waktu	:	08.00 – 10.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimanakah sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci?</p> <p>Jawaban Narasumber: Berdasarkan dimulainya kegiatan yang dilakukan secara resmi bertepatan pada bulan Mei 1986 M / Ramadan 1406 H di bawah asuhan K.H. Dr. Noer Iskandar al-Barsany dan Ibu Ny. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris. Berjuang bersama K.H. Khariri Shofa mulanya santri menetap hanya santri putra dan kemudian berjalannya waktu banyak yang menyusul putri untuk nyantri di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Lambat laun, pondok pesantren di bawah asuhan K.H. Noer Iskandar ini semakin berkembang dan dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Hingga pada saat ini Pondok Pesantren Al-Hidayah memiliki ratusan santri dan ribuan alumni yang tersebar di berbagai pelosok nusantara.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana sistem pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sistem pembelajaran yang digunakan sama halnya</p>

	<p>dengan pondok pesantren lainnya yaitu klasikal diniah dan bandongan. Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam pembelajarannya merumuskan tentang kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis kitab atau kurikulum mandiri. Dalam pengajarannya, Pondok Pesantren Al-Hidayah menggunakan metode yang umum ada di setiap pondok pesantren yaitu <i>sorogan</i>, <i>bandongan</i>, dan <i>lalaran</i>.</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana pandangan umum Ning Nita mengenai amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Amar makruf nahi mungkar intinya pada mengajak kebaikan dan melarang kemungkaran, simple nya begitu. Amar makruf nahi mungkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apalagi kita (santri) berjuang yang membawa nama pesantren maka kewajiban tersebut menjadi lebih besar. Untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk itu dengan belajar atau mengaji, maka hadir pondok pesantren. Sehingga tidak mungkin kita bisa mengajak kepada kebaikan dan melarang kemungkaran jika kita tidak tau mana yang baik mana yang buruk.</p>
4.	<p>Peneliti: Bagaimana pendapat Ning Nita terkait pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Jangan sampai orang-orang kabur terlebih dahulu sebelum kita menasihati hanya karena melihat sikap kita yang keras dan kaku. Saat ini ada istilah islamofobia, di mana orang-orang fobia terhadap Islam atau penganut Islam. Ketika kita beramar makruf nahi mungkar dengan cara keras dan kaku, justru orang akan lari terlebih dahulu dan memiliki <i>mindset</i> bahwa Islam itu agama yang mengerikan.</p>
5.	<p>Peneliti: Berarti Ning Nita lebih cenderung setuju dengan dakwah dengan cara halus?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya lebih cenderung dakwah dengan cara halus seperti yang Sunan Kalijaga contohkan, bahwa beliau tidak semerta-merta mengatakan ini haram ini tidak boleh tapi bagaimana memadukan dengan budaya dan tradisi. Saya sering mengatakan kepada santri-santri bahwa dakwah atau beramar makruf nahi mungkar tidak harus di atas podium</p>

	<p>berbicara ini itu, akan tetapi kita mencerminkan nilai-nilai Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. seperti keramahan dan lain-lain ini juga merupakan amar makruf nahi mungkar, bahkan cara ini lebih tepat sasaran. Karena orang akan melihat sikap kita dan mengambil kesimpulan dari sikap kita.</p>
6.	<p>Peneliti: Apa saja program-program atau kegiatan yang dilakukan pondok pesantren <i>njenengan</i> untuk menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kegiatan utama kami tentu membentuk atau membekali santri dalam hal akhlak. Ketika santri sudah memiliki akhlak yang baik, maka dia akan mudah beramar makruf nahi mungkar. Sedangkan untuk masyarakat umum, kami ada kegiatan atau program Praktik Dakwah Lapangan Santri (PDLS), Ngaji Selapanan yang dibubuhi dengan selawatan.</p>
7.	<p>Peneliti: Dalam menghadapi era milenial saat ini, bagaimana tantangan pesantren dan apa yang harus dilakukan oleh pesantren terkhususnya dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Tantangan sekarang banyak, termasuk tantangan bagi pesantren untuk memikirkan bagaimana caranya menyampaikan amar makruf nahi mungkar yang bisa diterima dengan baik. Saya rasa ini tantangan zaman yang mau tidak mau pesantren harus mengikuti zaman, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Hidayah memanfaatkan media youtube dan instagram untuk berdakwah, ini juga termasuk dari bagian amar makruf nahi mungkar.</p>

Nama	:	Agus Manan Abdulloh
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 30 September 2023
Waktu	:	13.00 – 15.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimanakah sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pondok Pesantren Al-Anwar didirikan pada abad ke-18 oleh K.H. Zam-Zam putra dari mbah Nur Zaidin salah satu ulama pada zaman Pangeran Diponegoro sekaligus pengikut Pangeran Diponegoro. Setelah K.H. Zam-Zam wafat, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh menantunya yaitu K.H. Abdullah Suyuthi. Pada masa ini yaitu sekitar tahun 1871 M merupakan masa kejayaan pondok pesantren Bogangin. Terbukti dengan majunya jumlah santri mencapai 1000 santri bahkan 3000 santri. Setelah wafatnya beliau, kepemimpinan dilanjutkan oleh K.H. Khadziqul Aqli. Kemudian sekitar tahun 80-an, putra K.H. Khadziqul Aqli yaitu K.H. Mukhlisin selepas selesai <i>nyantri</i> pulang ke Bogangin dan menghidupkan kembali sistem dengan mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Al-Anwar Bogangin Sumpiuh”.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana sistem pembelajaran Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh?</p> <p>Jawaban Narasumber: Seperti halnya pondok pesantren lainnya, metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar yaitu metode <i>sorogan</i>, <i>bandongan</i>, <i>lalaran</i>, <i>taşrifan</i>, setoran, dan musyawarah atau diskusi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri ada kalanya kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana pandangan umum Gus Manan mengenai amar makruf</p>

	<p>nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Menurut saya pribadi, amar makruf nahi mungkar yang nyata itu ya ngaji. Saya sering bilang ke santri-santri, tidak usah susah-susah demo-demo tapi kita ngaji aja itu sudah amar makruf nahi mungkar. Jika kita pikir logika, orang yang tidak ngaji tapi menggaungkan amar makruf nahi mungkar itu tidak masuk akal. Justru kalo kita ngaji malah tau ini makruf, ini mungkar. Justru yang paling efektif bagi saya itu ngaji</p>
4.	<p>Peneliti: Bagaimana pendapat Gus Manan terkait pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Orang yang melakukan amar makruf nahi mungkar dengan cara demo ya menggunakan dalil hadis nabi yang berbunyi, “<i>man ra a minkum.....</i>”. Padahal banyak penafsiran terhadap hadis tersebut. Belum lagi di dalam Al-Qur’an Allah SWT. menyuruh manusia untuk menarik kepada kebaikan dengan cara <i>hihmah wa mau’idzatul hasanah</i>. Ayat dan hadis semacam ini harus dipahami secara penuh, konteksnya apa dan bagaimana. Tapi dalam dunia pesantren, amar makruf nahi mungkar ya dengan cara makruf. Ini konsep dari Abuya Sayyid Maliki</p>
5.	<p>Peneliti: Apa saja program-program atau kegiatan yang dilakukan pondok pesantren <i>njenengan</i> untuk menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sama halnya dengan pondok-pondok lain, tujuan utama kami kepada santri tentu untuk membekali ilmu kepada santri dengan cara mengaji. Cara eksekusi atau praktik amar makruf nahi mungkar kepada masyarakat ya dengan adanya KKN atau kalo sini sebutnya dai Ramadan. Santri diberangkatkan bulan Syakban sampai lebaran tanggal 2. Daerahnya menyebar di Banyumas, Cilacap, Kebumen, dan lainnya. Santri yang ditugaskan adalah santri-santri yang sudah Alfiyah. Aksi nyata lain selain dai Ramadan yaitu santri-santri mengisi di beberapa musala dan Pak Yai memiliki banyak rutinan seperti thoriqoh dan kajian tafsir al-ibriz</p>
7.	<p>Peneliti: Dalam menghadapi era milenial saat ini, bagaimana tantangan</p>

	<p>pesantren dan apa yang harus dilakukan oleh pesantren terkhususnya dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Yang jelas, kewajiban amar makruf nahi mungkar tidak akan selesai. Bahkan semakin tambah dan semakin tambah. Setelah zamannya Nabi kan semakin tidak karuan. Kejelekannya yang bertambah, bukan kebajikannya. Jadi, pondok pesantren mengikuti zaman itu ya melihat kondisinya. Kalo sekarang ya memang mulai dibutuhkan untuk mengikuti zaman. Contoh saja sini baru saja mendirikan Pendidikan Diniyah Formal (PDF). PDF ini ya masih lebih menguatkan ngaji. Pondok pesantren memang ditantang untuk mengikuti perkembangan zaman. Termasuke Ma'had Aly itu ya upaya untuk mengetengahkan pondok pesantren</p>
--	--

Nama	:	Agus Ajir Ubaidillah
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
Tempat	:	Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
Hari, Tanggal	:	Kamis, 17 Agustus 2023
Waktu	:	09.00 – 11.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimanakah sejarah singkat Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pesantren Nurul Huda, salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dulu, Nurul Huda sebuah musala yang digunakan untuk peribadatan masyarakat setempat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu jamaah semakin banyak sehingga bangunan diperluas dan musala dialihkan wakafnya menjadi masjid Nurul Huda. Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif mendirikan Pondok Pesantren Nurul Huda pada tahun 1983 dengan diawali 11 santri. Keistikamahan Kiai Ahmad Syamsul</p>
----	---

	<p>Ma'arif terbukti dengan beliau tetap mengajar beberapa santri meskipun tempat belum memadai. Sehingga pada bulan safar tahun 1995 Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif wafat menghadap keharibaan Allah SWT. Sepeninggal beliau, pondok pesantren diteruskan oleh keluarga, sahabat, dan putra beliau. Sampai saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda tidak menerima bayaran dari santri. Selain melalui donatur, untuk mengatasi hal tersebut maka ENHA mengadakan beberapa usaha.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana sistem pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kami tetap mengedepankan budaya, adat, adab pesantren. Akan tetapi yang menjadikan beda antara kami dengan lainnya yaitu kami melakukan pendidikan formal (SMP dan SMA) dan semacam vokasi di mana kami lebih ke praktiknya seperti beberapa usaha dan tim media. Jadi, kami ingin santri di sini mengaji menguasai bidang agama seperti nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqih, dan lainnya. Akan tetapi juga ahli di bidang pengetahuan lainnya yang <i>relate</i> dengan kehidupan saat ini. Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Enha di antaranya pesantren, SMP Alam Al-Aqwiya, MA Ma'arif Rancamaya, dan Program Pendidikan Paket (PKBM). Sebagaimana pesantren tradisional di Pesantren Nurul Huda dalam mengajarkan menggunakan metode klasik seperti bandongan, wetonan, <i>sorogan</i>, hafalan, roisan, dan metode lainnya.</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana pandangan umum Gus Ajir mengenai amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Dalam konteks Al-Qur'an, memang amar makruf nahi mungkar memang wajib ada. Menurut saya, fungsi pesantren itu ya amar makruf nahi mungkar. Kalo pondok pesantren si sudah tidak diragukan lagi, ngaji setiap hari untuk santri, ngaji mingguan untuk masyarakat umum.</p>
4.	<p>Peneliti: Bagaimana pendapat Gus AJir terkait pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kita harus paham konsep sebab akibat. Melihat kejadian</p>

	<p>orang-orang melakukan amar makruf nahi mungkar dengan cara kekerasan atau kemungkaran barangkali ada penyebabnya yang mendasar. Barangkali orang yang melakukan tersebut karena obrolan baik-baiknya tidak didengarkan dengan baik atau lainnya, barangkali. Tapi, bagi saya ada yang lebih penting dari itu adalah internalisasi nilai mengenai amar makruf nahi mungkar itu kita matangkan.</p>
5.	<p>Peneliti: Berarti Ning Nita lebih cenderung setuju dengan dakwah dengan cara halus?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya pasti lebih cenderung setuju melakukan amar makruf nahi mungkar dengan lemah lembut daripada demonstrasi, meskipun saya tidak anti dengan demonstrasi. Dan tidak hanya lemah lembut, guru saya (Habib Taufik Assegaf) <i>ngendhika</i> bahwa dakwah itu ada tiga tahapan, yaitu <i>ta'lif</i>, <i>ta'rif</i>, dan <i>taklif</i>.</p>
6.	<p>Peneliti: Apa saja program-program atau kegiatan yang dilakukan pondok pesantren <i>njenengan</i> untuk menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Mungkin, kesalahan kita sekarang kenapa terjadi keributan karena kita melihat kemaksiatan secara parsial. Kita memandang hanya ini sebuah kemaksiatan, padahal kemaksiatan kan tidak langsung terjadi. Ada situasi kondisi yang melatar belakangi, bisa jadi kebutuhan, budaya, ekonomi, atau pendidikan. Maka dari itu, ENHA kami bangun dengan 4 pilar itu tadi. Kalo memang karena bodoh, berarti kita dekati dengan pendidikan. Kalo memang karena kebutuhan, berarti pendekatannya melalui ekonomi. Kita mau berbicara sampe <i>ngumpruk</i> sekalipun kalo tidak menjadi solusi ya susah.</p>
7.	<p>Peneliti: Dalam menghadapi era milenial saat ini, bagaimana tantangan pesantren dan apa yang harus dilakukan oleh pesantren terkhususnya dalam menjalankan amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Secara <i>offline</i> kami beramar makruf nahi mungkar setiap hari dengan santri, setiap minggu ada rutinan dengan warga dan lain sebagainya. Tetapi, selain itu kami juga melakukan dakwah amar makruf nahi mungkar di media <i>online</i>. Kami setiap hari punya konten, baik konten-konten ringan maupun konten ilmiah. Kami punya dua <i>chanel</i> di medsos yaitu ENHA TV (memang <i>official</i> ENHA) dan Ajir Ubaidillah (<i>chanel</i></p>

pribadi). Kalo untuk masyarakat umum, nahi mungkar yang bisa kita lakukan ya *bi lisaanih*, dengan cara menasihati. Maka, kami juga aktif kalo ada isu-isu yang meresahkan masyarakat, kami buat konten *reaction*-nya meskipun tidak fulgar tapi mengarah ke isu tersebut.



HASIL WAWANCARA

LURAH PONDOK PESANTREN

Nama	:	Ustaz Salim
Jabatan	:	Lurah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci
Hari, Tanggal	:	Minggu, 24 Desember 2023
Waktu	:	21.00 – 23.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimana kurikulum yang dijalankan dalam Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf, terkhususnya pondok pesantren ini menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo. Sehingga kitab-kitab yang dikaji kita ambil dari Pondok Pesantren Lirboyo. Ustaz-ustaznya sebagian besar alumni dari Lirboyo, termasuk juga keluarga pengasuh. Kita tahu Pondok Pesantren Lirboyo merupakan pondok pesantren salaf yang ada di Indonesia. Akan tetapi, santri-santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah diperbolehkan mengenyam pendidikan secara formal. Maka di sini saya katakan Pondok Pesantren Al-Hidayah merupakan pondok pesantren semi modern. Modern dalam segi penerapan kurikulum, tapi kurikulumnya itu kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Salaf</p>
2.	<p>Peneliti: Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci bagaimana?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pondok Pesantren Al-Hidayah terdiri atas santri mukim dan santri kalong. Namun bisa dikatakan, sebagian besar santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah santri mukim dan</p>

	<p>tercatat sampai observasi ini tidak ada santri kalong, meskipun menerima santri kalong. Selain belajar di pondok pesantren, santri Pondok Pesantren Al-Hidayah juga belajar di luar pondok seperti contoh di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan lainnya.</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sarana dan prasarana memang diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sarana dan prasarana penting yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk menunjang kegiatan pembelajaran santri di antaranya satu buah masjid, asrama putra dan putri, dapur umum, SMK Al-Kautsar, kantor, Balai Latihan Kerja (BLK) berupa Laboratorium Bahasa, poskestren (ruang kesehatan), dan satu buah panggung pondok.</p>
4.	<p>Peneliti: Menurut anda, perbedaan pondok pesantren yang milenial dengan salaf apa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya rasa perbedaan yang menonjol antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern atau milenial adalah yang pertama dari segi kurikulum dan yang kedua dari segi fisik bangunan pondok pesantrennya. Dari segi kurikulum juga pondok pesantren salaf masih klasik penerapannya, sedangkan modern itu sudah menggunakan teknologi seperti proyektor, ustaznya tidak menggunakan kitab lagi akan tetapi menggunakan tablet dan sebagainya.</p>
5.	<p>Peneliti: Menurut anda, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu termasuk pondok pesantren yang milenial atau salaf?</p> <p>Jawaban Narasumber: Bagi saya, Pondok Pesantren Al-Hidayah itu semi modern atau salaf yang modern, karena kurikulum yang ada di sini itu menggunakan kurikulum pondok pesantren salaf, terkhususnya pondok sini itu mengambil atau mengikuti kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo. Seperti yang kita ketahui, ketiga pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren salaf terbesar di Indonesia. Akan tetapi, santri-santri di sini diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan secara formal. Jadi, tidak</p>

	<p>hanya non formal saja akan tetapi ada formalnya saja, ada yang di SMP, SMA, dan di Perguruan Tinggi. Santri-santri yang mahasiswa diperbolehkan untuk membawa hp atau laptop sesuai dengan aturan yang berlaku. Termasuk pengajarannya juga, di sini sudah menggunakan proyektor dan ustaznya menggunakan kitab digital. Sehingga bisa saya katakana pondok pesantren ini sebagai pondok pesantren semi modern.</p>
6.	<p>Peneliti: Bagaimana pelaksanaan program-program yang menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kalo di kampus ada KKN, sedangkan di sini ada program PDLS. Jadi, santri di kelas akhir ditugaskan untuk di beberapa tempat (biasanya luar kota atau daerah) yang ditentukan oleh pondok dengan bekerja sama dengan pemerintah desa setempat. Tugas mereka mulai dari ngimami, menjadi khatib salat jumat, menjadi guru ngaji, pokoknya yang semua itu berbau kegiatan keagamaan. Kita pilih daerah yang Islamnya belum terjamah dengan sempurna sehingga hadir di sana juga untuk mengenalkan pondok pesantren. Setidaknya kita sudah berusaha ikut serta mendakwahkan Islam dengan semampu kita. Pondok sini ada pengajian untuk masyarakat umum per 36 hari sekali (<i>selapanan</i>) setiap malam sabtu pon. Dulu yang hadir tidak seberapa, dengan cara kita mengundang untuk hadir di pondok pesantren. Tapi Alhamdulillah, semakin kesini kita tidak repot-repot untuk mengundang justru mereka yang menunggu-nunggu kapan ngajinya</p>

Nama	:	Ustaz Hubaib
Jabatan	:	Lurah Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Tempat	:	Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 30 September 2023
Waktu	:	14.00 – 15.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimana kurikulum yang dijalankan dalam Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kurikulum Pondok Pesantren Al-Hidayah menggabungkan antara kurikulum pondok pesantren salaf yang bergumul dengan kajian kitab klasiknya dengan kurikulum modern yang praktikkan dalam Pendidikan Diniyah Formal (PDF).</p>
2.	<p>Peneliti: Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh bagaimana?</p> <p>Jawaban Narasumber: Pondok Pesantren Al-Anwar terhitung berada di desa pedalaman dan bangunan yang sederhana, tetapi sangat efektif untuk pendidikan seluruh kalangan. Selain tersedianya pendidikan umum MI, MTs, MA, SMK di sekitar pesantren, juga sistem yang diterapkan dalam pesantren Al-Anwar sangat menerapkan penanaman jiwa kreatif dan giat bekerja. Tidak hanya dalam bidang usaha (membuat tahu, tempe, kripik singkong, kripik tempe, dll), bisnis dan pertanian (padi, sayuran, obat-obatan, buah, dll) juga tersedia dan aktif dalam pengembangan <i>skill</i> elektronik, mesin, pembangunan, listrik dan peternakan termasuk sarana-sarana yang tersedia di sana.</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sarana dan prasarana memang yang dapat</p>

	<p>menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar-mengajar di antaranya satu buah masjid, asrama putra dan putri, dapur umum, Sekolah PDF, kantor, Balai Latihan Kerja (BLK) dan sebuah tempat penanaman jiwa kreatif dan bekerja.</p>
5.	<p>Peneliti: Menurut anda, Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh termasuk pondok pesantren yang milenial atau salaf?</p> <p>Jawaban Narasumber: Jika dilihat dari kurikulum, Pondok Pesantren Al-Anwar sudah bisa dikatakan milenial karena mengikuti zaman, meskipun tetap menjalankan kurikulum pesantren salaf. Dilihat dari segi bangunan juga bisa dikatakan sudah mengikuti zaman karena sudah menyediakan bangunan yang dibutuhkan kebanyakan manusia zaman sekarang, seperti BLK.</p>
6.	<p>Peneliti: Bagaimana pelaksanaan program-program yang menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kami menerjunkan santri-santri Alfiyah untuk mengisi di beberapa daerah yang kami anggap perlu binaan. Kegiatan tersebut kami laksanakan di bulan Ramadan sampai bulan syawal. Selain itu kami juga mengutus santri untuk ikut serta dalam kegiatan rutin bersama masyarakat yang dilaksanakan di musala atau masjid.</p>

Nama	:	Ustaz Miftah
Jabatan	:	Lurah Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
Tempat	:	Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok
Hari, Tanggal	:	Jumat, 22 Desember 2023
Waktu	:	08.00 – 10.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimana proses pembelajaran santri Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok?</p> <p>Jawaban Narasumber: Setiap malam santri masuk ke kelasnya masing-masing sesuai jadwal. Jika tidak ada jadwal, maka santri kumpul dibagi kelompok untuk mutholaah bersama di aula dan ada pengurus yang mendampingi. Santri di sini yang hanya ngaji saja itu dibagi menjadi 6 kelas, yang dikaji ya kitab. Kalo yang SMP atau MA itu kajian kitab dijadwalkan ke mata pelajaran sekolah. Mengenai kurikulum, kami sudah mengikuti umum, sudah mengikuti zaman, sekarang menggunakan kurikulum merdeka, ya kami mengikuti.</p>
2.	<p>Peneliti: Keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok bagaimana?</p> <p>Jawaban Narasumber: Anak-anak yang belajar di Pondok Pesantren Nurul Huda ada yang memang hanya ngaji atau sekadar khidmah saja dan ada juga yang sekolah. Hal tersebut terjadi karena memang Pondok Pesantren Nurul Huda masih tetap menekankan praktik salaf akan tetapi dibarengi dengan adanya sekolah formal. Semua santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Huda sudah ditanggung oleh pondok pesantren. Artinya, santri-santri tidak dipungut biaya atau gratis dalam mondok. Hanya saja kebutuhan-kebutuhan pribadi tetap ditanggung sendiri.</p>
3.	<p>Peneliti: Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?</p>

	<p>Jawaban Narasumber: Sarana dan prasarana inshaAllah sudah bisa dikatakan lengkap. Ruang untuk belajar ada, untuk latihan bisnis ada, untuk dakwah di media sosial juga ada. Adapun seperti masjid, asrama, saya rasa itu sudah barang tentu ada di pondok pesantren.</p>
4.	<p>Peneliti: Menurut anda, perbedaan pondok pesantren yang milenial dengan salaf apa?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kalo menurut saya, memang yang menjadi khas utama pondok salaf itu pada ngajinya. Lebih ditekankan pada ngaji dan kitab kuningnya. Sedangkan pondok modern atau milenial itu biasanya ada SMP atau MTS atau sederajatnya, biasanya seperti itu.</p>
5.	<p>Peneliti: Menurut anda, Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok termasuk pondok pesantren yang milenial atau salaf?</p> <p>Jawaban Narasumber: Menurut saya Pondok ENHA termasuk pondok yang milenial. Dalam berdakwah Pondok ENHA tidak hanya dengan kajian di majlis ta'lim, namun juga melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp dan lainnya kalo tidak salah juga melalui radio.</p>
6.	<p>Peneliti: Bagaimana pelaksanaan program-program yang menunjang amar makruf nahi mungkar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Hampir 20% masyarakat sekitar yang menjadi mitra bisnis Pondok Pesantren ENHA. Selebihnya adalah santri yang sudah khataman kemudian ditugaskan untuk khidmah di ENHA. Ini memang program dari kami supaya santri ketika pulang ke rumah itu kitabnya ya matang, kegigihan dalam bekerja juga matang.</p>

HASIL WAWANCARA

MASYARAKAT

Nama	:	Pak Waluyo
Jabatan	:	Masyarakat sekitar pondok pesantren
Tempat	:	Rumah Pak Waluyo
Hari, Tanggal	:	Minggu, 4 Februari 2024.
Waktu	:	19.30 – 20.30

1.	<p>Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak dengan adanya Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?</p> <p>Jawaban Narasumber: Tentu yang kami rasakan sangat bangga berada di lingkungan pondok pesantren sehingga kami bisa mencontoh tindak tanduk orang-orang yang memiliki ilmu.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana praktik dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya rasa, dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah sangat tepat untuk zaman serkarang. Ini yang perlu dicontoh oleh pondok pesantren lainnya. Karena Pondok Pesantren Al-Hidayah benar-benar melihat kebutuhan zaman sekarang. Orang-orang lagi senang selawatan, Pondok Pesantren Al-Hidayah mengadakan selawatan, dan ya bisa dilihat sekarang berapa jamaahnya. Saya juga melihat Pondok Pesantren Al-Hidayah aktif di media sosial seperti instagram dan youtube, dimana media sosial ini cakupannya lebih luas sehingga Al-Hidayah lebih bisa mengepaskan sayapnya. Tentu tidak meninggalkan inti dari pondok pesantren sebagai penyebar ilmu agama, di tengah-tengah selawat diisi oleh pihak pengasuh untuk menyampaikan ilmu agama atau ngaji kitab.</p>

Nama	:	Pak Agus
Jabatan	:	Masyarakat sekitar pondok pesantren
Tempat	:	Rumah Pak Agus
Hari, Tanggal	:	Minggu, 4 Februari 2024.
Waktu	:	10.00 – 11.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimana perasaan Bapak dengan adanya Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sebuah perasaan yang tidak bisa diungkapkan. Dengan adanya pondok pesantren, kami juga berusaha menjaga sikap karena kami hidup di pondok pesantren. Adapun dampak adanya pondok pesantren terhadap kami tentu menjadikan kami merasa memiliki referensi yang sangat valid.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana praktik dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya rasa, Pondok Pesantren Al-Anwar cukup mengikuti zaman dengan dibuktikan Pondok Pesantren Al-Anwar bermain media sosial seperti membuat konten <i>youtube</i>, menulis di website, mendirikan sekolah PDF yang baru launching belum lama ini, dan bahkan saya dengar ingin mendirikan Ma'had Aly. Ini menurut saya sudah bisa dikatakan mengikuti zaman. Dengan mengikuti zaman seperti itu, saya rasa juga ini sedang menjalankan amar makruf nahi mungkar.</p>

Nama	:	Anik Masriyah
Jabatan	:	Masyarakat sekitar pondok pesantren
Tempat	:	Rumah Anik Masriyah
Hari, Tanggal	:	Minggu, 28 Januari 2024
Waktu	:	10.00 – 11.00

1.	<p>Peneliti: Bagaimana perasaan anda dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sangat senang karena secara tidak langsung kami berada di lingkaran kebaikan. Terlebih lagi ketika Pondok ENHA mengadakan kegiatan, kami mengikutinya sangat merasa <i>marem</i>.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana praktik dakwah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangcusi?</p> <p>Jawaban Narasumber: Menurut saya Pondok ENHA termasuk pondok yang milenial. Dalam berdakwah Pondok ENHA tidak hanya dengan kajian di majlis ta'lim, namun juga melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp dan lainnya kalo tidak salah juga melalui radio.</p>

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi





Lampiran 8 Bukti Dosen Pembimbing

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul	Status	Pembimbing	Tgl Berakhir	Aksi
62	Fajrul Muharram Ulii Albab Ati'Ullah	224120600011	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa Di Rayon Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Diterima	Dr. Ali Muhdi, M.S.I.	4 Januari 2025	PDE
63	Muhammad Fadhilulloh Mubarak	224120600027	Pelaksanaan Penilaian Berbasis Portofolio Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 1 Jatilawang Banyumas	Diterima	Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.	4 Januari 2025	PDE
64	Nur Lailatun Furoidah	224120600015	Internalisasi Karakter Relijius Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 1 Kemranjen Kab. Banyumas	Diterima	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	4 Januari 2025	PDE
65	Farid Prihandoyo	224120600008	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Tradisi Apitan Bagi Masyarakat Dusun Ketasari Desa Losari Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	Diterima	Prof. Dr. Khold Mawardi, M.Hum.	4 Januari 2025	PDE
66	Siti Aisah	201768016	Pembentukan Karakter Melalui Habitasi Pendidikan Profetik Di Madrasah Diniyah An- Nuur Langkap, Kertanegara, Purbalingga	Diterima	Dr. M. Misbah, M.Ag.	4 Juli 2024	PDE
67	Feri Paryanto	224120600001	Penguatan Literasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Kedungreja Dan Sma Negeri 1 Cipari Cilacap Barat Tahun 2023	Diterima	Dr. Suparjo, M.A.	4 Januari 2025	PDE
68	Muhammad Luthfi Anam (Khoirudin)	224120600001	Peran Pondok Pesantren Dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar Di Banyumas	Diterima	Dr. M. Misbah, M.Ag.	4 Januari 2025	PDE
69	Sarip	224120600008	Implementasi Program Literasi Baca Tulis Alqur'An Siswa Laju Di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hikmah 2 Sirampog Brebes	Diterima	Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.	4 Januari 2025	PDE
70	Chuzaimatus Saadah	224120200030	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ganti Rugi Immateriel Perkara Perbuatan Melawan Hukum Dalam Sengketa Ekonomi Syariah (Studi Putusan No. 84/Pdt.G/2019/Pa.Yk)	Diterima	Dr. Vivi Ariyanti, M.Hum.	27 Desember 2024	PDE
71	Nova Rizky Hidayati	224120600001	Perindungan Hukum Hak Atas Merek Dalam	Diterima	Dr. M. Misbah, M.Ag.		PDE

Lampiran 9 Bukti Mengikuti Ujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL TESIS

Pada hari ini, **Selasa, 24 Oktober 2023** telah dilaksanakan Ujian Proposal Tesis dari mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM : 224120600001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Pondok Pesantren Dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas

Ujian dilaksanakan dengan Tim Penguji sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	Ketua/ Penguji	
2.	Dr. M. Misbah, M.Ag.	Pembimbing/ Penguji I	
3.	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	Penguji II	

Keputusan:

Nilai : 91 (A)

(.....) Lulus tanpa perbaikan.

(✓) Lulus dengan perbaikan.

(.....) Tidak Lulus/ Tidak Layak.

Catatan: Revisi selama (.....) bulan (.....) hari, dimulai sejak ujian dilaksanakan. Keterlambatan hasil revisi berakibat ditinjau kembali hasil kelulusan ujiannya.

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Penguji I

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Predikat Nilai:

91-100 → A; 81-90 → A-; 76-80 → B+; 71-75 → B; <71 → Tidak Lulus

Lampiran 10 Bukti Telah Melakukan Observasi


YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI
PURWOKERTO
 Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara
 Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166
 website : www.karangsuci.com email : info@karangsuci.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 023.B.00/SK/PPAK/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nyai Hj. Dra. Nudhirah Noeris
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
 Alamat : Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. Gunung Dieng Karangsucu Purwokerto 53126

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
 NIM : 22412060001
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyumas

Benar-benar telah melakukan observasi penelitian mulai tanggal 08 Agustus s.d. 17 Oktober 2023 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2023


 Nyai Hj. Dra. Nudhirah Noeris

Dipindai dengan CamScanner



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ANWAR
PONDOK PESANTREN AL-ANWAR

Alamat : Kabupaten, Rt 01 Bl. 01 Desa Ngagayon Kecamatan Sempuh Kabupaten Banyuwangi Kode Pos 61111
 Telp (0320) 27144001-27070184 Fax 0320 27144001 | Email : pondok@yayasan-aa.com | Website : www.pondok-anwar.com

Banyuwangi, 11 September 2023

Nomor : 11.010.PP.AL-AN/IX/2023
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : 1649/ Un.19/ DPS/ PP.05.3/ 6/ 2023 Tanggal 18 Agustus 2023, Perihal Izin Melakukan Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sempuh Maka Bersama Ini Kami Sampaikan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Bahwa Mahasiswa Yang Berketerangan Di Bawah Ini:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin

NIM : 22412060001

Judul Penelitian : Peran Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amur Makruf Nahi Mungkar di Banyuwangi.

„Telah Melakukan Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sempuh .

Demikian Surat Ini Kami Buat, Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya, Dan Atas Perhatiannya Di Ucapkan Terimakasih



A.H. SAIFUDDIN



YAYASAN AHMAD SYAMSUL MA'ARIF
PON-PES NURUL HUDA LANGGONGSARI

Alamat : Jl. Bulakan 06/05 Langgongsari Cilongok - Banyumas 53162

SURAT KETERANGAN
Nomor : 506/ASM/SKet/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Imam Ma'arif
NIP : -
Jabatan : Pengasuh PP. Nurul Huda

Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
NIM : 22412060001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian di Pon-Pes Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas dengan judul "Peran Pondok Pesantren dalam Menjalankan Amar Makruf Nahi Mungkar di Banyunas" dari tanggal 18 Agustus s.d 17 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 09 September 2023



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Luthfi Anam Khoirudin
2. NIM : 22412060001
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Banyumas, 29 Oktober 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru
8. Alamat : Jl. Dr. Soeparno Purwokerto Wetan Rt
03/05, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah
9. Email : anamkhoirudin12@gmail.com
10. No. HP : +628157630857

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Tk Diponegoro Kedungwringin : 2005 - 2006
 - b. SD Negeri 2 Kedungwringin : 2006 - 2012
 - c. SMP Negeri 4 Purwokerto : 2012 - 2015
 - d. SMA Negeri 3 Purwokerto : 2015 - 2018
 - e. S1 PAI UIN SAIZU Purwokerto : 2018 - 2022
 - f. S2 MPAI UIN SAIZU Purwokerto : 2022 – 2024
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pon. Pes. & Madin Roudlotussa'adah : 2006 - 2015
 - b. Pon. Pes. Darussalam Dukuwaluh : 2018 - 2023

C. Pengalaman Organisasi

1. PKPT UIN Saizu Purwokerto : 2018 - 2019
2. PC IPNU Banyumas : 2022 - 2024

